

**ANALISIS IMPLEMENTASI SIKAP NASIONALISME DI
HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKn
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

SKRIPSI

Oleh:

Ameilia Puspha Wahariah

NIM 06051382025074

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

**ANALISIS IMPLEMENTASI SIKAP NASIONALISME DI
HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKn
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

SKRIPSI

Oleh

Ameilia Puspha Wahariah

No Induk Mahasiswa 06051382025074

Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

Telah Diajukan dan Lulus Pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Mei 2024

Mengetahui

Koordinator Program Studi PPKn



Camellia S.Pd., M.Pd

NIP. 199001152019032012



Pembimbing Skripsi



Dra. Sri Artati Waluyati., M.Si

NIP. 196911151994012001

**ANALISIS IMPLEMENTASI SIKAP NASIONALISME DI
HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKn
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

SKRIPSI

Oleh

Ameilia Puspha Wahariah

NIM 06051382025074

Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Sarjana

Mengesahkan

Mengetahui

Koordinator Program Studi PPKn



Camellia S.Pd., M.Pd

NIP. 199001152019032012



Pembimbing Skripsi



Dra. Sri Artati Waluyati., M.Si

NIP. 196911151994012001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ameilia Puspha Wahariah

NIM : 06051382025074

Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Implementasi Sikap Nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakkan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 22 April 2024

Yang Membuat Pernyataan



Ameilia Puspha Wahariah

NIM. 06051382025074

PRAKATA

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si., sebagai pembimbing, atas segala bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hartono, M.A., selaku Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Ibu Dr. Hudaidah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Sriwijaya, dan kepada Ibu Camellia, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang menjabat saat ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu Dra. Umi Chotimah, M.Pd., Ph.D., Bapak Drs. Alfiandra, M.Si., Bapak Kurnisar, S.Pd., M.H., Bapak Sulkipani, S.Pd., M.Pd., Bapak Edwin Nurdiansyah, S.Pd., M.Pd., Bapak Drs. Emil El Faisal, M.Si. Ibu Mariyani, S.Pd., M.Pd., Ibu Husnul Fatihah, S.Pd., M.Pd., Ibu Rini Setiyowati, S.Pd., M.Pd., Ibu Camellia, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Puspa Dianti, S.Pd., M.Pd., atas ilmunya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan administrasi skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat umumnya bagi khalayak ramai dan khususnya bagi pembelajaran bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta memberi andil dalam pengembangan khazanah keilmuan dimasa – masa mendatang.

indralaya, 22 April 2024

Penulis



Ameilia Puspha Wahariah
NIM 06051382025074

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur kepada Allah Swt atas taburan rahmat dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan serta membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad S.A.W. Sebagai tanda syukur, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Irpan dan Ibunda Rita Nurhasanah yang secara penuh telah mendukung dengan mencurahkan do'a, motivasi, nasihat, dan semangat di setiap aktivitas ataupun kegiatan yang akan dilalui.
2. Adik saya, Beauty Khairunnisa yang selalu memberikan do'a dan semangat di setiap aktivitas ataupun kegiatan yang akan dilalui.
3. Dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi saya yakni Ibu Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si., yang penuh dengan kesabaran dalam membimbing, memberi arahan dan dukungan penuh sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan di waktu yang tepat.
4. Seluruh dosen program studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya, yang telah mendidik dan memberikan khazanah ilmu yang luar biasa dan bermanfaat.
5. Rekan – rekan program studi PPKn angkatan 2020, serta rekan seperjuangan dan sepenanggungan, Putri Qatrunnada , Zelvia Aminda Putri, Putri Maretha Juana, dan Yasinta Ajnihatismastna Imama yang menjadi tempat bertukar pikiran, mendukung, dan memberikan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Orang – orang yang membantu serta membuat saya termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini tepat waktu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
HALAMAN PERNYATAAN	4
PRAKATA	5
HALAMAN PERSEMBAHAN	6
DAFTAR ISI	7
DAFTAR TABEL	10
DAFTAR LAMPIRAN	12
ABSTRAK	13
ABSTRACT	14
BAB I PENDAHULUAN	15
1.1 Latar Belakang.....	15
1.2 Rumusan Masalah.....	21
1.3 Tujuan Penelitian	21
1.4 Manfaat Penelitian	21
1.4.1. Manfaat Teoritis	21
1.4.2. Manfaat Praktis.....	22
1.4.2.1. Bagi Program Studi	22
1.4.2.2. Bagi Mahasiswa	22
1.4.2.3. Bagi Dosen.....	22
1.4.2.4. Bagi Peneliti	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	23
2.1 Konsep Sikap Nasionalisme	23
2.1.1 Pengertian Sikap	23
2.1.2 Faktor yang mempengaruhi sikap	25
2.1.3 Pengertian Nasionalisme	26
2.1.4 Prinsip – prinsip Nasionalisme	28
2.1.5 Sikap Nasionalisme	29
2.1.6 Indikator Sikap Nasionalisme	32

2.2	Himpunan Mahasiswa PPKn Universitas Sriwijaya.....	34
2.2.1	Pengertian Himpunan Mahasiswa	34
2.2.2	Himpunan Jurusan PPKn Universitas Sriwijaya	36
2.3	Kerangka Berpikir	38
2.4	Alur Penelitian.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		40
3.1	Metode Penelitian	40
3.2	Variabel Penelitian.....	41
3.3	Definisi Operasional Variabel	42
3.4	Tempat Dan Waktu.....	44
3.5	Populasi dan Sampel.....	44
3.5.1	Sampel.....	46
3.6	Sumber Data.....	47
3.7	Instrumen Penelitian	48
3.8	Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.8.1	Teknik Observasi.....	49
3.8.2	Teknik Wawancara	49
3.8.3	Teknik Dokumentasi.....	50
3.9	Teknik Analisis Data.....	51
3.9.1	Reduksi data	52
3.9.2	Penyajian Data.....	52
3.9.3	Penyajian Kesimpulan	53
3.10	Uji Keabsahan	53
3.10.1	Uji Kredibilitas	54
3.10.2	Uji Transferabilitas	55
3.10.3	Uji Dependabilitas	55
3.10.4	Uji Konfirmabilitas.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		57
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	57
4.2	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	59
4.2.1	Deskripsi Data Dokumentasi.....	59

4.2.1.1	Profil HMPPKn Universitas Sriwijaya	59
4.2.1.2	Visi Misi HMPPKn Universitas Sriwijaya	60
4.2.2	Deskripsi Data Hasil Wawancara	61
4.2.3	Deskripsi Data Hasil Observasi.....	82
4.3	Analisis Data Hasil Penelitian	86
4.3.1	Analisis Data Hasil Dokumentasi.....	86
4.3.2	Analisis Data Hasil Wawancara	86
4.3.2.1	Reduksi Data Hasil Wawancara	86
4.3.3	Analisis Data Hasil Observasi.....	84
4.4	Uji Keabsahan Data Penelitian.....	87
4.4.1	Uji Kredibilitas	88
4.4.1.1	Triangulasi.....	88
4.4.1.2	Menggunakan Bahan Referensi	89
4.4.1.3	Membercheck	89
4.4.2	Uji Transferabilitas	92
4.4.3	Uji Dependabilitas	93
4.4.4	Uji Konfirmabilitas.....	93
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian	94
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	106
5.1	Kesimpulan	106
5.2	Saran	106
5.2.1	Bagi Himpunan Mahasiswa.....	106
5.2.2	Bagi Peneliti Selanjutnya	106
5.2.3	Bagi Peneliti.....	107
DAFTAR PUSTAKA		108
LAMPIRAN		110

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	43
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian	46
Tabel 3. 3 Sampel penelitian	47
Tabel 3. 4 Teknik Pengumpulan Data.....	50
Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	58
Tabel 4. 2 Daftar Informan Mahasiswa Anggota Aktif HMPPKn Unsri	61
Tabel 4. 3 Rekapitulasi Data Hasil Wawancara	87
Tabel 4. 4 Hasil Penyajian Data	80

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	24
Bagan 2.2 Alur Penelitian.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Usul Judul Pembimbing	111
Lampiran 2: Persetujuan Judul oleh Koordinator Program Studi.....	112
Lampiran 3: Surat keputusan Pembimbing Skripsi	113
Lampiran 4: Surat Izin Penelitian oleh Dekanat.....	115
Lampiran 5: Surat Telah Melakukan Penelitian	116
Lampiran 6: SK Pengangkatan Kepengurusan HMPPKn Unsri	117
Lampiran 7: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	130
Lampiran 8: Instrumen Wawancara.....	131
Lampiran 9: Instrumen Observasi	134
Lampiran 10: Kartu Bimbingan.....	135
Lampiran 11: Dokumentasi Penelitian.....	138

**ANALISIS IMPLEMENTASI SIKAP NASIONALISME DI
HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKn
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Oleh:

Ameilia Puspha Wahariah

NIM 06051382025074

Pembimbing: Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si.

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sikap nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya (HMPPKn). Informan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak delapan belas orang yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik dokumentasi, teknik wawancara, dan teknik observasi. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, serta uji konfirmabilitas. Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasar pada analisis data yang dilakukan diketahui bahwa penerapan sikap nasionalisme di HMPPKn Universitas Sriwijaya telah dielaborasi secara baik serta tentunya memberikan dampak positif bagi anggota HMPPKn Universitas Sriwijaya sendiri. Adapun perwujudan penerapan sikap nasionalisme mengacu pada 7 indikator sikap nasionalisme yang menjadi instrumen bagi Himpunan Mahasiswa menerapkan sikap nasionalisme di HMPPKn Universitas Sriwijaya.

Kata Kunci: Penerapan, Sikap, Nasionalisme

Mengetahui

Koordinator Program Studi PPKn



Camellia S.Pd., M.Pd
NIP. 199001152019032012

Pembimbing Skripsi



Dra. Sri Artati Waluyati., M.Si
NIP. 196911151994012001

**ANALYSIS ATTITUDE NATIONALISM IN THE ASSOCIATION
STUDENT OF PANCASILA AND CIVIC EDUCATION STUDY
PROGRAM SRIWIJAYA UNIVERSITY**

By:

Ameilia Puspha Wahariah

NIM 06051382025074

Study Program Of Pancasila and Civic Education

ABSTRACT

This research aims to investigate application attitude nationalism in the Association Sriwijaya University Civics Study Program Student. Informant in study This amount as much eight twelve people specified with use technique purposive sampling. Study This use method descriptive with approach qualitative. Data collection techniques used in study This covers technique documentation, engineering interviews, and techniques observation. Test the validity of the data used in study This including, credibility test, transferability test, dependability test, and confirmability test. As for technique analysis of the data used is data reduction, data presentation and withdrawal conclusion. Based on the data analysis carried out is known that application attitude nationalism in the Association Sriwijaya University Civics Study Program Student has elaborated in a way good as well as naturally give impact positive for member Set Sriwijaya University Civics Study Program Student Alone. As for embodiment application attitude nationalism refers to 7 indicators attitude nationalism that became instrument for Set student apply attitude nationalism in the Association Sriwijaya University Civics Study Program Student.

Keywords: Implementation, Attitude, Nationalism

**Approve Off,
Coordinator of PPKn Study Program**



**Camellia S.Pd., M.Pd
NIP. 199001152019032012**

Supervisor



**Dra. Sri Artati Waluyati., M.Si
NIP. 196911151994012001**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara kepulauan yang luas wilayahnya sangatlah besar. Dengan luasnya wilayah yang dimiliki oleh bangsa Indonesia menjadikan banyak sekali keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia atau dalam kata lain multikulturalisme. Multikulturalisme dalam hal ini dapat berupa bermacam - macam suku bangsa, kebudayaan, adat istiadat, hingga bahasa daerah dan agama. Multikulturalisme yang ada di bangsa Indonesia dapat menjadi suatu hal yang positif maupun negatif. Salah satu bentuk hal negatif dari bangsa yang multikulturalisme dapat berupa banyaknya ancaman hingga perbedaan yang dapat membuat gesekan perbedaan pendapat dan pikiran hingga berakibat perselisihan antar kelompok, ras, agama hingga individu.

Dampak dari perselisihan yang terjadi karena perbedaan-perbedaan tersebut sangat beragam. Maka dari itu warga negara Indonesia harus memahami cara bersikap yang sesuai dengan Pancasila untuk membentuk sikap antisipasi agar tidak terjadinya perselisihan. Perselisihan yang terjadi akibat dari perbedaan-perbedaan tersebut dapat mudah sekali memecah belah warga negara Indonesia, maka dari itu setiap warga negara penting untuk memiliki nilai nasionalisme pada setiap diri masing-masing. Hal ini merupakan bentuk penanggulangan dari terjadinya konflik antar warga negara demi menjaga serta mempertahankan keutuhan bagi keberlangsungan persatuan Bangsa Indonesia.

Nilai nasionalisme sangat penting bagi warga negara Indonesia di seluruh kalangan. Nilai nasionalisme yang melekat pada setiap generasi khususnya generasi yang akan menjadi penerus bangsa menjadi sangat penting. Sebagai generasi muda yang dikelilingi oleh teknologi modern yang berkembang dengan pesat diperlukan nilai nasionalisme untuk dapat menjunjung tinggi norma yang berlaku. Warga negara yang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi terhadap negaranya akan memiliki sikap kepentingan negara lebih penting dibandingkan kepentingan golongan atau pribadi.

Dalam hal ini dapat memupuk nilai nasionalisme akan semakin tumbuh ketika warga negara memiliki kepedulian yang tinggi terhadap masalah atau perbedaan yang terjadi. Untuk memulai pemupukan nilai nasionalisme yang melekat terhadap seluruh elemen masyarakat memerlukan peran dari seluruh elemen masyarakat terutama mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa sekaligus pemuda bangsa Indonesia yang memiliki peran membawa perubahan dan agen kontrol sosial.

Nilai nasionalisme bagi generasi muda khususnya mahasiswa menjadi penting agar tercipta bangsa yang maju dan bermoral di masa depan. Dengan fakta bahwa negara Indonesia merupakan negara multikulturalisme maka setiap generasi muda Indonesia tentunya memiliki perbedaan-perbedaan pada diri masing-masing. Nilai nasionalisme yang ada di Indonesia sudah terbentuk dari masa penjajahan kolonial dengan adanya sejarah hingga persamaan nasib membuat persatuan suku-suku dan etnis menjadi suatu kesatuan hingga terbentuk negara bernama Indonesia. Walaupun sudah ada dari masa penjajahan kolonial dan melewati banyak tantangan namun hingga saat ini banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Salah satunya, masih buruknya rasa cinta tanah air hingga rasa persatuan dan kesatuan bangsa pada generasi muda. Hal ini disebabkan oleh nilai nasionalisme yang semakin memudar pada generasi muda khususnya para mahasiswa yang hari demi hari semakin memudar. Memudarnya nilai nasionalisme pada generasi muda dapat kita lihat dari terjadinya kasus narkoba, pergaulan bebas, tawuran antar siswa, hingga rasa hormat pada orang tua dan guru yang menurun. Selain itu penurunan nasionalisme dapat dilihat dari sikap generasi muda saat berbicara kepada yang lebih tua seringkali tidak menggunakan tutur kata dan sikap yang baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh pesatnya perkembangan teknologi modern yang menciptakan arus informasi yang kuat sehingga terjadi kompetisi antar pribadi untuk menjadi cenderung individualisme. Oleh karena itu nilai nasionalisme menjadi sangat penting untuk ditanamkan (Tambusai et al., 2021).

Buruknya nilai nasionalisme pada diri generasi muda khususnya mahasiswa tentu dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan mahasiswa adalah salah satu generasi muda *agent of change* yang

bertugas untuk membawa perubahan ke arah lebih baik bagi bangsa Indonesia di masa yang akan mendatang (Alvira et al., 2021). Hal ini dijelaskan oleh Amalia Irfani (2019) dimana penelitiannya menjelaskan bahwa nilai nasionalisme mahasiswa semakin hari semakin memudar. Hal ini disebabkan oleh pemahaman mahasiswa terhadap nilai budaya hingga sejarah yang kurang. Hal ini sangat disayangkan jika ditinjau dari sejarah di masa lampau, bangsa Indonesia terbentuk karena adanya persamaan budaya, nasib hingga adat istiadat yang saling menjunjung tinggi nilai-nilai sopan santun dan persatuan. Lunturnya nilai nasionalisme pada diri mahasiswa akan menjadi salah satu kelemahan bagi ketahanan nasional dan memudahkan kehancuran bangsa di masa yang akan datang. Oleh karena itu mahasiswa sebagai pemuda generasi muda harus memiliki nilai dan karakter berjiwa nasionalisme yang tinggi dan juga berpendidikan.

Pendidikan tinggi yang ditempuh oleh mahasiswa tentunya dapat menunjang masa depan yang cerah dan pembentukan generasi yang berkarakter. Hal ini sesuai yang diamanatkan Undang Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyebutkan bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Selain itu ada Pasal 4 ayat 3 dijelaskan bahwa " pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan pendidik yang berlangsung sepanjang hayat". Maka dari itu untuk membentuk nilai nasionalisme pada mahasiswa di lingkungan kampus yang merupakan tempat pendidikan serta pembentukan mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa di masa depan menjadi sangat perlu diperhatikan keberlangsungannya. Hal ini sudah didukung dengan adanya Peraturan Pemerintah No 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menegaskan bahwa mata kuliah Pancasila dan bahasa Indonesia menjadi mata kuliah wajib di pendidikan tinggi. Hal ini berdasarkan dasar hukum negara yaitu

Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 24 C dan mengacu pada ketentuan Pasal 2 Undang Undang No 12 tahun 2012, "sistem pendidikan tinggi di Indonesia harus berdasarkan Pancasila". Hal ini menggambarkan bahwa pemerintah memiliki tujuan. Melalui pendidikan diharapkan setiap mahasiswa dapat memaknai Pancasila yang diserap menjadi kepribadian yang berdasarkan Pancasila serta memiliki karakter termasuk karakter nasionalisme. Penanaman nilai nasionalisme yang dilakukan pada tingkat pendidikan tinggi seperti Universitas atau kampus dapat menjadi salah satu sarana bagi mahasiswa sebagai generasi muda dipupuk nilai nasionalismenya dikarenakan dalam pendidikan terdapat usaha yang terencana untuk mencapai suatu tujuan melalui proses yang hendaknya berjalan seimbang yang dapat membuat karakter atau nilai-nilai bagi generasi muda berkembang secara penuh.

Pengaruh globalisasi dan teknologi membuat tantangan yang dihadapi semakin banyak dan rumit. Dalam menghadapi tantangan baik dari internal maupun eksternal diperlukan nilai nasionalisme yang ada pada setiap warga negara. Hal yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan ataupun hambatan dapat dengan peningkatan wawasan kebangsaan dan nasionalisme setiap individu. Menurut Ernest renan (dalam Azman, 2017:76) nasionalisme merupakan keinginan besar untuk mewujudkan persatuan dalam bernegara atau kehendak untuk bernegara dan bersatu. Hal ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat dan bernegara di mana persatuan adalah kunci utama untuk mencapai kehidupan yang damai dan tentram. Untuk mencapai kehidupan yang damai dan tentram tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki rasa nasionalisme.

Jiwa nasionalisme perlu dimulai dengan ditanamnya nilai nasionalisme bagi seluruh warga Indonesia dari seluruh kalangan. Untuk menciptakan suatu bangsa dan negara yang mampu melawan tantangan baik eksternal ataupun internal dari kuatnya arus globalisasi zaman yang melahirkan banyak permasalahan yang dapat dengan mudah memecahkan integrasi dalam berbagai bidang. Maka dari itu dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu menempatkan diri untuk tetap sesuai dengan yang seharusnya. Menurut pendapat Hans Kohn (dalam Sanata Dharma et al.,

2018:13), nasionalisme merupakan suatu paham yang menempatkan kesetiaan tertinggi dari setiap individu yang diserahkan kepada bangsa dan negaranya. Jika setiap individu mampu untuk menempatkan kesetiaan tertinggi bagi negara dan bangsanya, akan tercipta suatu kelompok masyarakat yang berkembang menjadi suatu bangsa yang besar dengan nilai nasionalisme yang selalu dijunjung tinggi yang dimulai dari setiap individu hingga menjadi suatu bangsa yang bersatu.

Pendidikan merupakan salah satu tiang sebagai pembentuk sumber daya manusia yang unggul secara karakter dan moral sehingga mampu terbentuk karakter nasionalisme pada pelajar terkhusus mahasiswa (Jannah & Sulianti, 2021:2). Dengan berkembangnya zaman mahasiswa yang akan menjadi penerus bangsa merupakan generasi muda yang memiliki pola pikir yang luas dan berwawasan. Dengan wawasan yang luas diharapkan mampu untuk menjadi agen perubahan di masa depan untuk tetap bersatu dan mencegah perpecahan di tengah derasnya arus disintegrasi yang terjadi akibat dari berkembang pesatnya zaman dan teknologi. Menurut Sindhuata (dalam Azwar et al., 2018), disintegrasi yang terjadi di berbagai daerah Indonesia merupakan akumulasi dari identitas nasional akibat dari ketidakpuasan yang dipaksakan. Menurut Sindhuata hal ini disebabkan karena nasionalisme yang telah lama pudar yang sebagian besarnya disebabkan oleh ketidakpuasan para penguasa akan kekuasaannya yang menurutnya tercipta karena adanya homogenitas di tingkat lokal. Selain itu teknologi dan zaman yang berkembang pesat juga menjadi salah satu faktor penurunan nasionalisme pada mahasiswa.

Menurunnya nilai nasionalisme pada mahasiswa tentu berdampak pada masa depan persatuan bangsa Indonesia. Sebagai generasi penerus bangsa untuk membawa perubahan tentu harus mampu menyelesaikan hambatan dan tantangan yang dapat menggoyahkan kesatuan dan persatuan bangsa. Maka dari itu jika nilai nasionalisme semakin menurun pada mahasiswa tentu akan membawa keruntuhan persatuan dan kesatuan bagi bangsa Indonesia. Penanaman nilai nasionalisme di lingkungan kampus sangatlah penting dimana kampus merupakan tempat pendidikan tinggi serta pembentukan mahasiswa yang akan meneruskan masa depan Indonesia.

Adapun penelitian terdahulu terkait dengan nilai nasionalisme, diantaranya dilakukan oleh Revi Kusuma Ningrum (2019) yang berjudul "Analisis Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran PPKn Pada Siswa Kelas V MIN 8 Bandar Lampung " hasil dari penelitian tersebut ialah terdapat pengaruh signifikan antara sikap nasionalisme dengan budaya sekolah yang terukur 32,6%. Terdapat pengaruh antara nasionalisme dengan lingkungan sekolah yang terukur 30,4% dan yang terakhir terdapat pengaruh signifikan antara budaya sekolah dan lingkungan sekolah terhadap nasionalisme siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dan budaya di sekolah dapat menumbuhkan serta membentuk sikap nasionalisme siswa.

Penelitian terdahulu terkait nilai nasionalisme juga pernah dilakukan oleh Satrina (2020) yang berjudul "Nilai Nasionalisme Dalam Film Nasional (Analisis Semiotik Barthes Terhadap Film 5 cm)". Hasil dari penelitian ini yaitu adegan berdialog di film 5 cm rata-rata mencerminkan sikap dengan unsur nilai nasionalisme seperti pengamalan dan penghayatan nilai-nilai Pancasila yang dapat dicontoh oleh para penonton. Penelitian terkait nilai nasionalisme juga pernah dilakukan oleh Muhammad Madani Ilmi yang berjudul " Analisis Sikap Nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Ruang 1 FKIP UNJA Angkatan 2020 di Era Globalisasi 4.0". Adapun hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa banyak mahasiswa pendidikan bahasa Inggris FKIP Unja ruang 1 dalam kategori buruk. Hal ini diukur dengan kurangnya kesadaran dari pentingnya sikap nasionalisme agar menjadi warga negara yang baik. Resepnya harus globalisasi dan teknologi membuat mudahnya mengakses informasi dengan mudah didapatkan dari satu genggam saja yang membuat kebudayaan daerah luntur.

Berdasarkan hasil dari pengamatan melalui berita, media sosial dan media lainnya yang sudah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa kebanyakan generasi muda khususnya mahasiswa lebih menyukai budaya asing seperti budaya Korea ataupun Eropa. Hal ini bisa dilihat dari musik yang didengarkan sehari-hari oleh kebanyakan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menaruh minat kepada budaya atau hal asing yang lebih menarik. Selain itu banyak mahasiswa yang

memilih untuk menonton film action di bioskop daripada menonton film berbau kebudayaan tradisional yang dianggap membosankan serta tidak menarik. Maka dari itu berdasarkan beberapa permasalahan akan penerapan sikap nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya menyebabkan penelitian ini harus dan cukup kuat untuk dilakukan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis penerapan sikap nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya, serta peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa Himpunan Program Studi PPKn agar tetap menjaga serta dapat meningkatkan nilai nasionalisme yang ada dalam diri masing-masing sebagai generasi perubahan dan penerus bangsa. Berdasarkan hasil dan uraian penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis implementasi sikap nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan sikap nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya saat ini?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan sikap nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini memiliki manfaat dalam pendidikan baik itu berupa secara langsung ataupun secara tidak langsung, adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran serta gambaran yang dapat menjadi pijakan teoritis tentang penerapan sikap nasionalisme

di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat praktis bagi :

1.4.2.1. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperkuat pemahaman bagi Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn terhadap penerapan sikap nasionalisme di Universitas Sriwijaya.

1.4.2.2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang penerapan sikap nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya.

1.4.2.3. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan belajar dalam membantu dosen menjelaskan tentang pemahaman penerapan sikap nasionalisme pada mahasiswa.

1.4.2.4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bekal dan meningkatkan pemikiran tentang penerapan sikap nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Sikap Nasionalisme

2.1.1 Pengertian Sikap

Sikap merupakan istilah di bidang psikologi yang berkaitan dengan tingkah laku atau persepsi (Suharyat, 2009). Dalam bahasa Inggris sikap disebut attitude. Menurut Yayat (2009), sikap atau attitude merupakan salah satu bentuk reaksi terhadap suatu perangsang. Banyak psikolog maupun sosiolog menyebutkan bahwa sikap adalah kecenderungan seseorang dengan cara khusus untuk merespon terhadap stimulus yang berada di sekitarnya. Dari berbagai definisi para ahli psikologi menyatakan sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan.

Pengertian sikap menurut Saifudin Azwar (2023:15) ialah suatu respon evaluatif, yang akan timbul apabila diberikan stimulus yang menghendaki reaksi serta salah satu unsur kepribadian seseorang yang menentukan tingkah laku atau tindakan serta respon terhadap suatu objek disertai dengan perasaan. Pada hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk bertindak sebagai bentuk tingkah laku dari seluruh proses psikologi seperti pemahaman, minat, belajar dan sebagainya yang pada akhirnya akan menimbulkan sikap.

- Berdasarkan kamus bahasa Indonesia oleh W.J.S Poerdaminto sikap diartikan sebagai perbuatan yang dasar dari keyakinan berdasarkan norma-norma atau nilai yang ada di lingkungan masyarakat sekitar
- Menurut Slameto (2021:188) “ sikap adalah suatu hal yang dipelajari, sikap juga merupakan reaksi seseorang terhadap suatu kondisi.”
- Menurut Suharyat Yayat (2009) sikap diartikan sebagai konstruksi yang memungkinkan untuk melihat suatu aktivitas. Sikap dapat dipandang dari beragam unsur yang memiliki kaitan dengan motif, kepribadian, tingkah laku hingga keyakinan. Namun dapat diambil pengertian sikap adalah tingkah laku untuk merespon terkait kesediaan objek sosial yang akan membawa ke

tingkah lakunya pak dari diri seseorang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa suatu sikap berkaitan dengan tingkah laku.

- Menurut Gagne, sikap merupakan internal state atau suatu keadaan internal yang dipengaruhi untuk memilih tindakan seseorang terhadap beberapa peristiwa, objek, dan pribadi.
- Menurut Saefudin Azwar (2023:5) dalam, sikap adalah salah satu bagian kepribadian yang pasti dimiliki seseorang agar dapat menentukan tingkah laku dan tindakannya terhadap suatu objek dengan respon negatif atau positif.
- Menurut Saefudin Azwar (2023:24), struktur sikap dibedakan menjadi 3 komponen yang saling menunjang, yaitu:
 1. Komponen pengetahuan merupakan representasi yang dipercayai oleh diri sendiri sebagai pemilik sikap. Adapun komponen pengetahuan berasal dari kepercayaan stereotipe yang dimiliki diri seseorang tentang sesuatu opini terutama terkait isu, masalah dan problem.
 2. Komponen sikap ialah perasaan yang terhubung dengan aspek emosional. Adapun aspek emosional merupakan aspek yang paling dalam sebagai komponen sikap serta aspek yang paling bertahan terhadap perubahan sikap seseorang yang disebabkan oleh pengaruh-pengaruh tertentu.
 3. Komponen konatif ialah komponen yang cenderung berperilaku tertentu. Biasanya berupa kecenderungan untuk bereaksi atau bertingkah laku terhadap suatu hal dengan cara-cara tertentu dan berkaitan dengan objek yang dihadapi.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwasanya sikap adalah suatu respon atau reaksi perasaan individu terhadap suatu objek berupa kecenderungan untuk bertindak sebagai representasi objek dengan cara tertentu. Selain itu dapat pula disimpulkan bahwasanya sikap pada hakekatnya adalah hasil dari interaksi dari proses sosialisasi individu dan lingkungannya serta merupakan perwujudan dari perasaan, pikiran seseorang terhadap suatu objek yang berdasarkan pada pendapat, pemahaman keyakinan pengetahuan serta gagasan-gagasan terhadap

suatu objek yang akan menghasilkan suatu kecenderungan untuk bertingkah laku pada objek tersebut.

2.1.2 Faktor yang mempengaruhi sikap

Perubahan serta pembentukan sikap tidak dapat terjadi dengan sendirinya.. Menurut Slametto (2021:189), sikap dapat terbentuk melalui beragam cara antara lain:

1. Melalui pengalaman yang berulang-ulang, atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam.
2. Melalui imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa sengaja, dapat pula dengan sengaja. Dalam hal terakhir individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap model, disamping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal dan mengingat model yang hendak ditiru. Peniruan akan terjadi lebih lancar bila dilakukan secara kolektif daripada perorangan.
3. Melalui sugesti, disini seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau suatu yang mempunyai wibawa dan pandangannya.
4. Melalui identifikasi, seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi/badan tertentu didasari keterikatan emosional, dalam hal lebih banyak meniru atau menyamai. Identifikasi seperti terjadi antara anak dan ayah, pengikut dan pemimpin, siswa dengan guru. Merangsang perubahan sikap pada diri seorang bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, karena kecenderungan sikap untuk bertahan.

Banyak hal yang menyebabkan sulitnya mengubah sikap menurut Slameto (2021:190) antara lain:

- Adanya dukungan dari lingkungan terhadap sikap seseorang. Manusia sebagai makhluk sosial selalu ingin mendapatkan jawaban ataupun respon dari lingkungan maka dari itu manusia akan berusaha menampilkan sikap yang

diterima oleh lingkungannya. Maka dalam keadaan seperti ini seseorang tidak akan mengubah sikapnya dengan mudah dan cepat.

- Adanya peranan tertentu dari sikap dalam kepribadian seseorang
- Menggunakan asas selektivitas. Seseorang cenderung tidak akan mempersepsi hal-hal baru yang mengandung unsur ataupun informasi bertentangan dengan sikap maupun pandangan yang telah ada pada diri seseorang.
- Menggunakan prinsip mempertahankan keseimbangan. Seseorang yang diberikan informasi terkait yang dapat membawa perubahan dalam dunia psikologinya, akan dipersepsikan sedemikian rupa yang berdampak pada perubahan-perubahan yang seperlunya saja.
- Adanya kecenderungan seseorang untuk menghindari kontak data yang dianggap bertentangan dengan sikap-sikap yang telah ada pada seseorang.

Slameto (2010:191) menyebutkan “perubahan zaman akan membawa perubahan dalam hal-hal yang dibutuhkan dan diinginkan oleh orang-orang pada saat tertentu, juga akan terjadi perubahan dalam sikap mereka sebagai objek”. Menurut Slameto (2021:191), metode yang dapat di pergunakan untuk merubah sikap, antara lain :

1. Dengan mengubah kompone kognitif dari sikap yang bersangkutan
2. Dengan cara mengadakan kontak langsung dengan objek sikap.
3. Dengan memaksa orang menampilkan tingkah laku baru yang tidak konsisten dengan sikap-sikap yang sudah ada.

2.1.3 Pengertian Nasionalisme

Nasionalisme merupakan salah satu bentuk dari sikap politihansk masyarakat dalam suatu bangsa yang memiliki kesamaan tujuan dan cita-cita sehingga masyarakat tersebut merasakan kesetiaan bagi bangsanya. Nasionalisme secara mendasar adalah bentuk dan rasionalisasi dari kesadaran untuk bernegara serta berbangsa nasional (Rahmadanirwat, 2019). Hal ini juga didukung menurut Hans Kohn (dalam (Sanata Dharma et al., 2018) nasionalisme merupakan paham

penempatan setiap individu akan kesediaan tertingginya yang diberikan kepada bangsa dan negara. Nasionalisme merupakan paham yang sudah berkembang sejak lama yang mengembangkan rasa persatuan dari berbagai elemen yang hidup pada suatu bangsa yang bersumber dari sejarah hingga terbentuk rasa loyalitas kepada bangsa dan negara. Sehingga nasionalisme juga dapat diartikan menjadi bentuk sikap sosial dan politik dari masyarakat yang hidup di suatu bangsa dengan persamaan-persamaan bahasa, wilayah, budaya, cita-cita, hingga tujuan yang sama. Atas adanya persamaan-persamaan ini timbullah rasa atau sikap setia pada setiap individu dalam kelompok-kelompok masyarakat yang hidup dalam suatu bangsa. Nasionalisme yang menghasilkan sikap yang berkembang serta tumbuh pada diri individu masyarakat dalam suatu bangsa yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka menyatukan segala perbedaan elemen menjadi suatu bangsa yang utuh.

Nasionalisme terbentuk dan tercipta oleh interaksi bagian-bagian suatu negara serta reaksi negara tersebut terhadap lingkungan, masa lalu, dan cita-citanya. Dua komponen utama nasionalisme Indonesia adalah kesadaran satu sama lain dan persatuan negara berdasarkan perbedaan ras, etnis, dan agama. Kedua, kesadaran kolektif bangsa Indonesia akan perlunya memberantas segala bentuk penindasan, penjajahan, dan penaklukan dari tanah airnya (Arfani, 2019) . Nasionalisme juga didefinisikan oleh Gandhi (2012) berupa perasaan mendalam yang berkaitan dengan tradisi, tanah air dan pemerintahan. Perasaan ini dapat berupa kesadaran untuk setia terhadap bangsa, perasaan untuk mencintai tanah air hingga kesediaan untuk membela negara yang dapat menimbulkan rasa persatuan dan kesatuan setiap individu.

Nasionalisme adalah salah satu sikap atau bentuk merasa memiliki dan mencintai suatu bangsa yang didiami bersama sikap mencintai tanah air ataupun suatu bangsa baik dari suatu individu ataupun kelompok karena memiliki kesamaan nasib ataupun tanggungan yang sama bentuk dari sikap nasionalisme (Madanil Ilmi, 2023). Hal ini dikarenakan Sejarah Indonesia sebagai negara yang pernah dijajah oleh bangsa atau negara lain dan memperebutkan hak kebebasannya dengan cara memperjuangkan kemerdekaan negara Indonesia tanpa atas pemberian atau bantuan dari bangsa dan negara manapun. Dalam proses pergerakan kemerdekaan negara

Indonesia inilah yang menjadi cikal bakal nasionalisme yang menimbulkan rasa atau sikap persatuan dan kesatuan untuk bersatu demi memerdekakan dan memajukan bangsa. Hal ini sejalan dengan pendapat Santoso et al., (2023).

Secara konsep menurut Anggraeni & Faturochman, (2004) nasionalisme sering dikaitkan dengan aktivitas politik, hal ini dikarenakan nasionalisme berkaitan dengan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh negara dan pemerintah. Walaupun sebenarnya nasionalisme tidak seluruhnya dapat dikaitkan dengan kebijakan pemerintah ataupun politik. Pendapat

2.1.4 Prinsip – prinsip Nasionalisme

Salah satu prinsip yang harus dihayati adalah prinsip nasionalisme. Nasionalisme secara luas memiliki arti di mana paham kebangsaan dengan setiap individu kesetiaan tertingginya ada pada tanah air dan bangsanya. Dalam hal ini nasionalisme secara luas memiliki prinsip-prinsip yaitu demokratis, kesatuan, persatuan, dan kebersamaan (Yulyanti, 2021):

1. Prinsip kebersamaan

Prinsip kebersamaan setiap warga negara dituntut agar dapat menempatkan kepentingan negara dan bangsa di atas keperluan dan kepentingan pribadi atau golongan.

2. Prinsip persatuan dan kesatuan

Prinsip persatuan dan kesatuan, warga negara dituntut mengesampingkan kepentingan pribadi yang dianggap mampu memicu perpecahan konflik agar prinsip persatuan kesatuan dapat ditegakkan setiap warga negara. Sehingga setiap warga negara dituntut untuk menjunjung sikap peduli terhadap sesama, kesetiakawanan sosial, keadilan sosial dan solidaritas.

3. Prinsip demokrasi

Prinsip demokrasi menuntut agar setiap warga negara memiliki kewajiban kedudukan yang sama. Karena pada hakikatnya kebangsaan ialah adanya kemauan serta tekad agar dapat hidup berdampingan dengan mengutamakan

kepentingan negara dan bangsa serta bersedia hidup sebagai bagian bangsa yang berdaulat bebas, adil dan makmur.

Adapun prinsip sikap nasionalisme menurut Sartono Kartodirejo (dalam Moesa, 2007) ada 4 antara lain kepribadian, kesamaan, kesatuan, dan kemerdekaan.

- Prinsip kepribadian yang terbentuk dalam masyarakat berdasarkan sejarah hingga budaya bangsa yang tumbuh di lingkungan masyarakat. Sehingga pada dasarnya kepribadian masyarakat tidak akan jauh terbentuk sesuai dengan budaya atau sejarah yang ada di lingkungan sekitarnya.
- Prinsip persamaan yaitu pengembangan keterampilan serta kemampuan seluruh masyarakat dengan tanpa adanya perbedaan.
- Prinsip kesatuan yaitu prinsip yang paling penting dan tidak dapat ditolak dalam nasionalisme dalam rangka untuk menjaga keutuhan bangsa dan negara agar tetap bersatu di tengah masyarakat yang berbeda dan luas.
- Prinsip kemerdekaan yang merupakan prinsip yang bertindak bebas dalam memberikan pendapat atau pemimpin sesuatu hal dengan tetap mengikuti aturan atau acuan yang berlaku serta ditetapkan oleh suatu negara.

2.1.5 Sikap Nasionalisme

Setiap individu memiliki sikap nasionalisme merupakan hal yang penting bagi seluruh elemen masyarakat. Menurut Yunitasari (2013) sikap nasionalisme ini dapat diartikan dalam ruang lingkup sempit menjadi bentuk atau wujud sikap cinta kepada bangsa dan tanah airnya dan menganggap bangsa dan tanah airnya merupakan yang terbaik serta merasa tidak ada bangsa yang lebih hebat dari bangsanya. Sedangkan sikap nasionalisme secara luas memiliki arti bentuk atau wujud dari mencintai tanah air dan bangsanya tanpa memandang rendah bangsa lain. Hal ini didukung dengan sama dengan individu lainnya bersatu dalam kesatuan membangun negeri.

Sikap Nasionalisme juga berasal dari nilai-nilai yang menjadi unsur pemersatu bangsa di antara kelompok masyarakat di tengah perbedaan. Adapun salah

satu nilai-nilai tersebut adalah keyakinan dan agama. Nilai-nilai keyakinan atau agama yang dianut oleh umat sehingga membentuk dan mempengaruhi para penganutnya memiliki persaudaraan serta kedekatan emosional sehingga mengabaikan perbedaan keturunan ataupun suku sehingga menghasilkan semangat dari kesamaan terhadap keyakinan atau agama (Mugiyono, 2019). Dengan sikap nasionalisme ini dapat memelihara nasionalisme maka secara tidak langsung persatuan kesatuan bangsanya terpelihara pula sehingga menjadi tidak mudah untuk menjadi bangsa yang rapuh serta terprovokasi langsung dalam menghadapi suatu masalah.

Pada era teknologi yang berkembang dengan pesat seperti sekarang sangat memungkinkan pemerosotan nilai dan sikap nasionalisme yang ada pada generasi generasi bangsa sekarang mulai terkikis tersusunya generasi muda (Widodo, 2019). Hal ini disebabkan oleh banyaknya pengaruh budaya luar yang mengancam keberlangsungan sikap nasionalisme pada generasi penerus bangsa. Salah satu pengaruh dari budaya asing yang dapat mengubah pola berpikir generasi penerus bangsa sehingga melupakan identitas bangsa dan budayanya yang telah diwariskan oleh para pewaris nenek moyang bangsa Indonesia. Hal ini didukung oleh pendapat Nada et al., (2021) faktor dari penyebab sikap nasionalisme mulai melemah pada bersumber dari faktor eksternal ataupun faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan sekitar atau luar sedangkan faktor internal berasal dari faktor dalam masing-masing diri individu. Penyebab dari faktor individu dapat berupa kurangnya implementasi atau penerapan nasionalisme yang diterapkan pada diri individu. Sedangkan faktor eksternal dapat terjadi dari lingkungan yang berpengaruh terhadap sikap dan penerapan nasionalisme yang luntur akibat dari era teknologi modern dan arus globalisasi saat ini.

Berdasarkan pendapat Sofyan dan Sundawa (dalam Madanil, 2023) pemahaman terhadap nasionalisme serta semangat nasionalisme mengalami kemunduran dalam kondisi kehidupan bangsa Indonesia saat ini. Setiap generasi muda terdapat peran penting dalam menjaga keutuhan serta persatuan bangsa

khususnya generasi muda mahasiswa. Mahasiswa dianggap menjadi agen perubahan yang diharapkan kontribusinya dalam memajukan bangsa dan negara di masa depan melalui pendidikan. Menurut Maftuh (2008), perilaku generasi muda yang melenceng dari Pancasila dipengaruhi oleh hadirnya globalisasi. Agen perubahan bangsa perlu diasah dengan pendidikan yang baik agar membawa perubahan ke arah yang lebih baik hingga dapat memajukan bangsa. Salah satu generasi pembawa perubahan yaitu mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi. Pendidikan untuk membentuk agen of change sangat mempunyai pengaruh besar karena masa depan suatu bangsa ada di tangan generasi muda bangsa Indonesia untuk dipersiapkan membuat sebuah perubahan demi kemajuan bangsa (Faridhatul & Anni, 2021:6). Maka dari itu mahasiswa penting memiliki serta menumbuhkan sikap nasionalisme dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Sikap nasionalisme adalah suatu bentuk perasaan terhadap obyek tentang gagasan-gagasan, pikiran-pikiran yang bersifat nasional dimana terdapat perasaan cinta terhadap tanah air yang disatukan oleh rasa senasib sepenanggungan, adanya kesamaan sejarah di masa lampau yang bertujuan untuk menanamkan rasa cinta, kesetiaan, dan keinginan untuk menjadikan negara lebih baik dalam mewujudkan keinginan bersama (Setianingsih & Hanifah, 2019).

Berdasarkan berbagai pendapat ahli serta definisi sikap nasionalisme yang sudah dipaparkan di atas dapat kita lihat kata simpulkan bahwa sikap Nasionalisme adalah sikap positif dengan mencintai bangsa Indonesia yang tidak terlepas dari Pancasila yang merupakan kepribadian serta jiwa bangsa untuk dijadikan pandangan hidup dalam menjalani kehidupan berbangsa, berbudaya, bernegara, serta bermasyarakat. Nilai nasionalisme merupakan salah satu pertahanan bagi bangsa Indonesia untuk tetap mempersatukan antara perbedaan di dalamnya, karena pada hakikatnya nasionalisme adalah bentuk cinta tanah air dari warga negara terhadap bangsanya. Namun pada generasi muda Pancasila yang merupakan generasi muda sikap nasionalismenya mulai memudar eksistensinya dikarenakan banyak generasi muda khususnya mahasiswa yang masih belum menerapkan serta menyadari fungsi nasionalisme dalam kehidupan. Oleh karena itu hal yang mendasar dalam menjaga

sikap nasionalisme adalah kesadaran mendasar atas semangat terhadap cinta tanah air serta rasa persamaan di tengah perbedaan.

2.1.6 Indikator Sikap Nasionalisme

Menurut Dahlan (dalam Agustiani et al., 2019) seseorang yang memiliki sikap nasionalisme memiliki ciri meliputi cinta tanah air, rela berkorban menjunjung tinggi bangsa Indonesia, bangga sebagai warga negara Indonesia, patuh kepada peraturan, disiplin, berani dan jujur persatuan dan kesatuan serta bekerja keras. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Aman (dalam Suwandi & Sari, 2017) indikator yang menunjukkan sikap nasionalisme yaitu memiliki sikap tenggang rasa pada sesama manusia, mencintai tanah air, rela berkorban untuk bangsa dan negara, mencintai tanah air, serta mengutamakan kesatuan dan persatuan, dan menghormati jasa pahlawan. Secara rinci sebagai berikut:

1. Cinta tanah air dan bangsa

Setiap individu dalam bangsa atau negara harus memiliki semangat serta jiwa cinta akan tanah airnya. Hal ini bersangkutan dengan kedaulatan serta keutuhan suatu bangsa dan negara. Contoh hal terkecil dalam rangka catatan tanah air dan bangsa dapat dilihat dari sikap setia kepada tanah air dan bangsa, memposting ucapan pada setiap perayaan hari-hari besar nasional.

2. Menghargai jasa para pahlawan

Kebebasan yang saat ini kita rasakan tidak didapatkan dengan mudah. Tentunya dengan perjuangan para pahlawan yang berjuang akhirnya mendapatkan kemerdekaan. Sebagai generasi muda tentunya menghargai serta menghormati jasa para pahlawan merupakan hal yang harus dilakukan generasi muda khususnya mahasiswa baik dengan cara; meneladani perilaku dan sikap pahlawan, menjunjung tinggi rasa saling menghargai dan menghormati, belajar dengan sungguh-sungguh agar menjadi generasi muda yang cerdas, hingga mengikuti upacara dengan khidmat.

3. Sikap rela berkorban.

Menunjukkan rasa nasionalisme erat kaitannya dengan sikap rela berkorban. Dicontohkan dengan tali persaudaraan yang ditopang oleh sikap rela berkorban bagi kepentingan bersama. Sikap dalam berkorban dan mengorbankan kepentingan sendiri akan menunjang persaudaraan. Contohnya berupa pengabdian kepada masyarakat, mengutamakan musyawarah mufakat, hingga gotong royong.

4. Mengutamakan kepentingan umum

Salah satu perilaku yang harus dimiliki setiap individu ialah sikap mengutamakan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi. Seseorang yang menerapkan sikap mengutamakan kepentingan umum cenderung terbiasa membantu orang lain tanpa mengharapkan timbal baliknya. Contohnya dapat berupa mentaati peraturan dan tata tertib, mendahulukan kebutuhan orang tua, tidak membuat macet dengan memarkirkan kendaraan di jalan dan masih banyak lainnya.

5. Bangga terhadap budaya yang beraneka ragam

Budaya yang beraneka ragam perlu dilestarikan yang merupakan warisan bagi setiap generasi muda. Dengan berbagai macam cara seperti memperkenalkan budaya Indonesia ke orang lain di sekitar ataupun marga lain, mengolok-olok atau melemahkan budaya orang lain dan lainnya.

6. Memiliki sikap tenggang rasa atau menerima perbedaan

Dalam hal ini memiliki arti sikap yang menghargai keberagaman dalam berbagai aspek kehidupan baik perbedaan suku, bangsa, bahasa, agama, budaya, hingga pandangan serta nilai-nilai yang berkembang. Hal ini didukung oleh pendapat Wibawani dan Wahyudi (dalam Ilmi, 2023) yang menyebutkan bahwa menerima perbedaan merupakan bagian yang penting dalam upaya membangun masyarakat yang saling mendukung serta harmonis. Dengan hal itu dapat menciptakan lingkungan yang menguntungkan serta memperdamai kehidupan masyarakat.

7. Bangsa sebagai bangsa Indonesia

Bangsa menjadi bangsa Indonesia dapat ditunjukkan dengan adanya rasa mencintai bangsa dan negara yang dimiliki oleh setiap individu terhadap bangsa dan negaranya.

Menurut Andri,U (2019) prinsip semangat nasionalisme dalam negara kebangsaan dijiwai oleh lima prinsip nasionalisme, yakni:

- a. *Unity* (kesatuan), baik dari segi bangsa, bahasa teritorial, ideologi, doktrin, sistem politik, kenegaraan perekonomian pertahanan maupun kebijakan kebudayaan.
- b. *Liberty* (kebebasan), mencakup kebebasan berbicara, beragama, serta berpendapat secara lisan maupun tertulis serta kebebasan untuk berorganisasi dan berkelompok.
- c. *Equality* (kesamaan), kesamaan dalam hal kewajiban, kedudukan, hukum yang sama bagi setiap individu.
- d. *Personality* (kepribadian) dan *identity* (identitas), yang terdiri dari rasa bangga, harga diri serta rasa sayang terhadap identitas bangsa dan kepribadian yang tumbuh dari kebudayaan dan sejarah.
- e. *Achievement* (prestasi), mencangkup cita-cita untuk mencapai kesejahteraan kemanusiaan serta kebesaran bagi bangsa.

2.2 Himpunan Mahasiswa PPKn Universitas Sriwijaya

2.2.1 Pengertian Himpunan Mahasiswa

Menurut Bayina et al., (2020) mahasiswa merupakan individu intelektual yang akan membentuk generasi penerus bangsa di masa depan. Setiap perguruan tinggi, akademi, atau institut umumnya memiliki organisasi atau lembaga mahasiswa yang berfungsi sebagai tempat berkumpul dan beraktivitas bagi mahasiswanya. Lembaga mahasiswa merupakan platform pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan organisasi, kepemimpinan, serta berpartisipasi dalam

berbagai kegiatan, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik (Bayina et al., 2020).

Tujuan pendirian lembaga mahasiswa adalah untuk membentuk suatu struktur pemerintahan internal di lingkungan kampus dengan maksud mendukung pencapaian visi dari suatu universitas. Selain itu, lembaga mahasiswa juga bertujuan untuk mengajarkan budaya kritis dan kepekaan sosial kepada setiap mahasiswa terhadap isu-isu internal universitas, termasuk kemampuan dalam mengkritisi kebijakan rektorat dan stafnya serta isu-isu yang berkaitan dengan pemerintahan negara. (Bayina et al., 2020).

Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 77 ayat 1 sampai 3 yang menyatakan bahwa :

- 1) Mahasiswa dapat membentuk organisasi kemahasiswaan.
- 2) Organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk:
 - a. mewadahi kegiatan Mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi Mahasiswa
 - b. mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan;
 - c. memenuhi kepentingan dan kesejahteraan Mahasiswa; dan
 - d. mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Salah satu bentuk organisasi mahasiswa tersebut ialah HIMA, atau dikenal dengan himpunan mahasiswa. HIMA adalah singkatan dari Himpunan Mahasiswa yang dapat diartikan sebagai kumpulan mahasiswa yang memiliki tujuan serta cita-cita yang sama di universitas, institut atau akademi. Himpunan Mahasiswa jurusan adalah salah satu bentuk organisasi mahasiswa di tingkat jurusan maupun perguruan tinggi (Miseriordias et al., n.d.).

Himpunan Mahasiswa jurusan ialah organisasi mahasiswa yang berada di tingkat jurusan atau setiap program studi di suatu perguruan tinggi yang menjadi

salah satu kegiatan ekstrakurikuler. Adanya Himpunan Mahasiswa berlandaskan prinsip "dari, oleh dan untuk mahasiswa". Himpunan Mahasiswa berperan menjadi wadah bagi anggotanya untuk mengembangkan potensi, pemikiran dan kepribadian yang berkaitan dengan disiplin ilmunya agar siap untuk terjun ke masyarakat. Himpunan Mahasiswa Jurusan atau himpunan mahasiswa program studi berada di tingkat fakultas dan berada di bawah koordinasi Senat Mahasiswa Fakultas, sehingga seluruh kegiatannya harus berafiliasi ke program Senat Mahasiswa.

Himpunan Mahasiswa berfungsi sebagai tempat mahasiswa mengembangkan pola pikirnya dan kepribadiannya sesuai dengan bidang keilmuannya. HIMA adalah media bagi anggotanya untuk mengembangkan pola pikir, potensi, dan kepribadian yang berkaitan dengan disiplin ilmunya agar siap terjun ke masyarakat. ini berada pada tingkat jurusan atau program studi yang dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Seluruh kegiatan HIMA harus berafiliasi ke program Senat Mahasiswa. Adapun kegiatan umumnya hanya terbatas pada kegiatan tingkat jurusan, khususnya pengkajian dan pengembangan keilmuan setiap jurusan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Himpunan Mahasiswa ialah salah satu bentuk dari organisasi kemahasiswaan yang dijadikan sebagai tempat berkumpulnya masing-masing mahasiswa sesuai dengan jurusan ataupun fakultas yang sama dengan tujuan untuk saling mengembangkan, saling belajar, dan saling membantu untuk meningkatkan keilmuan baik di materi kejuruan yang ditekuni ataupun bidang lainnya. Selain itu materi keorganisasian tidak boleh terlepas dari identitas seorang mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola dan dilaksanakan bersama-sama.

2.2.2 Himpunan Jurusan PPKn Universitas Sriwijaya

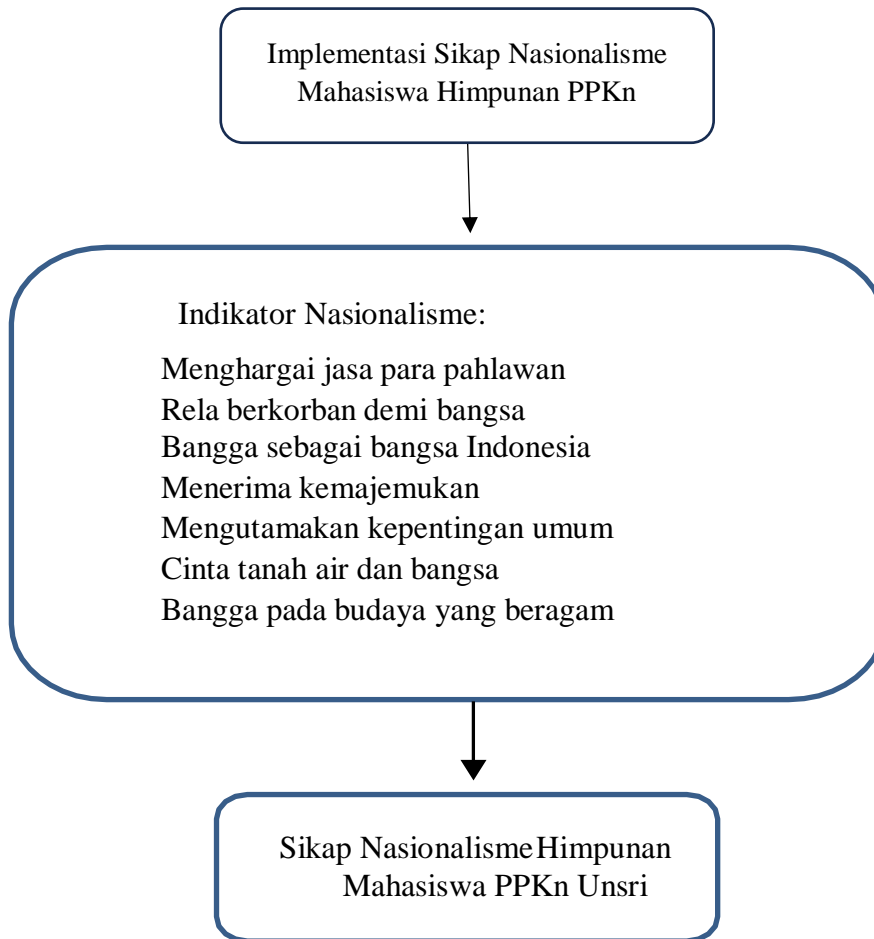
Himpunan Mahasiswa Jurusan (HIMA/HMJ) adalah struktur organisasi terendah secara struktural, berada di bawah tanggung jawab dosen kemahasiswaan setiap jurusan di fakultas. Himpunan Mahasiswa Jurusan adalah organisasi

mahasiswa tingkat jurusan di sebuah perguruan tinggi dan merupakan kegiatan ekstrakurikuler. Keberadaan Himpunan Mahasiswa harus didasarkan pada prinsip "dari, oleh, dan untuk mahasiswa".

Himpunan Mahasiswa Jurusan adalah sarana bagi anggotanya untuk mengembangkan pola pikir, potensi, dan kepribadian yang berkaitan dengan disiplin ilmunya agar siap berpartisipasi di masyarakat. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) atau Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) beroperasi di tingkat fakultas dan berada di bawah koordinasi Senat Mahasiswa atau BEM Fakultas, sehingga semua kegiatannya harus terhubung dengan program Senat Mahasiswa. Kegiatan HMJ umumnya terbatas pada tingkat jurusan, khususnya dalam pengkajian dan pengembangan keilmuan setiap jurusan.

Salah satu contoh Himpunan Mahasiswa Jurusan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya adalah Himpunan Mahasiswa jurusan PPKN atau dikenal dengan HMPPKn. Sama seperti organisasi mahasiswa lainnya, HMPPKn menjadi wadah bagi berbagai kegiatan mahasiswa jurusan PPKN Universitas Sriwijaya. HMPPKn juga aktif dalam mengadakan berbagai kegiatan yang bermanfaat.

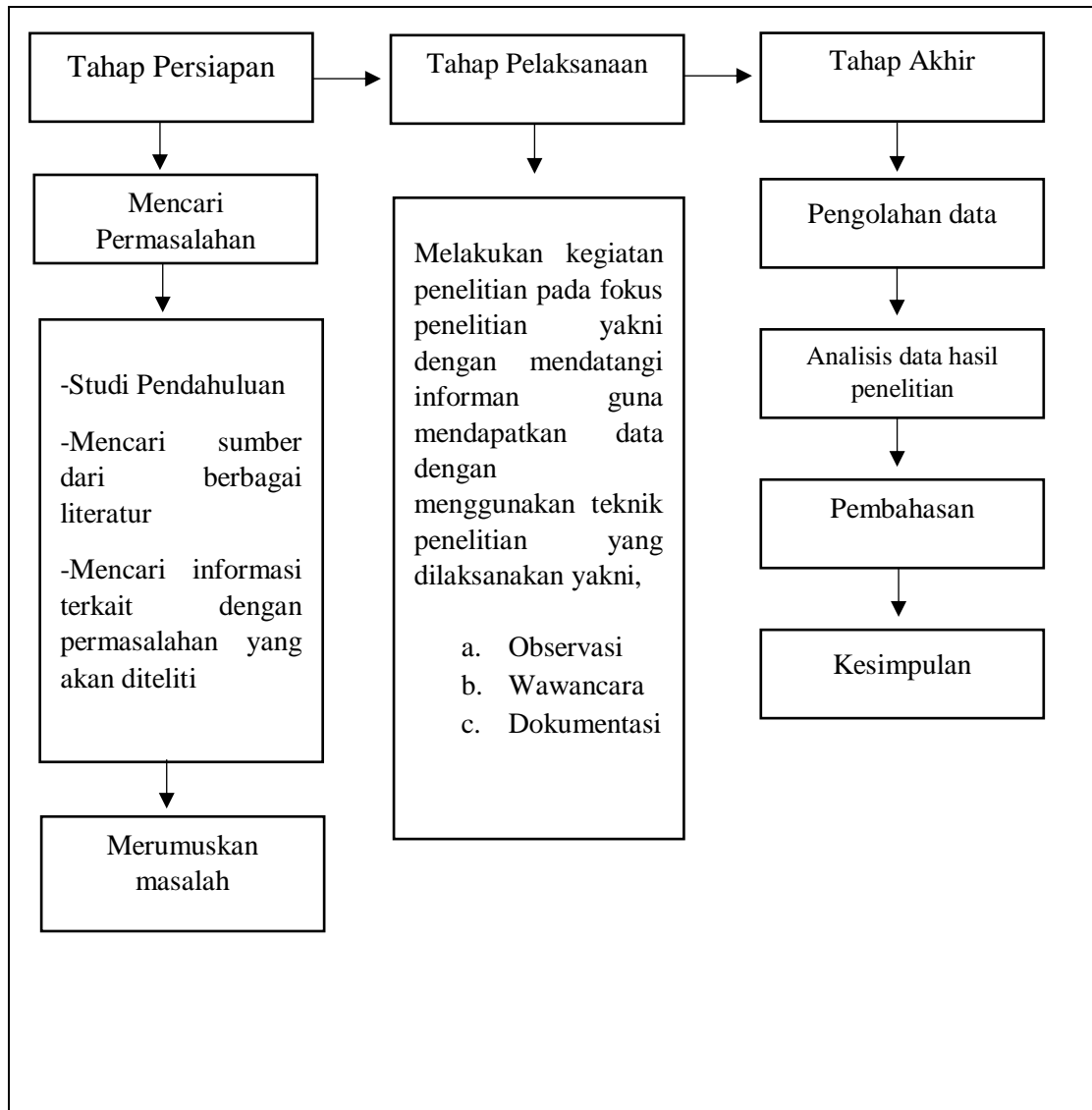
2.3 Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Alur Penelitian

Berdasar atas kerangka berpikir diatas, maka alur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 2.2 Alur Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode ilmiah atau disebut juga metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah sistematis dalam mendapatkan pengetahuan. Langkah-langkah sistematis tersebut meliputi: mengidentifikasi dan merumuskan masalah, menyusun kerangka Pemikiran, merumuskan Hipotesis, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan. Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu (Sugiyono, 2021). Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan.

Metode digunakan untuk memperoleh dan menelaah data dengan suatu cara atau strategi yang digunakan sebagai titik tolak seorang peneliti menjawab sebuah pertanyaan. metode penelitian merupakan sesuatu yang baku. Menurut Sugiyono dalam (Indriani, 2021 : 25) mengungkapkan bahwasannya metode penelitian pada dasarnya merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan penggunaan tertentu. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai penelitian yang analisisnya menggunakan deskripsinya berupa diksi - diksi atau kalimat dan bersifat naratif serta didasarkan pada tutur lisan informan, yang mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam penelitiannya. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berpijak kepada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang natural, dimana peneliti merupakan key instrument (Sugiyono, 2021:20).

Penelitian ini termasuk penelitian yang memaparkan pengumpulan data berdasar apa yang diungkapkan oleh informan sebagai sumber informasi yang berlangsung dalam suatu lokus ataupun uniseluler sebagaimana situasi sosial yang ditentukan berdasar penelitian. Kemudian data - data yang dikumpulkan tersebut terkait dengan tulisan maupun lisan. Sehingga dengan menggunakan metode ini,

maka peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas sehingga penelitian ini benar - benar sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Adapun pertimbangan yang dimungkinkan dalam hal ini adalah yang terkait metode deskriptif ini dengan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan matlamat dan tujuan yang hendak dicapai serta terkait data hasil yang diperoleh apa adanya tanpa adanya proses yang mendistorsikannya (manipulatif), berjalan secara ilmiah yang sifatnya menghasilkan sebuah novelty (kebaruan), sehingga konklusi yang diharapkan dapat lebih mendalam dari subjek yang akan diteliti berkenaan dengan kejadian yang menjadi sebuah fokus dalam penelitian. Lebih lanjutnya, sasaran atau tujuan penelitian sebagaimana yang dimaktubkan dalam identifikasi, rumusan atau fokus masalah penelitian ialah untuk mendeskripsikan, menjelaskan, serta menjabarkan secara lebih komprehensif mengenai penerapan sikap nasionalisme pada mahasiswa Himpunan PPKn di Universitas Sriwijaya. Adapun kemudian objek dalam penelitian ini adalah penerapan sikap nasionalisme pada mahasiswa Himpunan PPKn, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Himpunan Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Sriwijaya. Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan suatu instrumen penelitian dalam mengumpulkan data terhadap fenomena atau sosial yaitu triangulasi yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.2 Variabel Penelitian

Dalam pandangan Kerlinger dalam (Sugiyono, 2021:38) menjelaskan variabel penelitian adalah konstruksi (Construct atau sifat yang dipelajari). Sehingga dapat disimpulkan variabel merupakan segala hal yang bertalian dengan titik perhatian yang dipelajari oleh peneliti agar mendapatkan informasi mengenai suatu permasalahan yang diteliti dan dapat menarik kesimpulan dari informasi yang telah didapatkan. Variabel penelitian adalah: segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Variabel adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari Sehingga hakikatnya, variabel merupakan suatu titik atensi dalam suatu penelitian yang kemudian dipelajari oleh peneliti

didalam mendapatnya suatu keterangan (informasi) untuk selanjutnya ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, variabelnya merupakan variabel tunggal, dengan kata lain, merupakan variabel yang berjumlah satu, yang dalam hal ini menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Menurut Sugiyono dalam (Indriani, 2021), variabel tunggal ini juga dikenal dengan istilah variabel moderator yang memiliki suatu hubungan yang menghegemonikan antara variabel independen dan dependen. Variabel tunggal ini juga didefinisikan sebagai spektrum dari suatu gejala atau fenomena yang digunakan untuk mendominasi suatu permasalahan tanpa terhubung antara yang satu dengan yang lain. Adapun variabel tunggal dalam penelitian ini adalah penerapan sikap nasionalisme pada mahasiswa Himpunan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Sriwijaya.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Berkenaan dengan definisi operasional variabel, dalam penelitian dapat dijabarkan sebagai suatu yang akan dielaborasi dan dapat dikalkulasi dan diukur. Setiap variabel akan diformulasikan dalam suatu maksud daripada penelitian yang ditetapkan. Dalam hal ini berguna untuk mensekati ruang lingkup yang dimaksud dan memudahkan pengukurannya. Menurut Hermawan dalam (Indriani, 2021), menjelaskan bahwa definisi operasional variabel adalah definisi yang diamati oleh peneliti. Sehingga dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan penerapan sikap nasionalisme pada Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn di Universitas Sriwijaya adalah bagaimana motif, bentuk, dan penerapan yang dielaborasi oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn dalam penerapan sikap nasionalisme, dapat dilihat dari beberapa hal yang memiliki hegemoni terhadap penerapan sikap nasionalisme pada Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn, yakni tercermin dalam sikap dan kegiatan yang dijalankan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi Himpunan Mahasiswa HMPPKn atau kehidupan sehari hari. Adapun penjabaran indikator dari variabel penelitian ini dapat dilihat pada table 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Deskriptor
Implementasi Sikap Nasionalisme di Mahasiswa Himpunan Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya	a. Bangga sebagai bangsa Indonesia	- Mencintai produk dalam negeri
	b. Cinta Tanah Air	- Lagu-lagu Indonesia Raya dan lagu-lagu perjuangan - Simbol negara (lambang negara, bendera, bahasa)
	c. Rela Berkorban	- Kejujuran, keadilan dan tanggung jawab
	d. Menerima Kemajemukan	- Toleransi/menghargai perbedaan agama, suku, etnis, budaya dan pendapat
	e. Bangga pada budaya yang beraneka ragam	- Berpartisipasi dalam kegiatan seni dan budaya lokal

f. Menghargai jasa para pahlawan	- Sejarah perjuangan bangsa Indonesia
g. Mengutamakan kepentingan umum	- Menjaga sopan santun kepada orang lain. - Mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi dan golongan - Menghormati orang yang lebih tua

Sumber : Dimodifikasi dari(Aman, 2011), (Suwandi & Sari, 2017), diolah oleh peneliti tahun (2024)

3.4 Tempat Dan Waktu

Penelitian ini dilakukan kepada Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya angkatan 2021 dan 2022. Pemilihan tempat ini berdasarkan dari kebutuhan penelitian dan responden yang di perlukan dalam penelitian ini.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah untuk generasi yang terdiri dari subjek ataupun objek yang mempunyai karakteristik tertentu dan kualitas yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar individu namun juga dapat berupa benda ataupun objek alam yang lain (Sugiyono,

2022: 91). Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka populasi oleh Spradley dalam (Sugiyono, 2021) tidak menggunakan populasi namun dinamakan situasi sosial. Situasi sosial dibagi menjadi tiga elemen antara lain: tempat, pelaku sebagai subjek atau aktor dan aktivitas yang saling berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut diartikan sebagai suatu objek penelitian yang ingin diketahui secara mendalam mengenai apa yang terjadi dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal istilah responden namun dikenal sebagai narasumber, informan, pihak, serta partisipan sebagai objek sebuah penelitian. Selanjutnya menurut Tohardi (2019) dalam (Putri et al., 2021) dibagi menjadi tiga dalam penelitian serta menguasai masalah yang diteliti:

1. Informan kunci (key informan) adalah informan yang mengetahui dan mempunyai berbagai informasi pokok dari penelitian yang sedang dikerjakan.
2. Informan utama (pokok) merupakan informan yang memiliki keterlibatan dalam penelitian secara langsung dalam penelitian yang sedang berlangsung.
3. Informan tambahan (pangkal) adalah informan yang bisa memberikan informasi tambahan meskipun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial penelitian.

Situasi sosial dibagi menjadi tiga elemen antara lain: tempat, pelaku sebagai subjek atau aktor dan aktivitas yang saling berinteraksi secara sinergis. Berdasarkan analisa terhadap penelitian ini yakni analisis implementasi sikap nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya, yang kemudian terkait kategorisasi dari penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka situasi sosial dari penelitian ini adalah Universitas Sriwijaya, sebagai tempat yang diteliti. Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya, yakni sebagai aktor atau subjek penelitian. Adapun kemudian, implementasi sikap nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya sebagai suatu aktivitas yang diteliti, lebih tepatnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

Populasi	Jumlah Populasi
Anggota Aktif Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya Tahun 2023 – 2024	181
Jumlah	181

Sumber Data: Administrasi HMPPKn Unsri, 2024

3.5.1 Sampel

Dalam penelitian ini juga, terkait sampel penelitian dibutuhkan sebagai sasaran atau titik perhatian dalam penelitian. Hal ini mengingat bahwa didalam sebuah penelitian menggunakan metode atau pendekatan kualitatif. Maka sampel yang dimaksud peneliti dalam penelitian kualitatif bukan dikenal sebagai responden seperti halnya penelitian kuantitatif, namun dikenal lebih sebagai narasumber, partisipan, informan, serta pihak yang ada kaitannya berdasar pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian (Sugiyono, 2021:94). Seorang peneliti haruslah memiliki sampel didalam melaksanakan penelitian yang dilakukannya, sehingga penelitian tersebut dapat mudah di fokuskan dalam hal ini direduksi.

Sebagaimana dalam pandangan Sugiyono (2021), bahwa sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Dalam penelitian ini jumlah sampel ditentukan berdasarkan Teori Arikunto (2010), jika jumlah populasi kurang dari 100 maka lebih disarankan untuk diambil semua namun jika populasi lebih dari 100 maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25% atau bisa lebih dari jumlah populasi. Dalam penelitian ini penentuan sampling menggunakan Teknik *non-probability sampling* berupa *purposive sampling*. *Purposive Sampling* dalam hal ini ialah teknik didalam mengambil sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu atau kualifikasi tertentu yang didasarkan pada hal – hal yang relevan dengan penelitian. (Sugiyono, 2019). Dapat dipresedankan bahwa dalam hal ini subjek yang mumpuni ataupun dipersepsikan menguasai serta mengerti terhadap situasi sosial yang dijadikan subjek dalam penelitian. Sehingga,

pertimbangan penentuan informan oleh peneliti dalam penelitian ini mencakup kualifikasi sebagai berikut,

1. Mengetahui tentang seluruh kegiatan yang dilakukan di dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya.
2. Terlibat langsung dalam kegiatan departemen atau dinas di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka pengambilan sampel dalam penelitian ini sebesar 10% dari jumlah populasi. Hal ini disebabkan karena populasi melebihi 100 orang yakni 181 orang. Maka $10/100 \times 181 = 18$ orang. Berlandaskan atas kriteria – kriteria yang tersebut, maka sehingga informan yang ditetapkan dalam penelitian sebagaimana yang dirincikan sebagai berikut

Tabel 3. 3 Sampel penelitian

Sampel	Jumlah
Anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya Tahun 2023-2024	18 orang

Sumber : Data primer, diolah peneliti tahun (2024)

3.6 Sumber Data

Menurut Arikunto (2019) sumber data dalam penelitian ialah subjek yang dapat menghasilkan data yang ingin didapatkan. Loflang dalam Moleong (2017) yang merupakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif diantaranya berupa kata – kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan dan lain sebagainya. Sumber data adalah subjek penelitian dimana data dapat diperoleh. Sumber data yang diperoleh meliputi tempat, benda, gerak, manusia, dan lain sebagainya. Adapun sumber data yang akan diperoleh dari penelitian ini didapatkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi,

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer sebagaimana pandangan dari Sugiyono (2022: 225) merupakan suatu keadaan dimana peneliti sebagai pengumpul data diberikan data secara langsung. Data langsung dapat diperoleh melalui etape wawancara yang dilakukan secara langsung dengan narasumber yang dipandang mampu, serta memahami masalah penelitian serta bersedia memberikan informasi terkait permasalahan penelitian yang diangkat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer atau informannya adalah anggota aktif Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder sebagaimana pandangan dari Sugiyono (2022: 225) merupakan sumber data yang diperoleh oleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung, dalam hal ini sebuah data yang didapatkan melalui orang lain ataupun dokumen yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah segala dokumen, arsip berkenaan dengan implementasi sikap nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam ataupun fenomena sosial yang akan diamati (Sugiyono, 2022:102). Instrumen dalam penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah peneliti itu sendiri. Sehingga disini peneliti menjadi human instrument harus divalidasi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kesiapan seorang peneliti kualitatif yang akan terjun ke lapangan. Adapun validasi yang dimaksud berupa pemahaman tentang metode penelitian kualitatif, bidang yang akan diteliti dapat dikuasai secara komprehensif, dimana peneliti siap untuk meneliti objek penelitian, baik dari segi akademik maupun logistiknya (Sugiyono, 2022: 222).

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Pada hakikatnya, teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau langkah yang memiliki entitas yang begitu strategis, hal ini mengingat dalam suatu penelitian merujuk pada adanya etape dalam memperoleh data, sehingga dalam hal ini, tatkala seorang peneliti yang tidak memahami teknik pultra yang memandai, maka tidak akan mendapatkan data sesuai standarisasi yang ditetapkan. (Sugiyono, 2022:104). Sebagai konklusi, dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.8.1 Teknik Observasi

Observasi merupakan konfigurasi dalam hal peneliti melaksanakan pengamatan terkait dengan penelitiannya yang bertujuan memperoleh suatu informasi terkait penelitian yang dilakukannya. Sebagaimana pandangan Nasution dalam (Indriani, 2021), menyatakan bahwa observasi adalah hakikatnya dalam segala ilmu pengetahuan. Sedangkan pandangan Burhan (2014) (dalam Indriani, 2021) mengungkapkan bahwa observasi terdefiniskan sebagai pengamatan yang menggunakan panca indra manusia sebagai instrumen bantu utamanya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipatif, dimana peneliti tidak langsung terlibat dalam suatu kegiatan.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi titik fokus dalam observasi adalah terkait dengan observer melihat secara langsung fokus penelitian yakni penerapan sikap nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya, termasuk didalamnya adanya aktivitas atau kegiatan yang kemudian diinterpretasikan sebagai implementasi sikap nasionalisme.

3.8.2 Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono, teknik wawancara memiliki matlamat yakni untuk mengetahui hal yang mendetail dan terperinci terhadap suatu fenomena atau gejala yang menjadi problematika dalam penelitian yang dilaksanakan (Sugiyono, 2021). Menurut Esterberg (2002), dalam (Sugiyono, 2021 : 114), wawancara merupakan proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih yang dielaborasikan dengan antar pihak saling bertanya serta menjawab sehingga kemudian diperoleh suatu

makna dalam suatu pembahasan tertentu. Sehingga, berdasarkan penjabaran di atas, dapat peneliti konklusikan bahwa wawancara dalam penelitian ini dipahami sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak - pihak yang terkait.

Adapun pihak - pihak yang dijadikan informan atau narasumber disini ialah anggota aktif BPH Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya dalam rangka memperoleh informasi yang akurat dan apa adanya (natural) serta mendalam yang dinilai peneliti dapat memenuhi kebutuhan data penelitian dengan patokan dapat menjawab fokus penelitian yakni terkait implementasi sikap nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya.

3.8.3 Teknik Dokumentasi

Berdasar atas problema dan juga urgensitas dalam penelitian yang dilaksanakan. Peneliti dalam hal pengumpulan data dan informasi menggunakan teknik dokumentasi yang bersumber atau berasal dari berbagai hal yang relevan dengan prinsip dokumentasi dalam penelitian, dapat dipresedenkan misalnya, arsip, dokumen baik yang bersifat tulisan, gambar - gambar dan peraturan atau triangulasi yang terdapat relevansinya dengan penelitian dan dapat menjadi supporting system proses permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini sebagaimana disampaikan oleh (Sugiyono, 2021) bahwa dokumentasi merupakan rentetan yang bersubstansikan catatan peristiwa yang sudah berlalu atas masanya namun penting terhadap suatu kebaruan dalam penelitian. Adapun dokumentasi yang terkait penelitian diantaranya, segala dokumen, arsip berkenaan dengan kegiatan serta kebiasaan yang ada di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya. Untuk mengetahuinya secara spesifik dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Data yang dikumpulkan
1	Observasi	- Aktivitas Kegiatan di Himpunan Mahasiswa	Data Observasi terkait

		Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya	pengamatan yang peneliti lakukan
2	Wawancara	- Kebiasaan terkait Implementasi Sikap Nasionalisme - Anggota Aktif BPH Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya	Jawaban terkait pertanyaan yang diajukan kepada informan
3	Dokumentasi	- Profil Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya - Sekretariat Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya - Evidensi pelaksanaan terkait implementasi sikap nasionalisme - Video dan foto terkait agenda penelitian	Seluruh dokumen baik yang berbentuk foto, arsip serta video terkait penelitian

Sumber : Diolah peneliti tahun 2024

3.9 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam (Sugiyono, 2021 : 130) memaparkan pandangannya terkait analisis data, dimana ia berpandangan analisis data adalah suatu proses yang bersubstansikan kegiatan dalam mengelaborasi data yang diperoleh melalui teknik dalam hal pengumpulan data yang diselenggarakan secara sistematis dan terorganisasi baik itu yang terkait dengan hasil wawancara, kompleksitas hasil lapangan berupa catatan atau hal yang berkaitan, serta bahan - bahan lain, sehingga dapat mudah dimengerti terkait apa yang ditemukannya dalam penelitian yang dilakukannya sehingga dapat diinformasikan kepada orang lain atau secara universal kepada khalayak maupun internal peneliti terkait pemahamannya.

Lebih lanjut analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan juga konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis data dapat dipahami suatu etape didalam menemukan dan menyusun sebuah data yang didapatkan baik itu dari hasil interview, catatan lapangan, pengkategorian, penjabaran unit – unit, mengelaborasi sintesa, mempersusunkan suatu pola, meredusir dan memprioritaskan data yang penting, hingga pada muaranya menarik sebuah konklusi sehingga dipahamkan oleh khalayak. Lebih lanjut, dalam penelitian kualitatif lebih merujuk pada induktif, dimana penyusunan data didasarkan pada kompleksitas data yang didapatkan. Adapun aktivitas yang dilaksanakan dalam analisis datanya yaitu sebagai berikut,

3.9.1 Reduksi data

Dalam hal ini, pemahaman lebih lanjutnya adalah mereduksi data artinya merangkum, menyederhanakan, memilih hal - hal yang pokok atau konkret, memfokuskan pada hal - hal yang penting, dalam hal pencarian tema dan polanya. Dalam tahap ini data yang digunakan adalah data yang diperlukan dalam penelitian agar selanjutnya mudah diinformasikan, kemudian data yang sudah dikumpulkan tersebut dikelompokkan menjadi data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting, sehingga peneliti disini dapat melaksanakan filtrasi terhadap data - data tersebut, mana data yang disimpan dan mana data yang tidak perlu untuk penelitian, dengan dengan hal yang sederhana ini, akan lebih jelas ketahapan selanjutnya. (Sugiyono, 2021:135). Sehingga, dalam penelitian ini, peneliti merangkum dan meringkas berkenaan dengan implementasi sikap nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya.

3.9.2 Penyajian Data

Sesudah mereduksi data, maka langkah berikutnya yakni menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, dapat diungkapkan bahwasannya, penyajian data dapat diungkapkan dengan berbagai preferensi diantaranya uraian sederhana, bagan atau tabel yang bersifat deskriptif, relevansi antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2021:138), mengemukakan bahwa dalam sudut pandang umumnya, dalam menyajikan data kualitatif adalah dengan

menggunakan teks yang bersifat naratif. Sehingga berdasarkan hal tersebut, maka data bisa diorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dimengerti oleh pihak - pihak yang terkait. Dengan demikian, penyajian data disini akan menyederhanakan kita dalam memahami tentang gejala atau fenomena apa yang sedang terjadi, perencanaan langkah kerja berikutnya yang didasarkan pada apa yang dipahami tersebut.

Adapun dalam penelitian ini penyajian data ini diharapkan dapat memudahkan dalam hal ini peneliti dalam memahami berkenaan dengan implementasi sikap nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya.

3.9.3 Penyajian Kesimpulan

Adapun konklusitas dalam penelitian kualitatif ini yakni pendasarannya kepada temuan dari peneliti itu sendiri yang didasarkan proyeksi dimungkinkan dapat menjawab berbagai masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi dalam hal ini juga dapat dimungkinkan tidak dapat menjawabnya. Salah satu ahli yakni Sugiyono memiliki pandangan bahwa konklusi dalam penelitian kualitatif ini merupakan sebuah novelti oleh peneliti atau yang sebelumnya belum pernah ada, ada suatu kebaruan (Sugiyono, 2019 : 329).

3.10 Uji Keabsahan

Dalam penelitian kualitatif, temuan suatu data ditetapkan sebagai data yang valid atau absah tatkala perbedaan data tidak diketemukan diantara data yang dilaporkan oleh seorang peneliti dengan sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian. Lebih lanjut, kebenaran data dalam penelitian kualitatif bersifat jamak, tak seperti halnya penelitian kuantitatif yakni bersifat tunggal dan tendensi pada konstruksi yang ada pada manusia, yang mana dikonfigurasi dalam internal diri seorang manusia sebagai sebuah etape terhadap mental dengan berbagai macam latar belakangnya. (Sugiyono, : 183). Dalam hal ini, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, serta uji konfirmabilitas.

3.10.1 Uji Kredibilitas

Yakni uji dalam melakukan pengujian terhadap keterpercayaan data hasil penelitian kualitatif, dalam hal ini yang dilakukan yakni perpanjangan dalam mengamati, ketekunan yang diperoleh dalam penelitian, diskusi kolega atau teman sejawat, triangulasi, analisis case negatif, dan *membercheck*. (Sugiyono, 2021:185).

1. Perpanjangan dalam mengamati merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seorang peneliti, dimana peneliti kembali ke lokus penelitiannya guna melaksanakan suatu penelitian berulang, yakni melakukan pengamatan dan wawancara dengan menggunakan sumber data yang baru maupun yang pernah ditemukan sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan pemeriksaan kembali data – data yang sudah diperoleh pada penelitian sebelumnya, apakah sudah benar atau belum. Adapun waktu dalam perpanjangan pengamatan ini ditentukan oleh seberapa dalam, pasti, dan luasnya data yang diperoleh oleh seorang peneliti.

2. Peningkatan ketekunan merupakan suatu bentuk aktivitas yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan melakukan penelitian secara lebih cerdas, lebih teliti, lebih cermat, dan berkelanjutan. Dengan melaksanakan hal ini, maka kepastian data serta urutan dari kejadian dapat direkam dengan sistematis dan bersifat pasti. Oleh karenanya, seorang peneliti hendaknya membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian dalam rangka meningkatkan ketekunan.

3. Triangulasi merupakan pemeriksaan data dari berbagai sumber yang dilaksanakan dengan banyak cara dan waktu yang digunakan. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi tempat, dan triangulasi waktu.

4. Analisis kasus negatif adalah kasus yang bersifat kontradiktif dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Menganalisis kasus negatif bertujuan untuk mencari data yang berbeda dengan data yang telah ditemukan sebelumnya. Jika tidak ditemukan data yang berbeda atau bertentangan dengan penelitian, maka data yang telah diketahui sebelumnya sudah bisa dipercaya.

5. Penggunaan referensi merupakan pendukung yang dapat memberikan bukti dari data yang sudah ditemukan oleh peneliti. Penelitian yang perfeksi sesungguhnya

akan didukung oleh data – data seperti foto – foto atau dokumen otentik sehingga lebih kredibel.

6. Melakukan *membercheck* adalah kegiatan pemeriksaan data yang diperoleh dari informan atau kontributor data. Adapun tujuan dari *membercheck* yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh apakah selaras dengan apa yang diberikan informan. Implementasi *membercheck* akan dilaksanakan sesudah satu waktu pengumpulan data dilapangan selesai atau sesudah mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

3.10.2 Uji Transferabilitas

Menurut Sugiyono, dijelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) merupakan teknik dipergunakan untuk menguji kevalidan eksogen dalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat memberikan konklusi terkait derajat presisi atau dapat diaplikasikan hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu ditetapkan. Lebih lanjutnya, terkait entitas nilai transfernya, lebih berkaitan dengan suatu question, yang mana sampai hasil dari suatu penelitian dapat dipakai dalam sebuah kondisi lain. Dalam sudut pandang peneliti yang beraliran naturalistik, nilai transfer tersebut sangat dependen dengan pemakai yang mana sampai hasil dari suatu penelitian yang pakai dalam situasi sosial yang lain dan dalam hal ini peneliti tidak memberikan sebuah jaminan akan hal tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika melakukan validitas eksternal ini hasil penelitian masih dapat diterapkan walaupun situasi sosial yang telah direncanakan tidak sesuai. Maka dari itu penulisan laporan penelitian peneliti dalam mengkonstruksikannya harus jelas, rinci, dan tidak berbelit – belit, tersistem, dan tentunya kredibel tentang implementasi sikap nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya.

3.10.3 Uji Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. (Sugiyono, 2021:194) sebagaimana menurut Sanafiah dalam (Sugiyono, 2021:195), uji dependabilitas dilakukan dengan

cara melakukan audit keseluruhan data yang dilakukan peneliti dengan bantuan pembimbing sebagai korektor untuk mengoreksi data dari awal sampai dengan akhir penelitian. Yang mana diawali sejak penentuan permasalahan penelitian, turun ke lokus penelitian, penentuan sumber data, analisis data, uji validitas dan reabilitas data kualitatif, hingga pada penarikan kesimpulan harus dibuktikan secara kentara oleh peneliti. Namun, jika peneliti tidak memiliki “track record” di lokusnya” maka dependabilitas penelitian dapat diragukan. Dalam penelitian ini terkait dengan pengujian dependabilitas ini dilakukan guna memeriksa terkait dengan aspek penelitian yang dilakukan peneliti dalam hal ini pertanyaan – pertanyaan yang mana akan diajukan kepada informan atau narasumber melalui bimbingan dengan dosen pembimbing dalam hal ini auditor independen.

3.10.4 Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas merupakan suatu tindakan pengujian hasil dari penelitian agar hasil tersebut bersifat absah. Adapun pengujian ini sering dikenal sebagai pengujian objektivitas. Dimana dimaksudkan suatu penelitian dikatakan objektif tatkala hasil penelitian tersebut disetujui atau disepakati oleh khalayak. Dalam pendekatan penelitian kualitatif pengujian ini lakukan secara bersamaan dengan uji dependabilitas. Menguji konfirmabilitas dapat dipersepsikan atau diinterpretasikan sebagai menguji hasil penelitian, hal ini direlevansikan dengan etape yang dilakukan, jikalau hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar yang ditetapkan dalam konfirmabilitas. (Sugiyono, 2021:195).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Kampus Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP Universitas Sriwijaya. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ialah untuk mengetahui bagaimana penerapan sikap nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif serta dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga data yang diambil berasal dari informan atau narasumber yang memenuhi kriteria untuk mendapatkan informasi serta pengetahuan terkait dengan kebutuhan penelitian. Lebih lanjut terkait populasi dalam penelitian kualitatif dinamakan "situasi sosial" terbagi menjadi tiga yaitu aktor atau subjek, tempat dan aktivitas terkait penelitian. Maka dari itu situasi sosial dalam penelitian ini ialah Kampus FKIP Universitas Sriwijaya sebagai tempat penelitian. Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya dalam hal ini meliputi anggota himpunan program studi PPKn Universitas Sriwijaya sebagai subjek atau aktor penelitian. Adapun aktivitas yang diteliti peneliti ialah penerapan sikap nasionalisme anggota aktif Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya .

Pengumpulan data penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti berupa teknik wawancara, dokumentasi, serta teknik observasi. Teknik dokumentasi, dalam penelitian ini ditujukan agar informasi dan data terkait dengan penelitian berupa seluruh dokumentasi baik yang berbentuk foto, arsip serta video yang terkait penelitian meliputi dokumentasi kegiatan yang diselenggarakan oleh HMPPKn Universitas Sriwijaya, dokumentasi profil HMPPKn Universitas Sriwijaya, serta penerapan terkait nasionalisme (deskripsi struktur kepengurusan, program kerja setiap departemen, letak dan struktur kesekretariatan). Terkait dengan foto dan video yang berhubungan dengan penelitian diperbantukan oleh kamera *smartphone* dan untuk penunjang dokumentasi program kerja juga menggunakan social media seperti

youtube dan instragram. Kemudian dalam penelitian ini untuk memperoleh data dari informan atau narasumber yang telah memenuhi persyaratan terkait dengan masalah penelitian yaitu penerapan sikap nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya peneliti menggunakan teknik wawancara. Lalu teknik observasi peneliti menggunakan metode observasi non partisipan. Dalam hal ini peneliti hanya bertindak dengan mengamati penerapan sikap nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya tanpa ikut serta dalam kegiatan baik kehadiran peneliti diketahui ataupun tidak. Adapun untuk memperjelas pelaksanaan dalam penelitian oleh peneliti yang telah dilaksanakan secara rinci dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan
1.	1 Februari 2024	Peneliti melakukan pengajuan surat permohonan izin penelitian kepada admin program studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.
2.	5 Februari 2024	Peneliti mendapatkan surat izin penelitian melalui admin prodi PPKn Universitas Sriwijaya yang sudah diproses di dekanat FKIP Universitas Sriwijaya.
3.	6 Februari 2024	Peneliti melakukan wawancara pertama pada informan penelitian yang berjumlah 6 orang di Kampus FKIP Universitas Sriwijaya Palembang
4.	22 Februari 2024	Peneliti melakukan wawancara pertama pada informan penelitian yang berjumlah 6 orang di Kampus FKIP Universitas Sriwijaya Indralaya
5.	27 Februari 2024	Peneliti melakukan wawancara pertama pada informan penelitian yang berjumlah 6 orang di Kampus FKIP Universitas Sriwijaya Palembang

6.	1 Maret 2024	Peneliti melakukan analisis data yang sudah dikumpulkan selama melakukan penelitian
7.	13 Maret 2024	Peneliti mendapatkan surat selesai penelitian yang diperoleh dari administrasi prodi PPKn Universitas Sriwijaya

Sumber: Data primer diolah peneliti Tahun 2024

4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Data Dokumentasi

Dokumentasi tempat pelaksanaan penelitian didapatkan dari Kampus FKIP Universitas Sriwijaya. Peneliti mengumpulkan data dokumentasi dengan cara mencatat menganalisis dokumentasi serta seluruh data dan informasi yang terkait dengan penelitian. Di mana dalam hal ini hasil dokumentasi ini ditujukan untuk mendukung data penelitian. Peneliti mendapatkan arsip berkenaan dengan struktur kepengurusan serta profil Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn (HMPPKn) Universitas Sriwijaya, dokumentasi terkait penerapan nasionalisme di HMPPKn Universitas Sriwijaya serta dokumentasi kegiatan yang diselenggarakan oleh HMPPKn Universitas Sriwijaya. Selanjutnya, peneliti juga memperoleh dokumentasi terkait HMPPKn Universitas Sriwijaya dari blog HMPPKn Universitas Sriwijaya, youtube HMPPKn Universitas Sriwijaya, dan instagram HMPPKn Universitas Sriwijaya. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari dokumentasi penelitian, peneliti mendapatkan informasi dan data sebagai berikut:

4.2.1.1 Profil HMPPKn Universitas Sriwijaya

Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya adalah salah satu organisasi Himpunan Mahasiswa dari program studi PPKn yang berada dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Terhitung HMPPKn Universitas Sriwijaya sudah terbentuk dari 31 tahun yang lalu, HMPPKn Universitas Sriwijaya dibentuk pada tanggal 1 Juni 1993 dan masih tetap ada hingga saat ini. Lambang Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas

Sriwijaya sendiri terdiri dari gambar Garuda Pancasila sebagai lambang Negara Indonesia yang menunjukkan bahwa Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya menjalankan kehidupan organisasi berdasarkan Pancasila. Selain menggunakan Garuda Pancasila, Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya juga menggunakan warna merah putih sebagai latar belakang dan dibingkai menggunakan mahkota bunga melati yang digambarkan dengan 5 mahkota bunga yang sama dengan logo Universitas Sriwijaya yang menunjukkan 5 sila Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia. Penggunaan 5 kelopak bunga sekaligus menunjukkan bahwa Universitas Sriwijaya merupakan bagian dari Universitas Sriwijaya. Saat ini HMPPKn Universitas Sriwijaya memiliki gedung sekretariat yang berada di kampus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Lebih tepatnya di Jl. Raya - Prabumulih No KM. 32, Indralaya Indah, Kec. Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30863.

4.2.1.2 Visi Misi HMPPKn Universitas Sriwijaya

Visi :

Menciptakan HMPPKn yang prestatif, produktif, dan konstruktif dalam suasana kekeluargaan, kehadiran Tuhan Yang Maha Esa serta menciptakan HMPPKn sebagai himpunan yang STAR (Solid, Tangguh, Aktif dan Responsif).

Misi :

1. Menciptakan sistem kerja HMPPKn yang transparan, integritas tinggi profesional, dengan karakter building.
2. Menciptakan suasana mempererat hubungan antar anggota dan angkatan berlandaskan HMPPKn yang nyaman dengan rasa persatuan dan kekeluargaan.
3. Menjalankan program kerja yang sudah berjalan dengan baik serta mengkaji ulang program-program yang dianggap kurang efektif dalam pelaksanaannya.
4. Menjadi wadah kegiatan, penyalur aspirasi, minat, bakat dan tempat tukar pikiran dengan asas kekeluargaan.

5. Memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan kualitas informasi yang cepat dan akurat dan pengawasan kinerja anggota HMPPKn.
6. Mengoptimalkan fungsi dari tiap dinas.

4.2.2 Deskripsi Data Hasil Wawancara

Delapan belas mahasiswa anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya telah diwawancarai secara bertahap oleh peneliti untuk mendukung penelitian ini. Adapun informan yang diwawancarai oleh peneliti adalah informan yang dianggap memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti yakni mengetahui tentang seluruh kegiatan yang dilakukan di dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya dan turut serta terlibat langsung dalam kegiatan departemen di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan informasi yang akurat serta kredibel sehingga permasalahan atau fokus penelitian dapat terjawab sebagaimana yang tertulis pada rumusan masalah yang sudah dirumuskan oleh peneliti. Adapun dalam proses wawancara antara peneliti dan informan menggunakan media *smartphone* yang berfungsi untuk mendokumentasi segala informasi yang diperoleh dari informan serta peneliti juga menyiapkan kertas berisi daftar pertanyaan wawancara dan pena yang digunakan untuk mencatat informasi yang diperoleh selama proses wawancara berlangsung.

Adapun kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan cara pengaturan jadwal antara informan dan peneliti sehingga dapat bertemu langsung dengan informan yang akan diwawancarai. Adapun daftar informan mahasiswa anggota BPH aktif HMPPKn Universitas Sriwijaya dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2 Daftar Informan Mahasiswa Anngota Aktif HMPPKn Unsri

No	Nama	Jabatan	L/P
1	AMR	Ketum HMPPKn	L
2	NF	Waketum HMPPKn	P

3	AN	Sekretaris	P
4	KMA	Waketu Wilpal	L
5	RS	Bendahara Umum	P
6	SA	Bendahara	P
7	AN	Sekretaris	P
8	SAG	Departemen PSDM	P
9	AD	Departemen PSDM	L
10	EF	Departemen Kerohanian	L
11	RAS	Departemen Kerohanian	P
12	FM	Departemen Pendidikan	P
13	RST	Departemen Pendidikan	P
14	RAN	Departemen Advokastrat	L
15	RBL	Departemen Advokastrat	L
16	HQ	Departemen Medkominfo	P
17	EPS	Departemen Polakrema	P
18	DTU	Departemen KWU	P

Sumber: Data primer diolah peneliti, tahun 2024

Adapun hasil wawancara dari jawaban informan sebagai berikut:

1) Apakah anda mencintai produk dalam negeri, jelaskan?

Jawaban dari informan AMR berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa dalam penggunaan produk lokal baik jasa ataupun barang secara umum sudah menggunakan produk yang berasal dari dalam negeri. Beragam produk dalam negeri yang unik khususnya dibidang kuliner. Indonesia sebagai negara yang memiliki

banyak sekali keberagaman menghasilkan banyak pula variasi yang unik, begitupula dibidang kuliner. Informan NF berdasarkan pertanyaan diatas menyatakan menggunakan produk dalam negeri merupakan salah satu bentuk penggunaan kekayaan bangsa Indonesia. Produk dalam negeri juga merupakan bentuk kecintaan terhadap negeri. Informan AN berdasarkan pertanyaan diatas menyatakan sebagai warga negara yang baik mengutamakan produk lokal dan UMKM merupakan salah satu cara menjadi warga negara yang baik maka dari itu bentuk mencintai produk dalam negeri dengan ikut berkontribusi dalam menggunakan produk lokal diberbagai bidang. Informan RS berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa produk dalam negeri juga memiliki kualitas yang tidak kalah baik dengan produk luar negeri. Maka dari itu memilih produk local bukan hanya dikarenakan terjangkau namun juga secara kualitas tidak kalah dengan produk asing.

Informan selanjutnya SA berdasarkan pertanyaan diatas menyatakan penggunaan produk local atau produk dalam negeri dalam kehidupan sehari hari secara keseluruhan sangat banyak digunakan contohnya pakaian. Kemudian informan AM menyatakan alasan lebih memilih menggunakan produk lokal dikarenakan banyak produk Indonesia yang berkembang dengan baik dan produknya bagus tidak kalah dengan produk luar. Selanjutnya informan EPS berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa menggunakan produk lokal dalam kehidupan sehari hari selain itu EPS menyebutkan bahwa penggunaan produk local ditujukan agar produk lokal tidak tertinggal dari produk luar negeri. Hal serupa dikatakan informan FM yang menyebutkan bahwa sebagai warga negara yang baik mendukung berjalannya UMKM agar bergerak lebih maju dan tidak tertinggal. Maka dari itu sebagai warga negara yang baik menggunakan produk dalam negeri merupakan salah satu wujud mendukung majunya industri dalam negeri yang dapat mendorong ekonomi UMKM di Indonesia. Informan selanjutnya EF berdasarkan pertanyaan diatas menyatakan bahwa dalam mencintai produk dalam negeri itu wajib baik dengan mengkonsumsi/menggunakan produk ataupun jasa dari dalam negeri sebagai bentuk cinta tanah air dengan merasa bangga sebagai warga negara yang baik.

Informan AD berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa sudah menggunakan produk lokal, menurut AD produk-produk dalam negeri ini masih dalam tahap perkembangan untuk menuju produk-produk yang berkualitas dan dapat bersaing dengan produk luar negeri yang tentunya akan berdampak terhadap pemberdayaan pekerja dalam negeri. Selanjutnya menurut informan DTU menyebutkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari sudah menggunakan produk lokal dan UMKM serta lebih dominan menggunakan dan mendahulukan produk lokal. Informan SA berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa menggunakan produk lokal merupakan salah satu bentuk mencintai Indonesia karena menjadi indikator mencintai bangsa. Selain itu menggunakan produk lokal yang dapat membantu ekonomi bangsa. Menurut informan RA berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa menggunakan produk lokal merupakan suatu keharusan sebagai upaya mencintai produk dalam negeri dan mencintai bangsa. Informan MIF berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa sudah menggunakan produk lokal, hal ini dikarenakan dari segi kualitas dinilai sangat bermutu.

Informan RAS berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa dalam menggunakan produk local masih menimbang jika kualitas dari produk tersebut terjamin kualitasnya maka akan memilih produk itu terlepas produk tersebut berasal dari dalam maupun luar negeri, karena tidak semua produk yang berkualitas itu dari dalam negeri ataupun luar negeri. Menurut informan HQ berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa mencintai produk local dan penggunaannya bergantung dengan kualitas dan bahan produk. Apabila suatu produk atau jasa dalam negeri kurang baik maka akan lebih memilih produk atau jasa dari luar negeri. Hal ini sependapat dengan pernyataan informan sebelumnya. Sedangkan menurut informan MIB berdasarkan pertanyaan diatas menyatakan bahwa telah menggunakan produk local namun dalam hal kualitas kurang bagus. Selanjutnya informan KMA menyatakan bahwa penggunaan produk lokal tergantung produk yang dibahas jika itu produk elektronik dianggap belum akan dipilih untuk digunakan dikarenakan kualitas produknya yang lebih rendah dibanding produk luar.

2) Bagaimana pendapat anda tentang pemutaran lagu Indonesia Raya di berbagai kegiatan himpunan?

Adapun jawaban berdasarkan pertanyaan diatas AMR sebagai informan yaitu penggunaan lagu Indonesia Raya dalam berbagai kegiatan himpunan merupakan salah satu nilai karakter cinta terhadap negara Indonesia dan mendukung karakter nasionalisme. Hal ini jika dikaitkan dengan lirik, makna dan pembawaan dari lagu kebangsaan tentunya memiliki nilai tersendiri. Selanjutnya informan NF berdasarkan pertanyaan diatas menyatakan bahwa pemutaran lagu Indonesia Raya merupakan hal positif yang dilakukan dalam meningkatkan kecintaan terhadap Bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan salah satu bentuk mencintai bangsa ialah dengan menghadirkan makna Indonesia dalam kehidupan sehari hari. Informan AN berdasarkan pertanyaan diatas menyatakan bahwa pemutaran lagu Indonesia Raya diperlukan bahkan bisa dijadikan hal yang wajib untuk dilakukan sebagai bentuk upaya menanamkan nasionalisme pada diri masing masing di kehidupan sehari hari. Informan KMA berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa pemutaran lagu Indonesia Raya sangat penting penerapannya, dengan adanya pemutaran lagu Indonesia Raya dinilai dapat meningkatkan serta menguatkan rasa nasionalisme.

Menurut informan RS berdasarkan pertanyaan diatas bahwa pemutaran lagu kebangsaan sangat harus diterapkan dan sangat baik untuk diputar sebagai bentuk kecintaan dan penghormatan kepada perjuangan para pahlawan yang sudah berjuang memperjuangkan kemerdekaan melawan penjajahan. Menurut informan SA menyebutkan bahwa pemutaran lagu Indonesia Raya merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat unsur nasionalisme. Berdasarkan pertanyaan diatas informan AM menyatakan bahwa pemutaran lagu Indonesia Raya penting untuk digunakan dikarenakan dapat membantu menanamkan sikap nasionalisme dan selalu mengingat bangsa pada setiap diri warga negara. Selanjutnya menurut informan SA, pemutaran lagu Indonesia Raya dalam berbagai kegiatan sangat bagus karena dapat menanamkan rasa cinta tanah air dengan diputarnya lagu Indonesia raya juga sebagai

bentuk penghormatan kepada pahlawan yang sudah berjuang. Menurut informan AD, pemutaran Lagu Indonesia Raya dalam berbagai kegiatan memiliki dampak yang bagus, karena dapat menumbuhkan kecintaan terhadap negara melalui lagu serta merasakan rasa bangga terhadap Indonesia melalui Lagu Indonesia Raya.

Menurut EF sebagai informan pemutaran lagu tersebut memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme karena mengandung unsur individu dari kelompok yang bersatu teguh dalam lirik yang ada pada lagu tersebut. Selanjutnya tentang pemutaran Lagu Indonesia Raya informan RAS, menyebutkan bahwa pemutaran lagu Indonesia Raya diberbagai kegiatan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme apalagi di berbagai kalangan khususnya kalangan anak muda. Menurut informan FM, Berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa agar rasa cinta tanah air dan rasa nasionalisme meningkat, pemutaran lagu Indonesia raya sangat dianjurkan penggunaannya dalam berbagai kegiatan. Selanjutnya terkait pertanyaan diatas informan RST menyebutkan bahwa pemutaran Lagu Indonesia Raya diberbagai kegiatan dilingkungan kampus dinilai bagus karena dengan adanya pemutaran lagu Indonesia Raya dapat menambah sikap nasionalisme bagi mahasiswa. Berdasarkan pertanyaan diatas informan RAN menyebutkan bahwa, pemutaran Lagu Indonesia Raya diberbagai kegiatan khususnya kegiatan di lingkungan Himpunan Mahasiswa dapat membuat rasa bangga karena Indonesia Raya merupakan lagu kebangsaan.

Berdasarkan pertanyaan diatas informan RBL menyebutkan bahwa, pemutaran Lagu Indonesia Raya sangat bagus dan bangga karena dapat meningkatkan jiwa nasionalisme sebagai warga negara Indonesia yang baik. Selanjutnya menurut informan HQ pemutaran lagu Indonesia raya diberbagai kegiatan dinilai dapat meningkatkan rasa nasionalisme mahasiswa. Pemutaran lagu Indonesia Raya diberbagai kegiatan menurut informan EPS menjadi momen untuk mengingat para pahlawan pada saat memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Menurut informan DTU pembiasaan pemutaran lagu Indonesia Raya di berbagai kegiatan merupakan salah satu bentuk menghargai kemerdekaan Indonesia.

3) Bagaimana pendapat anda terhadap penggunaan simbol negara (lambang negara, bendera, dan bahasa) dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban dari informan yang pertama AMR atas pertanyaan diatas yaitu penggunaan simbol negara dalam kehidupan sehari hari sangatlah penting khususnya dalam peningkatan karakter. Selain itu penggunaan lambang negara seperti bendera dan bahasa mencerminkan karakter bela negara. Dengan adanya karakter bela negara seseorang tentunya akan memengaruhi nasionalisme yang tumbuh dalam diri seseorang tersebut. Jawaban informan NF berdasarkan pertanyaan diatas ialah penggunaan simbol negara seperti lambang negara sangat bagus. Hal ini dikarenakan simbol tersebut memiliki makna tersendiri dan merupakan bentuk perwujudan dari nilai nilai luhur. Informan AN berdasarkan pertanyaan diatas menyatakan bahwa simbol negara sebagai instrumen bangsa yang resmi dan dimiliki oleh negara. Maka penggunaan simbol negara sangatlah penting. Selanjutnya berdasarkan pertanyaan diatas menurut informan KMA, penggunaan simbol dan lambang negara bergantung konteks penggunaan jika untuk acara-acara bertajuk nasionalisme maka itu dinilai bagus-bagus saja.

Menurut informan RS penggunaan simbol negara seperti lambang negara penting untuk digunakan dikarenakan simbol negara harus diterapkan dan diambil makna-makna yang terkandung dalam simbol-simbol negara. Selanjutnya menurut informan SA, penggunaan simbol dan lambang negara juga berkaitan dengan nasionalisme, hal ini dikarenakan penggunaan simbol dan lambang negara merupakan salah satu implementasi sikap nasionalisme. Menurut informan AM, penggunaan simbol negara merupakan salah satu cara untuk menghargai proses panjang dari perjuangan Kemerdekaan Rakyat Indonesia. Selanjutnya menurut informan SAG pemutaran lagu Indonesia Raya dalam kedaulatan himpunan jumlah sangat bagus karena dapat bisa kembali mengingatkan bahwa Indonesia punya lagu nasional yang menjadi ciri khas Indonesia baik di setiap kegiatan penting diputar lagu itu karena bentuk cinta kita terhadap Indonesia. Penggunaan simbol negara menurut AD dinilai

bagus, untuk menanamkan kecintaan terhadap negara dan sebagai ciri khas negara kita Indonesia supaya mudah di kenal oleh negara lain.

Informan EF berdasarkan pertanyaan diatas, menurut EF simbol negara melambangkan ciri khas dan kriteria hidup sebagai warga negara yang baik serta dapat dijadikan pedoman hidup dalam bernegara berbangsa dan bermasyarakat. Informan RAS berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa dengan penggunaan simbol negara dalam kehidupan sehari-hari generasi bangsa akan mengetahui apa saja simbol negara. Selanjutnya informan FM penggunaan sangat penting karena lambang negara bendera dan bahasa menjadi salah satu bentuk ciri khas masyarakat dan Bangsa Indonesia. Informan RST berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa, penggunaan simbol negara bagus karena lambang tersebut mengingatkan kita terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia. Berdasarkan pertanyaan diatas menurut informan RAN, penggunaan simbol negara dalam kehidupan sehari-hari sangat bagus digunakan dalam kehidupan.

Menurut informan RBL berdasarkan pertanyaan diatas, penggunaan simbol negara dianggap penting sebab simbol negara bagian dari perjuangan Indonesia dan hal tersebut dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari di masyarakat Indonesia. Selanjutnya menurut informan HQ, berdasarkan pertanyaan diatas penggunaan simbol negara dalam kehidupan sehari hari sangat bagus hal ini dikarenakan penggunaan lambang bendera dan bahasa sebagai pengingat sekaligus menghargai Bangsa Indonesia. Selanjutnya menurut informan EPS, penggunaan simbol negara sangat penting dikarenakan lambang negara bendera dan bahasa menjadi salah satu bentuk ciri khas masyarakat Indonesia. Menurut informan DTU berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa penggunaan simbol negara boleh saja digunakan bahkan sangat perlu diterapkan penggunaannya dalam kehidupan sehari hari.

4) Menurut anda, mengapa perlu menerapkan nilai keadilan, tanggung jawab dan kejujuran?

Berdasarkan pertanyaan diatas informan AMR, menyebutkan penerapan nilai keadilan, tanggung jawab dan kejujuran sangatlah penting dalam diri karakter mahasiswa dan melatih nilai keadilan, tanggung jawab dan kejujuran merupakan hal yang perlu diasah. Nilai keadilan, tanggung jawab dan kejujuran ditanamkan secara bertahap, maka dari itu pembiasaan menggunakan nilai keadilan, tanggung jawab dan kejujuran perlu diasah agar menjadi suatu kebiasaan. Berdasarkan pertanyaan diatas informan NF berpendapat nilai keadilan, tanggung jawab dan kejujuran merupakan pondasi kehidupan yang bersatu dan damai. Dengan nilai tersebut dapat meningkatkan kepedulian dan kepekaan antar individu. Informan AN berdasarkan pertanyaan diatas menyatakan bahwa nilai keadilan, tanggung jawab dan kejujuran merupakan hal yang penting karena merupakan hal positif yang harus dimiliki oleh setiap individu. Selanjutnya terkait pertanyaan diatas informan KMA menyebutkan bahwa dengan menerapkan nilai-nilai tersebut diharapkan meningkatkannya keteraturan serta kedisiplinan dalam aspek kehidupan.

Informan RS menyebutkan bahwa penerapan nilai keadilan, tanggung jawab dan kejujuran sangat perlu karena nilai-nilai tersebut merupakan nilai yang harus dan wajib diterapkan. Selanjutnya informan SA berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa sebagai warga negara Indonesia yang baik menerapkan nilai kejujuran keadilan dan tanggung jawab sangatlah penting. Menurut informan AM menerapkan penerapan nilai keadilan, tanggung jawab dan kejujuran sangat penting agar tatanan kehidupan masyarakat bisa berjalan dengan baik dan damai. Informan SAG menyebutkan bahwa penerapan nilai kejujuran keadilan dan tanggung jawab sangatlah penting, terkhusus bagi mereka yang memiliki keyakinan. Keadilan juga diperlukan agar tidak terjadi kejahatan ataupun pelanggaran antar warga serta yang tidak kalah penting yaitu tanggung jawab seseorang terhadap peran masing-masing. Selanjutnya informan AD menyebutkan bahwa penerapan nilai keadilan, tanggung jawab dan kejujuran sangat penting agar menjadi manusia yang sempurna maka hal

tersebut perlu di lakukan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi manusia yang dapat di amanahkan dan dipercayai dalam hal apapun.

Informan EF berdasarkan pertanyaan diatas menyatakan bahwa penerapan nilai keadilan, tanggung jawab dan kejujuran merupakan aspek penting dalam berkehidupan sebagai manusia yang bernegara dan menganut agama, untuk menunjukkan kualitas diri sebagai individu yang baik. Selanjutnya menurut informan RAS penerapan nilai nilai keadilan, tanggung jawab dan kejujuran perlu diterapkan karena nilai-nilai tersebut sudah menjadi kebiasaan dari masyarakat Indonesia secara turun temurun dan merupakan cerminan dari sila-sila Pancasila. Menurut informan FM penerapan nilai nilai keadilan, tanggung jawab dan kejujuran perlu diterapkan dikarenakan jika tidak diterapkan maka bangsa kita tidak akan maju karena dalam diri sendiri saja tidak menerapkan tanggung jawab. Informan RST menyebutkan bahwa penerapan nilai nilai keadilan, tanggung jawab dan kejujuran sangat perlu karena nilai-nilai tersebut merupakan nilai luhur yang harus ada di setiap manusia sebagai warga negara yang baik. Menurut informan RAN berdasarkan pertanyaan diatas penerapan nilai kejujuran keadilan dan tanggung jawab sangat penting karena dapat mencerminkan karakter yang baik dalam kehidupan.

Informan RBL berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa penerapan penerapan nilai nilai keadilan, tanggung jawab dan kejujuran sangat perlu diterapkan karena jujur keadilan tanggung jawab dapat meningkatkan nilai integritas diri sebab jika tidak ada maka tidak akan tercipta negara yang rukun dan damai. Menurut informan HQ berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa penerapan nilai nilai keadilan, tanggung jawab dan kejujuran sangat perlu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan menjalin hubungan yang baik antara manusia. Selanjutnya informan EPS menyebutkan bahwa penerapan penerapan nilai nilai keadilan, tanggung jawab dan kejujuran sangat penting karena nilai kejujuran keadilan dan tanggung jawab akan membentuk suatu karakter yang baik. Informan DTU menyebutkan bahwa dengan menerapkan nilai kejujuran, keadilan dan tanggung jawab sama saja menerapkan nilai moral yang ada pada pancasila.

5. Menurut pendapat anda, mengapa menerapkan toleransi khususnya menghargai pendapat itu penting?

Berdasarkan pertanyaan diatas informan pertama AMR menyatakan bahwa penerapan toleransi dapat membantu kehidupan dan hubungan antar manusia khususnya dilingkungan mahasiswa agar berjalan harmonis dan rukun. Khususnya dalam hal perbedaan pendapat. Segala bentuk perbedaan dapat menjadi permasalahan dan faktor yang menyebabkan terjadinya konflik baik secara individu, kelompok hingga bangsa. Maka dari itu agar terciptanya kerukunan dibutuhkan tingkat toleransi yang tinggi antar manusia, terkhusus lagi masyarakat Indonesia yang memiliki banyak keberagaman. Selanjutnya informan NF berpendapat sesuai pertanyaan diatas menghargai pendapat merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dari semboyan Bhineka Tunggal Ika, yang menyatakan perbedaan bukan hal yang dapat memecah bangsa. Informan AN berdasarkan pertanyaan diatas diatas menyatakan bahwa sesuai dengan konstisional atau hukum yang mengatur tentang adanya HAM, semua orang berhak untuk mengutarakan pendapat masing masing. Maka dari itu menerapkan toleransi khususnya pada pendapat dapat menanamkan sikap cinta damai dengan menerapkan toleransi dan penting untuk diterapkan. Informan KMA berdasarkan pertanyaan diatas menyatakan bahwa menerapkan toleransi sangatlah penting karena dengan menghargai perbedaan pendapat akan meningkatkan persatuan dalam ruang masyarakat.

Informan RS berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa menerapkan toleransi khususnya menghargai pendapat itu penting karena toleransi merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan terkhusus di Indonesia yang memiliki keberagaman yang bervariasi. Selanjutnya informan SA menyebutkan bahwa menerapkan toleransi khususnya menghargai pendapat perlu diterapkan karena ketika menghormati orang lain maka kita juga akan dihargai. Informan AM berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa agar bisa saling menghormati dan dapat berjalan kehidupan dengan baik diperlukan adanya toleransi dan saling menghargai antar manusia. Berdasarkan pertanyaan diatas informan SAG menyebutkan bahwa

penerapan toleransi khususnya makhluk hidup penting karena setiap pikiran manusia itu berbeda serta tidak dapat memaksakan suatu pendapat harus sama. Jika tidak dapat menghargai pendapat maka dapat disebut dengan egois yang akan berakibat dengan kekacauan serta menimbulkan kesenjangan antar manusia lainnya. Informan AD menyebutkan bahwa penerapan toleransi khususnya menghargai pendapat perlu diterapkan karena di dalam kehidupan memiliki beragam agama, kebudayaan dan lainnya, maka dari untuk menciptakan keharmonisan maka di perlukan toleransi terhadap semua orang yang berbeda-beda karakter ataupun pikirannya.

Informan EF berdasarkan pertanyaan diatas berpendapat bahwa penerapan toleransi penting hal tersebut dikarenakan asas demokrasi beserta nilai-nilainya harus dijunjung tinggi demi martabat bangsa yang selalu menjunjung tinggi toleransi berpendapat sebagai bentuk toleransi terhadap keberagaman. Selanjutnya informan RAS menyebutkan bahwa penerapan toleransi khususnya menghargai pendapat penting untuk diterapkan karena suatu kesepakatan atau kebijakan akan terlaksana dengan baik jika sikap toleransi dan menghargai antar manusia dilaksanakan. Selanjutnya menurut informan FM penerapan toleransi khususnya menghargai pendapat perlu diterapkan agar tidak terjadi perpecahan kita harus saling merangkul agar terciptanya rasa nyaman. Informan RST berdasarkan pertanyaan diatas berpendapat penerapan toleransi khususnya menghargai pendapat sangat penting jika tidak adanya toleransi dalam masyarakat hal ini akan menimbulkan kekacauan konflik permusuhan dan masalah lainnya. Informan RAN berdasarkan pertanyaan diatas berpendapat bahwa penerapan toleransi sangat penting karena dalam penerapan toleransi salah satunya ialah menghargai pendapat.

Informan RBL berdasarkan pertanyaan diatas berpendapat bahwa penerapan toleransi khususnya menghargai pendapat perlu diterapkan dikarenakan Indonesia memiliki keberagaman budaya agama, ras, suku dan lainnya sehingga dapat perbedaan itulah kita harus toleransi dan menghargai pendapat sesama lain demi terciptanya persatuan Indonesia. Selanjutnya informan HQ berdasarkan pertanyaan diatas berpendapat bahwa penerapan toleransi merupakan hal yang penting karena

dengan toleransi kita mampu hidup berdampingan antar warga dengan tentram aman dan nyaman. Informan EPS berpendapat bahwa penerapan toleransi khususnya menghargai pendapat atau perbedaan sangat penting dikarenakan adanya bentuk toleransi dan akan terhindarinya perpecahan. Informan DTU berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa dengan menerapkan toleransi dan menghargai pendapat sama saja dengan menghargai HAM seseorang yang akan berdampak dalam kehidupan sehari-hari yang damai dan tentram.

6. Menurut anda, apakah dengan adanya kegiatan seni dan budaya lokal dapat membangkitkan semangat nasionalisme?

Berdasarkan pertanyaan diatas informan pertama AMR menyebutkan dengan adanya kegiatan seni dan budaya lokal dapat membangkitkan semangat nasionalisme. Contohnya saja banyak sekali tari kreasi yang membawa tema kearifan lokal. Hal ini membantu untuk membentuk wawasan terkait keberagaman budaya dan seni yang dimiliki Indonesia. Maka dari itu dengan adanya kegiatan seni dan budaya lokal dapat membantu meningkatkan nasionalisme. Informan NF berdasarkan pertanyaan diatas menjawab bahwa seni dan budaya lokal merupakan bagian dari Bangsa Indonesia sehingga dengan adanya kegiatan yang terkait dengan seni dan budaya lokal dapat meningkatkan rasa cinta dan bangga terhadap negara. Informan AN berdasarkan pertanyaan diatas menyatakan bahwa kegiatan seni dan budaya lokal pada hakikatnya dapat membangkitkan nasionalisme pada diri seseorang. Namun tidak dapat dijadikan tolak ukur nasionalisme pada diri seseorang. Hal ini dikarenakan untuk menilai nasionalisme pada seseorang tidak cukup dilihat dari satu bidang saja. Menurut informan KMA adanya kegiatan seni dan budaya lokal dalam hal membangkitkan semangat nasionalisme bisa saja berpengaruh ataupun tidak berpengaruh, karena orang-orang akan tahu kebudayaan lokal namun jika masyarakat tidak dapat mentoleransi keragaman budaya itu hanya akan jadi persaingan kebudayaan belaka.

Informan RS berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa adanya kegiatan seni dan budaya lokal dapat membangkitkan nasionalisme karena seni dan budaya mendorong rasa atau suatu hal baru yang menakjubkan. Selanjutnya

berdasarkan pertanyaan diatas informan SA menyebutkan bahwa adanya kegiatan seni dan budaya lokal seperti ini dapat membangkitkan nasionalisme karena dari kegiatan seni dan budaya lokal memberikan kesempatan bagi seluruh warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Informan AM menyebutkan bahwa adanya kegiatan seni dan budaya lokal sangat berpengaruh dan mengingat budaya dari masa lampau. Berdasarkan pertanyaan diatas informan SAG menyebutkan bahwa adanya kegiatan seni dan budaya lokal dapat membangkitkan semangat nasionalisme. Hal ini dikarenakan budaya lokal diperkenalkan. Apalagi globalisasi sudah sangat pesat maka ada perlu diadakan kegiatan yang berkaitan dengan seni budaya lokal agar budaya asing tidak mudah melunturkan budaya lokal lebih begitu saja. Selanjutnya menurut informan AD adanya kegiatan seni dan budaya lokal dapat membangkitkan nasionalisme karena hal tersebut memberikan ruang terhadap semua pihak untuk bekerja dan mengenal budaya yang ada.

Informan EF menyebutkan adanya kegiatan seni dan budaya lokal dinilai dapat membangkitkan semangat nasionalisme, karena hal tersebut merupakan identitas bangsa dari seni dan budaya lokal yang wajib ditanamkan sejak dini. Menurut informan RAS dengan adanya kegiatan seni dan budaya lokal dapat menambah pengetahuan dan menumbuhkan kebanggaan dalam diri masyarakat Indonesia dengan beragamnya budaya yang tidak dimiliki oleh negara lain. Yang tentunya, menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya. Selanjutnya menurut informan FM berdasarkan pertanyaan diatas dengan diadakannya kegiatan seni dan budaya lokal dapat mengangkat budaya lokal agar dikenal khalayak ramai. Menurut informan RST dengan adanya kegiatan seni dan budaya lokal dinilai dapat membangkitkan semangat nasionalisme karena dengan adanya kegiatan tersebut dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air nilai yang sama yang terdapat dalam nilai nasionalisme. Informan RAN menyebutkan bahwa kegiatan sosial budaya lokal dapat membangkitkan semangat nasionalisme dengan mengingat kegiatan seni dan budaya yang ada.

Informan RBL menyebutkan bahwa kegiatan adanya kegiatan seni dan budaya lokal dapat membangkitkan semangat nasionalisme karena seni dan budaya

lokal juga termasuk dalam membangkitkan semangat nasionalisme dengan keberagaman seni dan budaya yang ada di Indonesia. Selanjutnya menurut informan HQ adanya kegiatan seni dan budaya lokal mampu membangkitkan semangat nasionalisme karena menerapkan budaya kita. Menurut informan EPS berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa adanya kegiatan seni dan budaya akan menciptakan rasa nasionalisme dan cinta tanah air sehingga menciptakan kerjasama antar masyarakat. Informan DTU menyebutkan bahwa dengan adanya kegiatan seni dan budaya lokal dapat mengembangkan semangat pribadi dan melatih untuk mencintai budaya dan seni lokal indonesia yang beragam.

7. Bagaimana cara anda menjaga sopan santun kepada kepada orang lain khususnya orang yang lebih tua?

Berdasarkan pertanyaan diatas informan pertama AMR menyatakan menjaga sopan santun dengan orang lain khususnya orang yang lebih tua dapat dengan saling menghargai. Menghargai bukan hanya dengan tidak menyela pembicaraan namun juga dapat berupa memelankan suara ketika berkomunikasi dengan siapaun terkhusus orang yang lebih. Informan NF berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa sopan santun dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya ialah dengan menghargai setiap pembicaraan dengan tidak merasa benar atau menggurui. Informan AN berdasarkan pertanyaan diatas menyatakan bahwa menghindari dan mengurangi sarkasme (berbicara sopan, halus serta menghargai pendapat) terhadap siapapun khususnya orang yang lebih tua meruapakan salah satu bentuk menjaga sopan santun. Selanjutnya menurut informan KMA cara menjaga sopan santun kepada kepada orang lain khususnya orang yang lebih tua dengan menghormati ucapan dan tindakan mereka serta memberikan pendapat kepada mereka secara santun.

Informan RS berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa cara menghormati orang yang lebih tua dapat dengan menghormati dan memberikan hal dan kesan yang positif baik saat bertemu langsung atau saat berkomunikasi. Selanjutnya informan SA menyebutkan bahwa cara menjaga sopan santun kepada kepada orang lain khususnya orang yang lebih tua dapat dengan tidak mengeraskan suara ketika

berbicara dengan orang yang lebih tua. Informan AM menyebutkan bahwa cara menjaga sopan santun kepada orang lain khususnya orang yang lebih tua dengan selalu mendengarkan apa yang dikatakan untuk tidak membantah. Berdasarkan pertanyaan diatas informan SAG menyebutkan adapun cara menjaga sopan santun kepada orang lain khususnya orang yang lebih tua itu sangat penting khususnya menjaga lisan. Karena lisan dan perilaku yang tidak bisa dikontrol akan menyebabkan citra diri yang tidak baik. Selanjutnya informan AD berdasarkan pertanyaan diatas bahwa cara menghormati dan menjaga sopan santun kepada orang lain khususnya orang yang lebih tua dengan membatasi tindakan yang dianggap sopan, agar orang yang lebih tua merasa di hormai.

Berdasarkan pertanyaan diatas informan EF, menjaga sopan santun kepada orang lain khususnya orang yang lebih tua dapat diterapkan dengan mengerti dan memahami nilai-nilai etika dan moral yang baik lalu diterapkan pada kehidupan sehari-hari ketika harus menjadi acuan penting dalam menerapkan sopan santun kepada orang yang lebih tua. Selanjutnya menurut informan RAS menjaga sopan santun kepada orang lain khususnya orang yang lebih tua dapat dengan menundukkan badan ketika melewati orang yang lebih tua. Informan FM menyebutkan bahwa cara menjaga sopan santun kepada orang lain khususnya orang yang lebih tua dengan tidak membentak (bicara dengan nada tinggi) dan membiasakan kata terimakasih, maaf dan tolong jika ingin meminta tolong. Menurut informan RST berdasarkan pertanyaan diatas menjaga sopan santun dan menghormati orang yang lebih tua dengan menerapkan jika berbicara dengan orang lebih tua tidak meninggikan suara. Informan RAN menyebutkan bahwa cara menjaga sopan santun kepada orang lain seseorang yang lebih tua dapat dilakukan dengan menghormati orang yang lebih tua tersebut baik secara lisan, sikap ataupun perbuatan.

Informan RBL menyebutkan bahwa menjaga sopan santun dan menghormati khususnya orang yang lebih tua dengan cara berbicara dengan nada yang lebih rendah, tidak mengguri ketika berbicara dan menghargai keputusan walaupun tidak berkenan dengan kehendak atau pikiran diri sendiri. Selanjutnya informan HQ menerapkan

sopan santun dan menghormati khususnya orang yang lebih tua dengan menghormati dan menghargai pendapat orang tersebut dan bersikap santun. Informan EPS menyebutkan bahwa menjaga sopan santun dan menghormati khususnya orang yang lebih tua dengan cara merendahkan suara ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Adapun cara menjaga sopan santun dan menghormati khususnya orang yang lebih tua menurut informan DTU yaitu dengan mendengarkan perkataan orang yang lebih tua, tidak melawan, berbicara dengan verbal yang baik atau tidak kasar.

8. Bagaimana cara anda menerapkan prinsip mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi?

Berdasarkan pertanyaan diatas informan pertama AMR berpendapat dalam menggunakan prinsip mengutamakan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi harus memperhatikan kondisi dan situasi diri sendiri terlebih dahulu. Informan NF berdasarkan pertanyaan diatas menjawab bahwa penggunaan prinsip mengutamakan kepentingan umum diprioritaskan dengan sebab kepentingan umum memiliki manfaat terhadap orang banyak walaupun bagi diri sendiri tidak terlalu bermanfaat. Informan AN berdasarkan pertanyaan diatas menyatakan bahwa Penerapan prinsip mengutamakan kepentingan umum dapat dilakukan dengan cara mencari alternatif penengah antara kepentingan pribadi dan kepentingan umum. Informan KMA menyebutkan bahwa dalam menerapkan prinsip mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, tidak selalu menerapkan mengutamakan kepentingan umum dikarenakan masih mengutamakan kepentingan pribadi.

Informan RS menyebutkan bahwa dalam menerapkan prinsip mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dengan melihat situasi yang mana yang harus diutamakan, jadi belum tentu selalu mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi. Selanjutnya informan SA menyebutkan bahwa menerapkan mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dapat dilakukan dengan cara memberikan kesempatan bagi orang lebih tua untuk berpendapat lebih dahulu. Informan AM berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa prinsip

mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi diterapkan melalui tidak egois terhadap pendapat ataupun kepentingan diri sendiri serta harus dapat melihat situasi yang mana yang harus diutamakan (berpikiran terbuka). Informan SAG berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa cara menerapkan prinsip mengutamakan kepentingan umum di antara dengan pribadi bagi saya harus memprioritaskan kepentingan yang lebih penting jadi tidak selalu mengutamakan kepentingan pribadi. Menurut informan AD berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan menerapkan prinsip mengutamakan kepentingan umum dengan cara mementingkan orang lain terlebih dahulu sebagai orang yang bermanfaat apabila orang tersebut lebih tua daripada kita.

Informan EF berdasarkan pertanyaan diatas menyatakan bahwa menerapkan prinsip mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dengan cara memprioritaskan rasa toleransi di atas kepentingan umum melalui cara mendengarkan memahami dan mengerti kondisi yang sedang dialami. Selanjutnya berdasarkan pertanyaan diatas informan RAS menyebutkan bahwa jika dalam situasi musyawarah maka dapat dicontohkan dengan tidak memaksakan pendapat kita pribadi namun juga tetap menghargai pendapat orang lain. Menurut informan FM menerapkan prinsip mengutamakan kepentingan umum dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi orang lebih tua untuk berpendapat lebih dahulu serta tetap mendengarkan seseorang berbicara hingga selesai tanpa memotong pembicaraan tersebut walaupun tidak sependapat. Informan RST berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa contoh menerapkan prinsip mengutamakan kepentingan umum dapat dilakukan dalam musyawarah, contohnya mengikuti pendapat masyarakat dan tidak mengutamakan pendapatnya sendiri. Menurut informan RAN berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa cara menerapkan prinsip mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi ialah dengan bersikap tidak egois.

Informan RBL berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa cara mengutamakan kepentingan umum dengan menjaga dan menghargai pendapat orang lain agar tidak menimbulkan perkara ataupun perselisihan. Selanjutnya menurut

informan HQ berdasarkan pertanyaan diatas menerapkan prinsip mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dengan tetap memilih mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi. Informan EPS menyebutkan bahwa cara menerapkan prinsip mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dengan tetap mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi serta tidak egois adalah bentuk dari melaksanakan tanggung jawab. Informan DTU berdasarkan pertanyaan diatas menerapkan kepentingan umum dapat dilakukan dengan tidak membeda bedakan kepentingan orang lain.

9. Bagaimana cara anda menghormati orang yang lebih tua?

Berdasarkan pernyataan diatas informan AMR berpendapat cara menghormati yang lebih tua dapat dilakukan dengan memberikan salam saat bertemu sebagai salah bentuk etika terhadap yang lebih tua. Selanjutnya informan NF berdasarkan pertanyaan diatas menjawab bahwa berbicara dengan nada yang sopan, lembut dan ramah merupakan salah satu cara saya untuk menghormati orang yang lebih tua. Menurut informan AN berdasarkan pertanyaan diatas menyatakan bahwa membantu, tersenyum hingga menyapa saat bertemu secara langsung merupakan salah satu cara menghormati orang yang lebih tua. Informan KMA menyebutkan bahwa cara menghormati orang yang lebih tua dengan menghormati tindakan serta berbicara dengan santun.

Informan RS berdasarkan pertanyaan diatas cara menghormati orang yang lebih tua dengan menyalim dan memperlakukan dengan baik. Selanjutnya informan SA menyebutkan bahwa ara menghormati orang yang lebih tua dengan cara ketika bertemu memberikan salam dan juga tidak menggunakan bahasa yang kasar dan volume suara yang tidak keras. Informan AM menyebutkan cara menghormati orang yang lebih tua yaitu dengan senyum ketika bertemu dan salam, serta bertanya sopan. Selanjutnya informan SAG menerapkan menghormati orang yang lebih tua dengan cara menghormati orang yang betul itu dengan beri berkata yang lembut bersikap sopan tidak membantah dan yang paling penting menjaga lisan dan perbuatan.

Informan berdasarkan pertanyaan diatas menghormati orang yang lebih tua dengan cara bersikap sopan, menyalami ketika berhadapan langsung yang lebih tua.

Berdasarkan pertanyaan diatas informan EF menjawab cara menghormati orang yang lebih tua dengan menunduk jika berjalan di depan orang yang lebih tua bersalaman murah senyum, selalu hormat dan menghargai orang yang lebih tua. Selanjutnya informan RAS berdasarkan pertanyaan diatas menghormati orang yang lebih tua dengan cara menjaga lisan seperti menjaga ucapan ketika berbicara dengan bahasa yang sopan ketika berbicara agar tetap sopan dan tidak menyinggung perasaan orang yang lebih tua. Informan FM berdasarkan pertanyaan diatas menjawab menghormati orang yang lebih tua dengan cara tidak berbicara dengan nada kasar, tidak membantah, menghargai pendapat. Adapun cara menghormati orang yang lebih tua menurut informan RST dengan menjaga lisan agar tidak berkata kasar tidak dengan nada tinggi selin itu dengan salaman seperti mencium tangan yang lebih tua. Selanjutnya informan RAN berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa cara untuk menghormati orang yang lebih tua dengan menundukkan kepala serta menyapa saat bertemu secara langsung.

Menurut informan RBL berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa cara mengutamakan salam, sapa dan senyum ketika bertemu secara langsung. Selanjutnya informan HQ menjawab berdasarkan pertanyaan diatas cara menghormati orang yang lebih tua bukan hanya salam sapa namun juga mencium tangan yang lebih tua, menghargai pendapatnya dan menundukkan kepala sebagai penunjukkan rasa hormat. Menurut informan EPS berdasarkan pertanyaan diatas cara menghormati orang yang lebih tua dapat dilakukan dengan tidak menggunakan bahasa yang kasar dan volume suara yang tidak keras (pelan). Informan DTU berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa cara menghormati orang yang lebih tua dengan menerapkan senyum, sapa, salam saat bertemu secara langsung dapat dilakukan sebagai bentuk menghormati orang lain khususnya orang yang lebih tua.

10. Bagaimana cara anda menghargai jasa pahlawan?

Berdasarkan pertanyaan diatas informan AMR berpendapat cara yang dapat dilakukan untuk menghargai jasa pahlawan dalah satunya dengan mengenang jasa pahlawan serta tidak lupa mendoakannya merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menghargai jasa pahlawan. Informan NF berdasarkan pertanyaan menyatakan bahwa mempelajari sejarah yang berkaitan dengan pahlawan agar tetap mengenang jasa pahlawab merupakan salah satu cara untuk menghargai jasa pahlawan agar tidak terlupakan. Informan AN berdasarkan pertanyaan diatas menyatakan bahwa dengan menerapkan sikap tidak terlalu memperdulikan budaya asing dan membiasakan menggunakan nilai nilai moral dalam kehidupan. Menurut informan KMA berdasarkan pertanyaan diatas cara menghargai jasa pahlawan dengan Mengingat kerasnya perjuangan mereka dalam meraih kemerdekaan dengan cara menjaga keutuhan tersebut.

Informan RS berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa cara menghargai jasa pahlawan dengan mengikuti upacara dan menerapkan nilai-nilai nasionalisme khususnya bagi generasi muda. Selanjutnya informan SA menyebutkan bahwa cara menghargai jasa pahlawan dengan cara mengikuti lomba yang berkaitan dengan pahlawan sebagai bentuk rasa menghargai jasa pahlawan dan juga mengikuti upacara 17 Agustus dan upacara yang ada di sekolah waktu saya sekolah dahulu. Cara menghargai jasa pahlawan menurut informan AM dengan cara mengingat jasa-jasanya dan mendengarkan serta menghayati lagu pahlawan Indonesia. Selanjutnya menurut informan SAG berdasarkan pertanyaan diatas untuk menghargai jasa pahlawan dengan cara kembali membaca atau menonton jasa-jasa mereka serta tidak lupa dengan mengikuti upacara dengan tertib. Menurut informan AD cara menghargai jasa pahlawan dapat dilakukan dengan cara melanjutkan perjuangan dengan belajar dan selalu memasang foto para pejuang/pahlawan.

Informan EF berdasarkan pertanyaan diatas menjawab cara menghargai jasa pahlawan dapat dilakukan dengan cara mengenang jasa para pahlawan dengan mengheningkan cipta lalu selalu mengingat jasa para pahlawan perjuangan serta

pengorbanannya bagi bangsa dan negara. Informan RAS menyebutkan bahwa cara menghargai jasa pahlawan dapat dilakukan dengan menghormati bendera merah putih serta memperingati hari-hari penting. Selanjutnya informan FM mengenang jasa para pahlawan dengan cara ikut upacara 17 Agustus dan ziarah ke makam pahlawan. Menurut informan RST cara mengenang jasa para pahlawan belajar dengan rajin sebagai generasi penerus bangsa, menghormati bendera merah putih serta tidak melupakan jasa pahlawan. Informan RAN berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa cara menghargai jasa pahlawan dengan mendoakan pahlawan serta mengingat jasanya.

Informan RBL berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa cara menghargai jasa pahlawan dapat dilakukan dengan mengikuti upacara, menyanyikan lagu wajib Indonesia dengan semangat. Selanjutnya menurut informan HQ cara menghargai jasa pahlawan dengan mendoakan para pahlawan yang sudah berjasa dalam meraih kemerdekaan bagi Negara Indonesia. Menurut informan EPS cara menghargai jasa pahlawan dapat dilakukan dengan ikut serta upacara setiap hari senin, Upacara Kemerdekaan NKRI 17 Agustus, hingga peringatan hari Kartini. Informan DTU berdasarkan pertanyaan diatas menyebutkan bahwa cara menghargai jasa pahlawan dapat dilakukan dengan ikut serta dalam peringatan upacara, hingga mencontoh nilai karakter baik yang ada pada pahlawan merupakan salah satu cara untuk menghargai jasa pahlawan

4.2.3 Deskripsi Data Hasil Observasi

Teknik observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah teknik observasi non partisipatif dalam penelitian ini. Di mana peneliti sebagai pengamat serta tidak langsung terlibat dalam kegiatan. Peneliti mengidentifikasi, mengamati serta menilai penerapan sikap nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengamati terkait kegiatan serta kebiasaan HMPPKn Universitas Sriwijaya yang diinterpretasikan sebagai penerapan sikap nasionalisme di HMPPKn

universitas Sriwijaya terkait dengan program kerja hm PPKN universitas Sriwijaya yang terkait penerapan sikap nasionalisme di hmPPKn universitas Sriwijaya.

Pada tahap observasi ini sebelumnya sudah dilakukan wawancara dengan informan yang berjumlah 18 orang yang merupakan anggota Himpunan Mahasiswa PPKn universitas Sriwijaya. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya telah menggunakan dominan produk lokal dibandingkan produk asing yang masuk ke dalam negeri. Khususnya di bidang makanan ataupun pakaian sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya sudah bangga sebagai Bangsa Indonesia melalui penggunaan produk lokal. Hal ini diperkuat dengan adanya penggunaan motif batik pada pakaian Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya yang digunakan saat beraktivitas di lingkungan Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa penggunaan batik sebagai pakaian resmi dalam berbagai kegiatan atau acara yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya. Selanjutnya dalam penerapan terhadap bangga sebagai bangsa Indonesia juga dilakukan dengan adanya lomba yang diselenggarakan bertema pemuda cinta tanah air.

Peneliti melakukan *checking on the spot* ke sekretariat HMPPKn Universitas Sriwijaya pada tanggal 22 Februari 2024. Adapun lokasi yang didatangi oleh peneliti berada di wilayah Indralaya, tepatnya di lingkungan kampus FKIP Universitas Sriwijaya di Jl. Raya - Prabumulih No KM. 32, Indralaya Indah, Kec. Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30863. Didalam sekretariat ini secara evidensinya, merupakan bangunan yang digunakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya dalam membentuk ataupun menjalankan program kerja yang sudah direncanakan. Dalam proses observasi peneliti menemukan bahwa dalam sekretariat HMPPKn Universitas Sriwijaya terdapat beberapa berbagai dekorasi dan pajangan hingga sertifikat yang terpasang di dinding. Salah satunya ialah lambang negara Garuda Pancasila yang diletakkan ditengah ruangan. Lebih lanjut

berkenaan dengan penerapan sikap nasionalisme, peneliti dapat mengetahui bahwasanya mahasiswa anggota HMPPKn Universitas Sriwijaya menerapkan nasionalisme melalui penggunaan symbol negara. Hal ini diperkuat oleh pernyataan AN bahwa pemasangan lambang negara ini bertujuan agar tetap mengingat serta mencintai bangsa. Selain pada dekorasi ruangan sekretariat setiap anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya dalam mengerjakan program kerja juga menyisipkan simbol negara khususnya dalam pamflet kegiatan.

Lebih lanjut, dalam berkegiatan resmi di lingkungan Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya setiap anggota menerapkan adanya pemutaran lagu kebangsaan seperti Lagu Indonesia Raya yang dinyanyikan oleh seluruh anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya. Dalam hal ini tentu peneliti beramsumsi anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya menjadikan pemutaran ataupun menyanyikan lagu Indonesia Raya menjadi kebiasaan sebagai pembuka kegiatan dari setiap program kerja. Hal ini diperkuat dengan peneliti menemukan rekaman berbagai macam kegiatan Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya yang didalamnya terdapat pemutaran lagu Indonesia Raya yang dinyanyikan oleh seluruh anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya.

Selanjutnya, selama proses observasi peneliti menemukan adanya kegiatan yang mengandung unsur seni dan budaya lokal dalam program kerja yang dibuat oleh anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya. Dalam pengamatan peneliti tidak seluruh program kerja terdapat unsur seni dan budaya lokal. Dominan kegiatan yang mengandung unsur seni dan budaya lokal bersama kegiatan lainnya. Dalam hal ini tentu peneliti beramsumsi anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya dalam menyisiokan kegiatan seni dan budaya lokal dalam beberapa program kerja sebagai wujud mengingat dan melestarikan seni dan budaya lokal. Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan AN bahwa adanya kegiatan seni dan budaya lokal agar senantiasa dapat mengingat seni dan budaya lokal Indonesia yang beragam. Selain itu adanya kegiatan dengan unsur

seni dan budaya lokal yang sudah diselenggarakan yaitu berupa adanya tarian daerah yang dibawakan sebagai pembuka dan penutup acara di beberapa kegiatan program kerja Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya.

Lebih lanjut, dalam menjalankan kegiatan dan program kerja mahasiswa anggota Himpunan Mahasiswa produsen PPKn universitas Sriwijaya berdasarkan hasil wawancara dominan mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi. Hal ini diperkuat dengan adanya kegiatan di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya berupa kegiatan sidang umum mahasiswa yang ditujukan untuk kepentingan bersama sekaligus merupakan ajang untuk introspeksi terhadap kegiatan Himpunan Mahasiswa program studi PPKn adalah Sriwijaya yang sudah direncanakan maupun diselenggarakan. Selain itu dalam hal toleransi ataupun menghargai perbedaan khususnya pendapat peneliti menemukan bahwa mahasiswa anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya sering melakukan musyawarah dalam mengambil keputusan yang tentunya dengan beberapa opsi pendapat yang berbeda-beda namun tetap saling menghargai perbedaan pendapat tersebut dan bersama-sama mencari solusi atau hasil yang baik. Hal ini diperkuat dengan adanya evaluasi setelah kegiatan program kerja maupun dalam perencanaan kegiatan program kerja.

Selain program kerja yang mengandung unsur seni dan budaya lokal. Peneliti selama proses observasi menemukan terdapat program kerja yang berkaitan dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Contohnya saja ialah peringatan hari-hari tertentu seperti peringatan sumpah pemuda, proklamasi kemerdekaan, hari pahlawan hingga hari besar lainnya. Hal ini diperkuat dengan adanya salah satu proker dan postingan di sosial media yang terkait dengan peringatan hari-hari tertentu dan hari besar lainnya. Tentunya hal ini akan menjadi sangat bermanfaat dalam membantu mengingat perjuangan para pahlawan dan mengenang sejarah perjuangan bangsa Indonesia agar tetap terjaga dalam ingatan setiap pembaca dan yang melihat bahkan yang mengikuti proker ataupun postingan tersebut.

4.3 Analisis Data Hasil Penelitian

Setelah data terkumpul peneliti akan melakukan penilaian terhadap data yang telah terkumpul setelah melakukan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari teknik wawancara, dokumentasi, dan teknik observasi. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti ialah melakukan analisis data dengan teknik reduksi data. Adapun dalam proses teknik reduksi data dilakukan peneliti dengan penyeleksian hal-hal yang didapatkan selama penelitian dan membuat rangkuman. Selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data dengan menguraikan secara jelas dan singkat hingga yang terakhir penyajian kesimpulan. Peneliti melakukan analisis data dengan tahapan yang akan dipaparkan sebagai berikut :

4.3.1 Analisis Data Hasil Dokumentasi

Peneliti menghasilkan dokumen yang berisi deskripsi situs penelitian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Terbukti FKIP Universitas Sriwijaya terletak di kecamatan Indralaya Utara, kabupaten Ogan Ilir, Jl Raya Palembang - Prabumulih KM 32. Pengumpulan bahan terkait visi, misi hingga makna lambang Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya, telah dilakukan oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga memperoleh catatan yang berisi informasi terkait dengan program kerja dan struktur kepengurusan HMPPKn Universitas Sriwijaya.

4.3.2 Analisis Data Hasil Wawancara

Peneliti menganalisis data hasil wawancara berdasarkan informasi yang diperoleh dari 18 wawancara yang telah dikumpulkan informan dengan mengajukan 10 pertanyaan tentang penerapan nasionalisme mahasiswa anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya. Maka dari itu, peneliti secara rinci menggunakan beberapa tahapan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Secara rinci sebagai berikut :

4.3.2.1 Reduksi Data Hasil Wawancara

Peneliti telah mengumpulkan data selama penelitian untuk menunjang hasil penelitian untuk memudahkan reduksi data. Maka dari itu untuk memudahkan

reduksi data peneliti menuliskan kembali data hasil wawancara pada saat penelitian dilakukan. Peneliti melakukan reduksi data dengan mengelompokkan hasil wawancara yang didapatkan dari informan yang memuat penerapan sikap nasionalisme anggota aktif Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya. Selanjutnya peneliti menyusun data yang telah diperoleh yang akan diuraikan secara berurutan agar keseragaman hasil jawaban didapatkan dan memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian ke dalam penelitian. Adapun rekapitulasi hasil reduksi data yang didapatkan dari informan yaitu:

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Data Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Kesimpulan
1	Apakah anda mencintai produk dalam negeri, jelaskan?	<p>Mencintai produk lokal merupakan salah satu bentuk rasa cinta terhadap tanah air, baik dengan menggunakan dan mengkonsumsi barang lokal. Penggunaan produk lokal lebih relatif terjangkau dari segi harga hingga dianggap memiliki keunikannya tersendiri khususnya dibidang fashion. Selain itu menggunakan produk lokal membantu UMKM bergerak maju dan terus berkembang di era gempuran beragam jenis produk asing yang beredar di dalam negeri.</p> <p>Namun terdapat beberapa produk local di bidang tertentu yang dianggap kualitasnya belum bisa setara dengan produk asing yang masih banyak digunakan yaitu bidang elektronik dan otomotif. Hal ini menjadikan penggunaan produk lokal tergantung dengan kualitas dan bahan produk.</p>
2	Bagaimana pendapat anda tentang pemutaran lagu	Penerapan pemutaran lagu Indonesia Raya di mana kegiatan khususnya kegiatan himpunan sangat bagus dan penting karena memiliki rasa patriotisme dan

Indonesia Raya di berbagai kegiatan himpunan?	<p>nasionalisme serta mengandung unsur untuk bersatu yang terkandung dalam lirik lagu. Selain itu pemutaran lagu Indonesia Raya dianggap sebagai penghormatan terhadap pahlawan yang telah berjuang dan juga sebagai media untuk menanamkan rasa cinta tanah air.</p> <p>Pemutaran lagu Nasional Raya berkaitan erat dengan nasionalisme dimana dengan makna dari lirik untuk bersatu dan juga media menanamkan rasa cinta air menjadikan penerapan pemutaran lagu Indonesia Raya menemukan rasa nasionalisme menjadi meningkat karena didorong oleh beberapa faktor.</p>
3 Bagaimana pendapat anda terhadap penggunaan simbol negara (lambang negara, bendera, dan bahasa) dalam kehidupan sehari-hari?	<p>Simbol negara yang terdiri dari lambang negara, bendera, dan bahasa merupakan ciri khas bagi negara dan bangsa. Sehingga penggunaan simbol negara sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjukkan ciri khas dan identitas bangsa dan negara. Selain itu simbol negara memiliki makna tersendiri yang ada di dalamnya. Maka dari itu dengan adanya penggunaan simbol negara dalam kehidupan sehari-hari tentunya akan menambah wawasan serta membantu sebagai pengingat akan bentuk dan karakter simbol negara bagi setiap warga negara</p>

Penggunaan simbol dalam negara dalam kehidupan sehari-hari berkaitan erat dengan nasionalisme di mana makna-makna yang terkandung dalam simbol negara berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya lambang negara yang terdiri dari beberapa bagian dan memiliki makna tersendiri disetiap bagiannya.

- 4 Menurut anda, mengapa perlu menerapkan nilai keadilan, tanggung jawab dan kejujuran?
- Penerapan nilai keadilan, tanggung jawab dan kejujuran merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang bernegara serta menganut agama. Selain itu penerapan tersebut menunjukkan kualitas diri sebagai individu yang baik dan juga meningkatkan keteraturan serta kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan nilai kejujuran keadilan dan tanggung jawab memiliki fungsi agar terciptanya tatanan kehidupan manusia yang damai dan menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia sesuai dengan cerminan sila-sila Pancasila. Maka dari itu penerapan nilai kejujuran keadilan dan tanggung jawab sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan nilai luhur yang harus dimiliki setiap individu untuk membentuk karakter yang baik dan juga menciptakan kehidupan yang harmonis, maju dan damai.

- 5 Menurut pendapat anda, mengapa menerapkan
- Toleransi di Indonesia dianggap penting dengan beberapa alasan yang mendasarinya. Pentingnya menjunjung tinggi nilai demokrasi merupakan bagian
-

toleransi khususnya menghargai pendapat itu penting? dari prinsip demokrasi yang dianut oleh bangsa Indonesia. Indonesia yang kaya akan keanekaragamannya penting menerapkan toleransi sebagai kunci untuk mempertahankan kesatuan di tengah keberagaman. Tentunya toleransi dapat meningkatkan persatuan antar masyarakat sehingga mencegah timbulnya permusuhan dan konflik akibat tidak adanya saling menghargai.

Toleransi juga meningkatkan kenyamanan, keamanan serta rasa menghormati antar masyarakat di kehidupan sehari-hari dengan tetap menghargai serta merangkul perbedaan khususnya saat adanya perbedaan pendapat ataupun kepentingan. Menghargai pendapat merupakan salah satu bentuk toleransi tidak hanya tentang kesediaan untuk menerima perbedaan namun juga menghargai perbedaan untuk memelihara persatuan harmoni dalam kemajemukan masyarakat.

- 6 Menurut anda, apakah dengan adanya kegiatan seni dan budaya lokal dapat membangkitkan semangat nasionalisme? Kegiatan seni dan budaya lokal memiliki peran penting terhadap bangkitnya semangat nasionalisme dengan beberapa alasan yang mendasarinya. Kegiatan seni dan budaya lokal merupakan identitas bangsa sebagai ciri khas yang harus ditanamkan sedini mungkin agar terbentuknya kesadaran nasionalisme sejak usia dini. Pengadaan kegiatan seni dan budaya lokal juga dapat merangkul ikatan sebagai bangsa yang bersatu dengan adanya kesempatan bagi seluruh warga untuk turut ikut serta berpartisipasi. Tentunya partisipasi masyarakat akan membantu dalam upaya
-

mempertahankan budaya yang sudah ada dari zaman ke zaman dan dapat membangkitkan rasa bangga akan budaya dan juga membangkitkan rasa nasionalisme.

Adanya kegiatan seni dan budaya lokal tentunya ditujukan untuk mengangkat budaya lokal agar tetap diingat dan dikenal oleh masyarakat luas sebagai kekayaan budaya Indonesia. Dengan adanya pengangkatan budaya lokal tentunya akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang budaya lokal yang diharapkan dapat menumbuhkan rasa bangga dan membangkitkan rasa cinta tanah air melalui nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal. Hal ini bukan hanya akan membangkitkan semangat nasionalisme namun juga menciptakan rasa cinta tanah air dan mempererat hubungan kerjasama antar masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan seni dan budaya lokal memiliki peran signifikan untuk memperkuat semangat nasionalisme melalui seni dan budaya.

- 7 Bagaimana cara anda menjaga sopan santun kepada orang lain khususnya orang yang lebih tua?
- Sopan santun kepada orang lain khususnya orang yang lebih tua merupakan satu hal yang penting yang dapat dilakukan dengan berbagai cara. Yang pertama menjaga sopan santun merupakan penerapan dari bentuk etika serta nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan penting untuk diterapkan.

Yang kedua dengan cara menjaga sopan santun kepada orang yang lebih tua dengan menghormati

tindakan dan ucapan orang yang lebih tua tersebut. Dengan mendengarkan penuh perhatian dan tidak membantah merupakan salah satu cara agar tetap sopan kepada orang yang lebih tua. Selain itu pengaturan volume suara agar tidak terlalu keras saat berbicara dengan orang lain khususnya orang yang lebih tua merupakan hal yang perlu diterapkan sebagai cara untuk menjaga sopan santun. Cara menjaga salah satu kepada orang lain khususnya orang yang lebih tua dapat pula diterapkan dengan mengucapkan salam dan sapa ketika bertemu secara langsung di tempat umum sebagai bentuk penghormatan. Dengan demikian cara menjaga sopan santun kepada orang lain khususnya orang yang lebih tua dapat diterapkan dengan berbagai cara sebagai pencerminan rasa hormat dan kepatuhan yang terkait dengan nilai-nilai etika.

- 8 Bagaimana cara anda menerapkan prinsip mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi?
- Menerapkan prinsip mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi merupakan hal yang penting yang dapat dilakukan dengan memprioritaskan toleransi dengan tetap mendengarkan serta memahami kondisi dan situasi lingkungan sekitar. Hal ini berkaitan dengan pentingnya agar tidak egois terhadap kepentingan diri sendiri dan menghargai pendapat orang lain dan tidak memaksakan pendapat diri sendiri walaupun terdapat perbedaan. Selain itu mengutamakan kepentingan umum merupakan bentuk dari tanggung jawab sosial yang ada di kehidupan sehari-hari. Dengan menerima

	<p>pendapat orang lain dapat menciptakan lingkungan yang demokratis dan damai. Maka dari itu menerapkan prinsip keutamaan umum di atas kepentingan pribadi merupakan hal yang penting agar dapat memperkuat hubungan antar individu.</p>
9	<p>Bagaimana cara anda menghormati orang yang lebih tua?</p> <p>Cara menghormati orang yang lebih tua dapat dilakukan dengan cara yang beragam. Salah satunya ialah dengan menerapkan salam, sapa, dan santun yaitu dengan menundukkan kepala, memberikan salam, mencium tangan orang yang lebih tua sebagai bentuk penghormatan dan adab kepada orang yang lebih tua.</p> <p>Penggunaan bahasa yang tidak kasar dan tidak meninggikan atau menggunakan volume suara yang keras merupakan salah satu bentuk etika untuk menghormati orang yang lebih tua. Selain itu dengan menjaga sikap seperti tidak membantah, menghargai pendapat atau keputusan yang diambil orang tua juga salah satu bentuk cara untuk menghormati orang yang lebih tua.</p>
10	<p>Bagaimana cara anda menghargai jasa pahlawan?</p> <p>Cara untuk menghargainya sapa pahlawan dapat dilakukan dengan berbagai cara baik secara kolektif maupun individual. Contohnya dengan menghargai jasa para pahlawan dengan mengingat serta mengenang jasa mereka yang dalam berkorban bagi bangsa dan negara. Selain mengingat dan mengenang jasa pahlawan sebagai warga negara yang baik, tidak lupa untuk mendoakan para pahlawan ikut serta memperingati hari-hari penting khususnya yang</p>

berkaitan dengan perjuangan pahlawan merupakan cara untuk menghargai jasa pahlawan juga.

Upacara dan lomba yang berkaitan dengan pahlawan merupakan salah satu kegiatan yang dapat diikuti sebagai salah satu bentuk penghormatan terhadap pahlawan. Selain ikut serta dalam upacara dan kegiatan yang berkaitan dengan pahlawan, melakukan ziarah ke makam pahlawan merupakan bentuk penghormatan dan penghargaan terhadap pahlawan.

Sebagai generasi muda yang sedang mengenyam pendidikan, dapat memasang foto atau figura pahlawan di dinding kelas sekolah maupun kampus. Selain itu belajar yang rajin merupakan salah satu cara untuk menghargai jasa pahlawan agar menjadi generasi muda yang bisa menjaga kedaulatan negara dan memajukan negara dan bangsa.

Sumber: Diolah peneliti tahun 2024

Penyajian data digunakan peneliti untuk menampilkan data yang sudah dikumpulkan dan dapatkan saat proses penelitian berlangsung hingga penelitian selesai. Adapun penyajian data digunakan agar pembaca mampu memahami indikator sikap nasionalisme Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya. Adapun data hasil penelitian melalui wawancara dan dikelompokkan berdasarkan indikator penelitian dipaparkan pada table berikut ini:

Tabel 4. 4 Hasil Penyajian Data

No	Indikator	Kesimpulan
1	Bangga sebagai Bangsa Indonesia	Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya bangga menjadi Bangsa Indonesia melalui penanaman penggunaan produk

local. Baik dengan mengkonsumsi ataupun membeli dan memakai produk yang dibuat dan berasal dari dalam negeri.

Menurut mahasiswa anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya produk local memiliki nilai tersendiri dengan ciri khasnya yang membedakan dengan produk asing. Selain itu penggunaan produk local merupakan salah satu penerapan dari sikap nasionalisme Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya melalui penggunaan produk local yang dapat menambah rasa nasionalisme.

2 Cinta Tanah Air

Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya mencintai tanah air melalui dengan penggunaan symbol negara meliputi lagu kebangsaan, lambing negara hingga Bahasa Indonesia yang digunakan dalam kehidupan sehari hari maupun dalam kegiatan program kerja HMMPPKn.

Menurut Mahasiswa anggota HMPPKn pemutaran lagu Indonesia Raya dianggap sebagai penghormatan terhadap pahlawan yang telah berjuang dan juga sebagai media untuk menanamkan rasa cinta tanah air. Penggunaan simbol dalam negara dalam kehidupan sehari-hari berkaitan erat dengan nasionalisme di mana makna-makna yang terkandung dalam simbol negara berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya lambang negara yang terdiri dari beberapa bagian dan memiliki makna tersendiri disetiap bagiannya

3 Rela Berkorban

Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Program Studi

PPKn Universitas Sriwijaya menerapkan nilai keadilan, tanggung jawab dan kejujuran melalui penerapan yang dilakukan saat melaksanakan program kerja yang sudah ditentukan dengan bertanggung jawab. Selain itu menurut Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya penerapan nilai keadilan, tanggung jawab dan kejujuran tersebut menunjukkan kualitas diri sebagai individu yang baik dan juga meningkatkan keteraturan serta kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu penerapan nilai kejujuran keadilan dan tanggung jawab sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan nilai luhur yang harus dimiliki setiap individu untuk membentuk karakter yang baik dan juga menciptakan kehidupan yang harmonis, maju dan damai.

4 Menerima
Keragaman
(kemajemukan)

Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya menerapkan toleransi sebagai salah satu Upaya menerima keberagaman atau perbedaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya toleransi antar rekan anggota Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya saat mengeluarkan pendapat.

Menurut Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya menerapkan toleransi sangat penting dengan beberapa alasan yang mendasarinya. Salah satunya ialah dengan adanya toleransi dapat meningkatkan persatuan antar masyarakat sehingga mencegah timbulnya permusuhan dan konflik akibat tidak adanya saling menghargai.

	Selain itu toleransi juga meningkatkan kenyamanan, keamanan serta rasa menghormati antar masyarakat di kehidupan sehari-hari dengan tetap menghargai serta merangkul perbedaan khususnya saat adanya perbedaan pendapat ataupun kepentingan.
5	<p>Bangga terhadap budaya yang beraneka ragam</p> <p>Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya menerapkan bangga terhadap budaya yang beraneka ragam dengan ikut serta dalam kegiatan seni dan budaya local. Contohnya dengan adanya program kerja yang didalamnya terdapat unsur budaya local.</p> <p>Menurut Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya dengan adanya kegiatan seni dan budaya lokal akan membangkitkan semangat nasionalisme. Hal ini dikarenakan seni dan budaya lokal merupakan identitas bangsa sebagai ciri khas serta dengan adanya kegiatan yang berkaitan seni dan budaya membantu dalam upaya mempertahankan budaya yang sudah ada dari zaman ke zaman dan dapat membangkitkan rasa bangga akan budaya dan juga membangkitkan rasa nasionalisme.</p>
6	<p>Mengutamakan kepentingan umum</p> <p>Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya menerapkan mengutamakan kepentingan umum serta sopan santun kepada orang lain khususnya orang yang lebih tua dengan cara mendahulukan kepentingan umum dibandingkan dengan kepentingan pribadi. Selain itu menurut Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Program</p>

Studi PPKn Universitas Sriwijaya menjaga sopan santun merupakan bentuk penerapan etika dan nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari terkhusus kepada orang yang lebih tua dengan menghormati tindakan dan ucapan orang yang lebih tua tersebut.

- 7 Menghargai jasa pahlawaan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya menerapkan Upaya menghargai jasa pahlawan dengan menghargai jasa para pahlawan serta mengingat serta mengenang jasa, hingga mendoakan mereka yang dalam berkorban bagi bangsa dan negara.

Menurut Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya menerapkan sebagai warga negara yang baik, dengan memasang figura para pahlawan serta ikut memperingati hari-hari penting khususnya yang berkaitan dengan perjuangan pahlawan merupakan cara untuk menghargai jasa pahlawan juga.

4.3.3 Analisis Data Hasil Observasi

Tahap ini bertujuan untuk menjamin keabsahan data wawancara yang telah didapatkan dari informan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipatif. Teknik ini tidak merubah subjek perilaku alami penelitian yang diamati. Dalam teknik ini peneliti tidak diharuskan hadir di situasi atau keadaan secara langsung dikarenakan peneliti dapat mengamati dari hasil rekaman. Menurut Borden & Abdot (2005) metode observasi non partisipatif meliputi arsip karya, pakaian atau benda museum lainnya, benda budaya (benda fisik), demografi, isi buku perpustakaan, teknik pengajaran keras, jejak perilaku,

tulisan atau rekaman audio visual, pengamatan langsung, kamera dan video. Peneliti mengidentifikasi, mengamati serta menilai penerapan sikap nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya. Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan peneliti dengan eksklusif mengamati yang berkaitan dengan evidensi HMPPKn Universitas Sriwijaya, kemudian aktivitas mahasiswa anggota HMPPKn Universitas Sriwijaya yang diinterpretasikan sebagai sebuah penerapan sikap nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya

Untuk melihat penerapan sikap nasionalisme di HMPPKn Universitas Sriwijaya, peneliti mengkaji dokumen berupa meliputi rekaman audio visual dan jejak program kerja yang telah dilaksanakan informan. Peneliti hanya mengamati informan tanpa berinteraksi langsung. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa anggota HMPPKn Universitas Sriwijaya telah menggunakan dominan produk lokal dibandingkan produk asing yang masuk ke dalam negeri. Khususnya di bidang makanan ataupun pakaian sehari-hari. Hal ini selaras dengan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa mahasiswa anggota HMPPKn Universitas Sriwijaya sudah bangga sebagai Bangsa Indonesia melalui penggunaan produk lokal. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan penggunaan motif batik pada pakaian HMPPKn Universitas Sriwijaya yang digunakan saat beraktivitas di lingkungan HMPPKn Universitas Sriwijaya. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa penggunaan batik sebagai pakaian resmi dalam berbagai kegiatan atau acara yang diselenggarakan oleh HMPPKn Universitas Sriwijaya. Selanjutnya dalam penerapan terhadap bangga sebagai bangsa Indonesia juga dilakukan dengan adanya lomba yang diselenggarakan bertema pemuda cinta tanah air. Sehingga peneliti dapat menarik sebuah konklusi bahwa anggota HMPPKn Universitas Sriwijaya bangga menjadi Bangsa Indonesia.

Selanjutnya peneliti mengunjungi sekretariat HMPPKn Universitas Sriwijaya berada di wilayah Indralaya, tepatnya di lingkungan kampus FKIP Universitas Sriwijaya di Jl. Raya - Prabumulih No KM. 32, Indralaya Indah, Kec. Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30863. Peneliti menemukan

adanya beberapa berbagai dekorasi dan pajangan hingga sertifikat yang terpasang di dinding. Salah satunya ialah lambang negara Garuda Pancasila yang diletakkan ditengah ruangan. Lebih lanjut berkenaan dengan penerapan sikap nasionalisme, peneliti dapat mengetahui bahwasanya mahasiswa anggota HMPPKn Universitas Sriwijaya menerapkan nasionalisme melalui penggunaan symbol negara.

Lebih lanjut, peneliti melakukan pengamatan melalui rekaman audio visual kegiatan program kerja HMPPKn Universitas Sriwijaya. Peneliti mendapati anggota HMPPKn menerapkan pemutaran lagu kebangsaan seperti Lagu Indonesia Raya yang dinyanyikan oleh seluruh anggota HMPPKn Universitas Sriwijaya. Dalam hal ini dalam pandangan peneliti anggota HMPPKn Universitas Sriwijaya menjadikan pemutaran ataupun menyanyikan lagu Indonesia Raya menjadi kebiasaan sebagai pembuka kegiatan dari setiap program kerja khususnya saat mengadakan kegiatan resmi dan penting. Selanjutnya, selama proses observasi peneliti menemukan adanya kegiatan dan program kerja yang mengandung unsur seni dan budaya lokal dalam program kerja yang dibuat oleh HMPPKn Universitas Sriwijaya. Dalam pengamatan peneliti tidak seluruh program kerja terdapat unsur seni dan budaya lokal. Dominan kegiatan yang mengandung unsur seni dan budaya lokal bersama kegiatan lainnya. Dalam hal ini tentu peneliti dapat menarik konklusi anggota HMPPKn Universitas Sriwijaya dalam menyisipkan kegiatan seni dan budaya lokal dalam beberapa program kerja sebagai wujud mengingat dan melestarikan seni dan budaya lokal.

Selanjutnya dalam observasi peneliti menemukan anggota HMPPKn Universitas Sriwijaya mengutamakan menerapkan pengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi. Hal ini diperkuat dengan adanya kegiatan di HMPPKn Universitas Sriwijaya berupa kegiatan sidang umum mahasiswa yang ditujukan untuk kepentingan bersama sekaligus merupakan ajang untuk introspeksi terhadap kegiatan HMPPKn Universitas Sriwijaya yang sudah direncanakan maupun diselenggarakan. Selain itu dalam hal toleransi ataupun menghargai perbedaan khususnya pendapat peneliti menemukan bahwa mahasiswa anggota HMPPKn Universitas Sriwijaya sering melakukan musyawarah dalam mengambil

keputusan yang tentunya dengan beberapa opsi pendapat yang berbeda-beda namun tetap saling menghargai perbedaan pendapat tersebut dan bersama-sama mencari solusi atau hasil yang baik. Hal ini diperkuat dengan adanya evaluasi setelah kegiatan program kerja maupun dalam perencanaan kegiatan program kerja. Dengan demikian, peneliti dapat menarik konklusi bahwasanya anggota HMPPKn Universitas Sriwijaya menerapkan mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi serta toleransi sebagai wujud menerima kemajemukan.

Peneliti selama proses observasi menemukan terdapat program kerja yang berkaitan dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Berupa peringatan hari hari tertentu seperti peringatan sumpah pemuda, proklamasi kemerdekaan, hari pahlawan hingga hari besar lainnya. Hal ini diperkuat dengan adanya salah satu proker dan postingan di sosial media yang terkait dengan peringatan hari hari tertentu dan hari besar lainnya. Tentunya hal ini akan menjadi sangat bermanfaat dalam membantu mengingat perjuangan para pahlawan dan mengenag sejarah perjuangan bangsa Indonesia agar tetap terjaga dalam ingatan setiap pembaca dan yang melihat bahkan yang mengikuti proker ataupun postingan tersebut. Denga demikian peneliti dapat menarik konklusi bahwa anggota HMPPKn Universitas Sriwijaya menghargai sejarah dan pahlawan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk memastikan kesesuaian data wawancara dengan temuan saat observasi. Peneliti menggunakan lembar observasi berisi 10 pernyataan sebagai pedoman selama melakukan observasi. Berdasarkan hasil observasi dan pernyataan dalam deskripsi hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa temuan observasi konsisten dengan hasil wawancara. Hal ini terlihat dari berbagai aspek yang diobservasi, termasuk lokasi penelitian, anggota Himpunan Mahasiswa, dan aktivitas yang sesuai dengan 10 pernyataan.

4.4 Uji Keabsahan Data Penelitian

Agar memperoleh data yang valid, peneliti melakukan pengujian terhadap keandalan data (uji validitas dan reliabilitas) dan validitas. Dalam penelitian

kualitatif uji ini dikenal dengan nama uji keabsahan data. Uji keabsahan data yang dilakukan peneliti terdiri dari beberapa tahapan seperti uji transferabilitas, uji kredibilitas, uji dipendabilitas dan uji konfirmabilitas.

4.4.1 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas ialah salah satu bentuk uji yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji tingkat kepercayaan data, seperti bukti atau fakta yang sudah didapatkan selama penelitian. Uji kredibilitas ini berhubungan dengan penerapan sikap nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk uji kredibilitas termasuk triangulasi, penggunaan bahan referensi, dan *membercheck*.

4.4.1.1 Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas melakukan triangulasi peneliti menggunakan triangulasi sumber, waktu dan teknik. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa valid data, fakta, serta bukti yang sudah didapatkan. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa beberapa sumber yang berbeda. Peneliti memastikan kebenaran data dari 18 informan melalui analisis terhadap jawaban informan terkait penerapan nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya.

Peneliti juga melakukan triangulasi waktu dengan cara mengumpulkan data pada kondisi dan waktu yang berbeda. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan sejak 24 Februari 2024 hingga 7 Maret 2024. Pengumpulan data wawancara dilaksanakan sejak 6 Februari 2024 hingga 22 Februari 2024 kepada 18 informan utama yakni (AMR, NF, AN, KMA, RS, SA, AM, SAG, AD, EF, RAS, FM, RST, RAN, RBL, HQ, EPS, dan DTU). Peneliti juga melakukan observasi dan konfirmasi data sejak 1 Maret 2024 hingga 10 Maret 2024. Peneliti juga melakukan wawancara beberapa kali pada waktu dan kesempatan yang berbeda, baik saat informan sendiri maupun berkelompok sesuai dengan ketersediaan waktu dan kondisi informan. Untuk triangulasi teknik, peneliti menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara di mana setiap teknik diperiksa oleh

teknik lainnya seperti data wawancara yang diperiksa melalui observasi atau dokumentasi.

4.4.1.2 Menggunakan Bahan Referensi

Agar menghasilkan data yang kredibel untuk memeriksa data, peneliti menggunakan bahan referensi yang mendukung kebenaran data yang didapatkan selama penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan 18 informan didukung dengan observasi nonpartisipatif seperti mengamati sekretariat, kebiasaan, dan program kerja. Melalui teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dan informasi sebagai referensi penelitian. Saat menggunakan teknik dokumentasi peneliti menggunakan kamera ponsel untuk mendokumentasikan video atau foto selama wawancara berlangsung dengan informan. Selain itu, peneliti mengumpulkan data terkait struktur Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn dan dokumen autentik lainnya melalui foto untuk melengkapi penelitian.

4.4.1.3 Membercheck

Agar didapatkan data yang lebih banyak dari informan serta memberikan dukungan atas temuan dari penelitian ini yang telah dilakukan terhadap 18 informasi sebelumnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu informan pendukung atau yang dikenal dengan *membercheck*. Dalam penelitian ini, PMJ mahasiswa PPKn FKIP Universitas Sriwijaya angkatan 2020 berperan sebagai *membercheck* yang merupakan mahasiswa yang di amanahkan menjadi DPO (Dewan Pengawas Organisasi) Himpunan mahasiswa program studi PPKn Universitas Sriwijaya. Hal ini ditujukan agar adanya kebenaran atas data hasil pernyataan informan sebelumnya, sehingga data sebelumnya dapat terjamin. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sama kepadanya selama prosedur wawancara. Berikut pemaparan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bersama PMJ selaku *membercheck*:

1. Apakah mahasiswa anggota HMPPKn UNSRI menggunakan produk dalam negeri?

Pada lingkungan HMPPKn unsri diwajibkan menggunakan batik pada kegiatan resmi pada berbagai program kerja yang diselenggarakan. Selain itu penggunaan produk dalam negeri juga diterapkan melalui mengkonsumsi atau membeli produk yang dibuat serta berasal dari dalam negeri.

2. Apakah lagu Indonesia Raya sering digunakan pada berbagai kegiatan HMPPKn UNSRI?

Penggunaan lagu Indonesia Raya merupakan salah satu hal yang wajib di lingkungan hm PPKN khususnya saat ada kegiatan resmi dan besar. Contohnya sidang umum mahasiswa dan pada program kerja semarak hari sumpah pemuda. Hal ini dijadikan sebagai bentuk kecintaan tanah air dengan mengingat serta menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai salah satu kegiatan pembuka dalam melaksanakan suatu program kerja.

3. Bagaimana penggunaan simbol negara (lambang negara, bendera, dan bahasa) di lingkungan HMPPKn UNSRI?

Penggunaan simbol negara seperti lambang negara, bendera, dan bahasa di lingkungan hm PPKN unsri sudah menjadi salah satu kebiasaan. Salah satu contohnya ialah dengan adanya gambar dasar negara yang terpampang jelas di sekretariat hm PPKN unsri selain itu logo dari hmppkn unsri terdapat lambang negara juga.

4. Menurut anda, apakah penerapan nilai kejujuran, keadilan dan tanggung jawab sudah terlaksana di lingkungan HMPPKn UNSRI?

Penerapan nilai kejujuran keadilan dan tanggung jawab di lingkungan hak dan PPKN unsri sudah cukup terlaksana. Yang mana dapat dilihat dari interaksi

dan kerjasama antar anggota hm PPKN unsri dalam melaksanakan berbagai kegiatan dan program kerja dengan penuh tanggung jawab, adil dan jujur.

5. Menurut anda, apakah penerapan toleransi khususnya menghargai pendapat sudah terlaksana di lingkungan HMPPKn UNSRI?

Penerapan toleransi masuknya bagi pendapat di lingkungan HAM PPKN unsri sudah terlaksana hal ini dapat dilihat melalui evaluasi yang diselenggarakan pada setiap akhir program kerja yang diselenggarakan. Pada evaluasi ini akan timbul beberapa masukan dan saran yang berbeda dari setiap anggota. Yang selanjutnya akan menjadi bahan introspeksi untuk kegiatan selanjutnya agar terlaksana lebih baik lagi.

6. Bagaimana bentuk partisipasi dalam kegiatan seni dan budaya lokal di lingkungan HMPPKn UNSRI?

Salah satu bentuk partisipasi dalam kegiatan seni dan budaya lokal yang diterapkan di lingkungan hm PKN unsri ialah dengan adanya salah satu program kerja yang berkaitan dengan seni dan budaya seperti adanya perlombaan tari. Selain itu dalam beberapa kegiatan sebagai acara pembuka akan ditampilkan tarian tradisional yang dibawakan langsung oleh anggota HNP PKN unsri.

7. Bagaimana penerapan sopan santun kepada kepada orang lain khususnya orang yang lebih tua di lingkungan HMPPKn UNSRI?

Penerapan sopan santun kepada orang lain khususnya orang yang lebih tua di lingkungan hak dan PPKN unsri dapat dikategorikan dengan kategori baik hal ini dapat terlihat dari interaksi antar anggota yang saling menghargai satu sama lain serta tidak lupa menyapa orang yang lebih tua dalam kegiatan apapun.

8. Bagaimana bentuk penerapan prinsip mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi di lingkungan HMPPKn UNSRI?

Salah satu bentuk penerapan prinsip mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi di lingkungan hm PPKN unsi dilaksanakan dengan adanya rapat kerja yang biasanya ada pada sebelum dan sesudah program kerja dilaksanakan. Yang mana hal ini ditujukan agar tercapainya program kerja sesuai dengan harapan melalui berbagai saran serta aspirasi dari anggota hm PPKN unsi.

9. Bagaimana bentuk penerapan menghormati orang yang lebih tua di lingkungan HMPPKn UNSRI?

Untuk penerapan menghormati orang yang lebih tua di lingkungan hampir PKN unsi tidak jauh berbeda dengan bentuk penerapan sopan santun. Hal ini dapat berupa dengan menyapa atau memberikan salam terlebih dahulu kepada orang lain terkhususnya orang yang lebih tua.

10. Bagaimana bentuk penerapan menghargai jasa pahlawan di lingkungan HMPPKn UNSRI?

Salah satu contoh bentuk penerapan menghargai jasa pahlawan di lingkungan hak dan PPKN unsi ialah dengan adanya program kerja yang secara khusus untuk mengingat serta menghormati jasa pahlawan dengan memposting hari besar, hari peringatan, dan hari penting lainnya di sosial media. Hal ini ditujukan agar siapapun yang melihat postingan akan mengetahui dan menambah pengetahuan tentang hari besar atau hari peringatan tersebut.

4.4.2 Uji Transferabilitas

Dalam penelitian ini, uji transferabilitas bertujuan agar masyarakat luas dapat memahami tujuan dari penelitian ini. Data penelitian yang mencakup dokumentasi, wawancara, dan observasi diuraikan secara rinci, jelas, dan terstruktur penerapan sikap nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya, yang mana digambarkan dengan instrumen yang pendasarannya pada 7 indikator utama yakni mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air, menerima kemajemukan, bangga sebagai Bangsa Indonesia,

bangga pada budaya yang beraneka ragam, rela berkorban, dan menghargai jasa pahlawan. Serta adanya injeksi yang peneliti pandang perlu terkait dengan penerapan sikap nasioanalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya yakni, penerapan sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari, yang didapatkan melalui 18 orang informan yang merupakan anggota aktif Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya yang terlibat dan terkait penelitian.

4.4.3 Uji Dependabilitas

Pada penelitian kualitatif uji dependabilitas dilakukan dengan cara pemeriksaan bukti mengenai keseluruhan proses penelitian. Terkadang data penelitian tersedia, namun proses di lapangan tidak tercatat titik panitia semacam ini dianggap tidak dapat diandalkan, sehingga uji dependabilitas sangat penting. Dalam penelitian ini, uji dependabilitas dilakukan melalui audit bersama dosen pembimbing akademi. Di mana peneliti diberikan saran dan masukan terkait aspek utilitas penelitian dan tujuan penelitian, mulai dari penetapan permasalahan penelitian atau fokus penelitian hingga turun ke lapangan. Sebelum itu, pemeriksaan instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti diperiksa oleh pembimbing akademik dan setelah itu barulah peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan setelah mendapat izin turun ke lapangan dari dosen pembimbing akademik. Selanjutnya, dasar pembimbing akademik kembali memeriksa analisis data, uji keabsahan data, serta kesimpulan yang telah disusun peneliti mengenai penerapan sikap nasioanalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya.

4.4.4 Uji Konfirmabilitas

Dalam penelitian ini, uji konfirmabilitas bertujuan untuk menguji hasil penelitian dalam kaitannya dengan tahapan penelitian sebelumnya. Penelitian dapat dikatakan memenuhi kualifikasi konfirmabilitas jika hasil penelitian mencerminkan proses penelitian yang dilakukan. Dengan kata lain, penelitian dianggap memenuhi kualifikasi konfirmabilitas jika telah disetujui oleh orang lain. Oleh karena itu, pengujiannya dapat dilakukan bersamaan dengan uji

dependabilitas. Dalam penelitian ini, uji konfirmabilitas dilakukan dengan menguji penelitian berdasarkan masalah atau fokus penelitian terkait penerapan sikap nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya. Uji ini menghubungkan hasil penelitian dengan proses yang dilakukan peneliti untuk menemukan keseimbangan antara proses penelitian dan hasil yang diperoleh.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian peneliti membahas terkait penerapan sikap nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya memiliki hasil yang sejalan dengan pokok bahasan penelitian yang sudah ditentukan. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana penerapan sikap nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya. HMPPKn Universitas Sriwijaya adalah salah satu organisasi Himpunan Mahasiswa dari program studi PPKn yang berada dalam lingkungan FKIP Universitas Sriwijaya. Terhitung HMPPKn Universitas Sriwijaya sudah terbentuk dari 31 tahun yang lalu, HMPPKn Universitas Sriwijaya dibentuk pada tanggal 1 Juni 1993 dan masih tetap ada hingga saat ini. Saat ini HMPPKn Universitas Sriwijaya memiliki gedung sekretariat yang berada di kampus FKIP Universitas Sriwijaya. Lebih tepatnya di Jl. Raya - Prabumulih No KM. 32, Indralaya Indah, Kec. Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30863.

Nasionalisme secara mendasar adalah bentuk dan rasionalisasi dari kesadaran untuk bernegara serta berbangsa nasional (Rahmadanirwat, 2019). Hal ini juga didukung menurut Hans Kohn (dalam Une, 2010) nasionalisme merupakan paham penempatan setiap individu akan kesediaan tertingginya yang diberikan kepada bangsa dan negara. Sedangkan sikap nasionalisme menurut Yunitasari (2013) dapat diartikan dalam ruang lingkup sempit menjadi bentuk atau wujud sikap cinta kepada bangsa dan tanah airnya. Adapun untuk melihat nasionalisme pada diri seseorang mengacu pada 7 indikator nasionalisme yang menunjukkan sikap nasionalisme yaitu, menghargai jasa para pahlawan, rela

berkorban bangga sebagai bangsa Indonesia, menerima kemajemukan, mencintai tanah air, bangga pada budaya yang beraneka ragam dan mengutamakan kepentingan umum.

Dari hasil analisis yang didasarkan pada 7 indikator yang menjadi rujukan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan mengajukan 10 pertanyaan kepada informan yang berjumlah 18 orang menunjukkan hasil bahwa adanya penerapan sikap nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya sesuai serta selaras dengan konteks nasionalisme yang dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian yaitu, 1) mengutamakan kepentingan umum, 2) mencintai tanah air, 3) rela berkorban, 4) menerima kemajemukan, 5) bangga pada budaya yang beraneka ragam, 6) bangga sebagai bangsa Indonesia dan 7) menghargai jasa para pahlawan. Berikut adalah pembahasan hasil penelitian yang diruaikan secara lebih mendalam berdasarkan indikator penelitian yang ditentukan yakni,

Indikator pertama penelitian yaitu, bangga sebagai bangsa Indonesia yang titik fokus penelitiannya pada mencintai produk dalam negeri. Bangga menjadi bangsa Indonesia dapat ditunjukkan dengan adanya rasa mencintai bangsa dan negara yang dimiliki oleh setiap individu terhadap bangsa dan negaranya. Salah satu bentuk penerapannya ialah dengan mencintai produk dalam negeri. Tentunya dengan adanya penerapan mencintai produk dalam negeri akan memunculkan sikap nasionalisme bagi setiap individu untuk bangga menjadi bangsa Indonesia. Selaras dengan pemahaman bangga sebagai bangsa Indonesia ini. Dimana mahasiswa program studi PPKn universitas Sriwijaya, menggunakan dan mengkonsumsi dan menggunakan barang barang dari dalam negeri. Hal ini diperjelas dengan penggunaan produk lokal yang dianggap lebih relatif terjangkau dari segi harga namun tetap memiliki kualitas dan keunikan tersendiri. Sehingga memunculkan sikap untuk dominan menggunakan serta mencintai produk dalam negeri. Hal ini dibuktikan pula dengan adanya penggunaan motif batik pada pakaian Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya yang digunakan saat beraktivitas di lingkungan Himpunan Mahasiswa Program Studi

PPKn Universitas Sriwijaya. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa penggunaan batik sebagai pakaian resmi dalam berbagai kegiatan atau acara yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya. Selanjutnya dalam penerapan terhadap bangga sebagai bangsa Indonesia juga dilakukan dengan adanya lomba yang diselenggarakan bertema pemuda cinta tanah air. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya mahasiswa himpunan program studi PPKN universitas Sriwijaya mencintai produk dalam negeri dengan menggunakan maupun membeli barang dari dalam negeri yang bertujuan untuk menjaga keberlangsungan ekonomi UMKM lokal agar tetap bertahan di kehidupan masa mendatang.

Pada indikator kedua penelitian yakni cinta tanah air. Cinta tanah air di sini memiliki fokus terkait dengan penerapan cinta tanah air dengan adanya penggunaan simbol negara seperti lambang negara, bendera, dan bahasa. Selain simbol negara pada indikator kedua juga memiliki titik fokus terhadap penggunaan lagu-lagu kebangsaan seperti lagu Indonesia Raya. Pemutaran lagu kebangsaan Indonesia Raya dianggap sebagai penghormatan terhadap pahlawan yang telah berjuang dan juga sebagai media untuk menanamkan rasa cinta tanah air. Menurut Hasanah (2020) bahwa musik atau lagu dapat mempengaruhi proses perkembangan otak dan perilaku seorang individu, maka internalisasi ideologi Pancasila dapat melalui lagu kebangsaan.

Maka dari itu setiap individu dalam suatu bangsa atau perlu untuk tetap mengingat dan mengetahui lagu kebangsaan agar timbul semangat serta jiwa cinta akan tanah airnya. Hal ini bersangkutan dengan kedaulatan serta keutuhan suatu bangsa dan negara. Simbol negara yang terdiri dari lambang negara, bendera, dan bahasa merupakan ciri khas bagi negara dan bangsa. Sehingga penggunaan simbol negara sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjukkan ciri khas dan identitas bangsa dan negara. Selain itu simbol negara memiliki makna makna yang terkandung di dalamnya. Penggunaan simbol dalam negara dalam kehidupan sehari-hari berkaitan erat dengan nasionalisme di mana makna-makna yang terkandung dalam simbol negara berkaitan dengan kehidupan sehari-

hari. Contohnya lambang negara yang terdiri dari beberapa bagian dan memiliki makna tersendiri disetiap bagiannya. Hal ini Selaras dengan pemahaman cinta tanah air, di mana mahasiswa anggota Himpunan Mahasiswa program PPKN universitas Sriwijaya, menerapkan adanya pemutaran lagu kebangsaan seperti lagu Indonesia Raya yang dinyanyikan oleh seluruh anggota Himpunan Mahasiswa program PKN universitas Sriwijaya yang dijadikan sebagai kebiasaan sebagai pembuka kegiatan resmi beberapa program kerja di lingkungan Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya. Selain itu diperkuat pula dengan adanya penggunaan lambang negara penerapan dari penggunaan simbol negara yang ada pada gedung sekretariat Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya.

Pada indikator ketiga, yakni rela berkorban yang berfokus pada penerapan nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Setiap warga negara Indonesia harus mampu menunjukkan rasa nasionalisme, tanggung jawab, dan kerelaan berkorban. Hal lainnya juga disampaikan oleh Wahyudi and Wibawani (2021) dalam (menyatakan bahwa persaudaraan akan ditunjang dengan sikap rela mengorbankan kepentingan diri sendiri. Sikap rela berkorban di kampus sesuai dengan sila ketiga Pancasila. Berpartisipasi dalam gotong royong dan pengabdian kepada masyarakat, membantu kerja kelompok, mengutamakan musyawarah untuk mufakat, dan hadir adalah contoh-contohnya rela berkorban demi kepentingan masyarakat serta menjunjung nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab.

Penerapan nilai keadilan, tanggung jawab dan kejujuran merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang bernegara serta menganut agama. Selain itu penerapan tersebut menunjukkan kualitas diri sebagai individu yang baik dan juga meningkatkan keteraturan serta kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai kejujuran keadilan dan tanggung jawab memiliki fungsi agar terciptanya tatanan kehidupan manusia yang damai dan menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia sesuai dengan cerminan sila-sila Pancasila. Maka dari itu penerapan nilai kejujuran keadilan dan tanggung jawab sangatlah penting dalam

kehidupan sehari-hari yang merupakan nilai luhur yang harus dimiliki setiap individu untuk membentuk karakter yang baik dan juga menciptakan kehidupan yang harmonis, maju dan damai.

Selaras dengan pemahaman nilai kejujuran keadilan dan tanggung jawab, mahasiswa anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya menerapkan nilai kejujuran keadilan dan tanggung jawab dalam menjalankan program kerja yang berdasarkan nilai-nilai tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya program kerja pengelolaan keuangan yang terperinci dengan sebenarnya agar keuangan di lingkungan Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya terbuka kepada seluruh anggota Himpunan Mahasiswa sebagai salah bentuk penerapan nilai kejujuran. Selain itu penerapan nilai keadilan juga ditunjukkan oleh mahasiswa anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya dengan mengambil keputusan dengan tetap memperhatikan kepentingan umum dan membentuk keputusan dengan adilnya. Serta tidak lupa penerapan nilai tanggung jawab yang diterapkan dengan pemenuhan tanggung jawab terhadap pelaksanaan program kerja yang sudah direncanakan serta disetujui bersama dengan menjalankan segala bentuk kebijakan dan program kerja dengan ikut serta secara langsung dan penuh tanggung jawab. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen laporan pertanggungjawaban oleh setiap anggota Himpunan Mahasiswa PPKn universitas Sriwijaya yang memuat seluruh kegiatan program kerja terlaksana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan ditetapkan bersama di awal.

Selanjutnya indikator keempat yakni, menerima kemajemukan. Dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian ialah penerapan toleransi atau menghargai perbedaan pendapat. Dalam hal ini memiliki arti sikap yang menghargai keberagaman dalam berbagai aspek kehidupan baik perbedaan suku, bangsa, bahasa, agama, budaya, hingga pandangan serta nilai-nilai yang berkembang. Hal ini didukung oleh pendapat Wibawani dan Wahyudi (2021) dalam (Ilmi, n.d.) yang menyebutkan bahwa menerima perbedaan merupakan bagian yang penting dalam upaya membangun masyarakat yang saling mendukung serta harmonis.

Dengan hal itu dapat menciptakan lingkungan yang menguntungkan serta memperdamai kehidupan masyarakat.

Toleransi di Indonesia dianggap penting dengan beberapa alasan yang mendasarinya. Pentingnya menjunjung tinggi nilai demokrasi merupakan bagian dari prinsip demokrasi yang dianut oleh bangsa Indonesia. Indonesia yang kaya akan keanekaragamannya penting menerapkan toleransi sebagai kunci untuk mempertahankan kesatuan di tengah keberagaman. Tentunya toleransi dapat meningkatkan persatuan antar masyarakat sehingga mencegah timbulnya permusuhan dan konflik akibat tidak adanya saling menghargai. Toleransi juga meningkatkan kenyamanan, keamanan serta rasa menghormati antar masyarakat di kehidupan sehari-hari dengan tetap menghargai serta merangkul perbedaan khususnya saat adanya perbedaan pendapat ataupun kepentingan. Menghargai pendapat merupakan salah satu bentuk toleransi tidak hanya tentang kesediaan untuk menerima perbedaan namun juga menghargai perbedaan untuk memelihara persatuan harmoni dalam kemajemukan masyarakat.

Selaras dengan pemahaman tentang menghargai perbedaan ataupun kemajemukan, Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya menerapkan toleransi sebagai salah satu upaya menerima keberagaman atau perbedaan. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil wawancara bersama 18 informan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya yang menyebutkan menerapkan toleransi sangat penting dengan beberapa alasan yang mendasarinya. Salah satunya ialah dengan adanya toleransi dapat meningkatkan persatuan antar masyarakat sehingga mencegah timbulnya permusuhan dan konflik akibat tidak adanya saling menghargai. Selain itu toleransi juga meningkatkan kenyamanan, keamanan serta rasa menghormati antar masyarakat di kehidupan sehari-hari dengan tetap menghargai serta merangkul perbedaan khususnya saat adanya perbedaan pendapat ataupun kepentingan. Hal ini dibuktikan dengan adanya toleransi antar rekan anggota Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya saat mengeluarkan pendapat dalam rapat ataupun sidang Himpunan Mahasiswa.

Indikator kelima penelitian yakni, bangga pada budaya yang beraneka ragam. Dalam hal ini focus penelitian ialah melalui partisipasi dalam kegiatan seni dan budaya local. Budaya yang beraneka ragam perlu dilestarikan yang merupakan warisan bagi setiap generasi muda. Dengan berbagai macam cara seperti memperkenalkan budaya Indonesia ke orang lain di sekitar ataupun marga lain, mengolok-olok atau melemahkan budaya orang lain dan lainnya. Kegiatan seni dan budaya lokal memiliki peran penting terhadap bangkitnya semangat nasionalisme dengan beberapa alasan yang mendasarinya. Kegiatan seni dan budaya lokal merupakan identitas bangsa sebagai ciri khas yang harus ditanamkan sedini mungkin agar terbentuknya kesadaran nasionalisme sejak usia dini. Pengadaan kegiatan seni dan budaya lokal juga dapat merangkul ikatan sebagai bangsa yang bersatu dengan adanya kesempatan bagi seluruh warga untuk turut ikut serta berpartisipasi. Tentunya partisipasi masyarakat akan membantu dalam upaya mempertahankan budaya yang sudah ada dari zaman ke zaman dan dapat membangkitkan rasa bangga akan budaya dan juga membangkitkan rasa nasionalisme.

Adanya kegiatan seni dan budaya lokal tentunya ditujukan untuk mengangkat budaya lokal agar tetap diingat dan dikenal oleh masyarakat luas sebagai kekayaan budaya Indonesia. Dengan adanya pengangkatan budaya lokal tentunya akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang budaya lokal yang diharapkan dapat menumbuhkan rasa bangga dan membangkitkan rasa cinta tanah air melalui nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal. Hal ini bukan hanya akan membangkitkan semangat nasionalisme namun juga menciptakan rasa cinta tanah air dan mempererat hubungan kerjasama antar masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan seni dan budaya lokal memiliki peran signifikan untuk memperkuat semangat nasionalisme melalui seni dan budaya.

Berdasarkan hasil wawancara menurut Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya dengan adanya kegiatan seni dan budaya lokal akan membangkitkan semangat nasionalisme. Hal ini dikarenakan seni dan budaya lokal merupakan identitas bangsa sebagai ciri khas serta dengan

adanya kegiatan yang berkaitan seni dan budaya membantu dalam upaya mempertahankan budaya yang sudah ada dari zaman ke zaman dan dapat membangkitkan rasa bangga akan budaya dan juga membangkitkan rasa nasionalisme.

Berdasarkan kesimpulan yang sudah didapatkan diatas, diperkuat dengan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya menerapkan bangga terhadap budaya yang beraneka ragam dengan ikut serta dalam kegiatan seni dan budaya local. Contohnya dengan adanya program kerja yang didalamnya terdapat unsur budaya local. Selain itu bukti adanya partisipasi dalam kegiatan seni dan budaya local yang diterapkan oleh mahasiswa anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya ialah dengan adanya tari daerah yang dibawakan langsung oleh anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya sebagai pembuka dalam beberapa kegiatan.

Selanjutnya indikator keenam penelitian yakni, mengutamakan kepentingan umum. Dalam hal ini focus penelitian dilakukan dengan mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi dan golongan. Mulyadi (2017:147) menyatakan bahwa individu yang menerapkan sikap mengutamakan kepentingan umum cenderung terbiasa membantu orang lain tanpa mengharapkan timbal baliknya untuk diri sendiri. Menerapkan prinsip mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi merupakan hal yang penting yang dapat dilakukan dengan memprioritaskan toleransi dengan tetap mendengarkan serta memahami kondisi dan situasi lingkungan sekitar. Hal ini berkaitan dengan pentingnya agar tidak egois terhadap kepentingan diri sendiri dan menghargai pendapat orang lain dan tidak memaksakan pendapat diri sendiri walaupun terdapat perbedaan. Selain itu mengutamakan kepentingan umum merupakan bentuk dari tanggung jawab sosial yang ada di kehidupan sehari-hari. Dengan menerima pendapat orang lain dapat menciptakan lingkungan yang demokratis dan damai. Maka dari itu menerapkan prinsip keutamaan umum di

atas kepentingan pribadi merupakan hal yang penting agar dapat memperkuat hubungan antar individu.

Mahasiswa anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya menerapkan mengutamakan kepentingan umum serta sopan santun kepada orang lain khususnya orang yang lebih tua dengan cara mendahulukan kepentingan umum dibandingkan dengan kepentingan pribadi. Selain itu menurut Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya menjaga sopan santun merupakan penerapan dari nilai-nilai etika dan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari terkhusus kepada orang yang lebih tua dengan menghormati tindakan dan ucapan orang yang lebih tua tersebut.

Selaras pemahaman diatas dan dengan adanya hasil wawancara mahasiswa anggota Himpunan Mahasiswa produsen PPKn universitas Sriwijaya berdasarkan dominan mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi. Hal diatas diperkuat dengan adanya kegiatan di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya berupa kegiatan sidang umum mahasiswa yang ditujukan untuk kepentingan bersama sekaligus merupakan ajang untuk introspeksi terhadap kegiatan Himpunan Mahasiswa program studi PPKn adalah Sriwijaya yang sudah direncanakan maupun diselenggarakan. Selain itu hal tersebut dibuktikan dengan adanya penemuan peneliti bahwa mahasiswa anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya sering melakukan musyawarah dalam mengambil keputusan yang tentunya dengan beberapa opsi pendapat yang berbeda-beda namun tetap saling menghargai perbedaan pendapat tersebut dan bersama-sama mencari solusi atau hasil yang baik. Hal ini diperkuat dengan adanya evaluasi setelah kegiatan program kerja maupun dalam perencanaan kegiatan program kerja.

Selanjutnya indicator ketujuh penelitian yakni, menghargai jasa pahlawan. Dalam hal ini focus penelitian yaitu sejarah perjuangan Bangsa Indonesia. Kebebasan yang saat ini kita rasakan tidak didapatkan dengan mudah. Tentunya

dengan perjuangan para pahlawan yang berjuang akhirnya mendapatkan kemerdekaan. Sebagai generasi muda tentunya menghargai serta menghormati jasa para pahlawan merupakan hal yang harus dilakukan generasi muda khususnya mahasiswa baik dengan cara; meneladani perilaku dan sikap pahlawan, menjunjung tinggi rasa saling menghargai dan menghormati, belajar dengan sungguh-sungguh agar menjadi generasi muda yang cerdas, hingga mengikuti upacara dengan khidmat. Cara untuk menghargainya sapa pahlawan dapat dilakukan dengan berbagai cara baik secara kolektif maupun individual. Contohnya dengan menghargai jasa para pahlawan dengan mengingat serta mengenang jasa mereka yang dalam berkorban bagi bangsa dan negara. Selain mengingat dan mengenang jasa pahlawan sebagai warga negara yang baik, tidak lupa untuk mendoakan para pahlawan ikut serta memperingati hari-hari penting khususnya yang berkaitan dengan perjuangan pahlawan merupakan cara untuk menghargai jasa pahlawan juga. Upacara dan lomba yang berkaitan dengan pahlawan merupakan salah satu kegiatan yang dapat diikuti sebagai salah satu bentuk penghormatan terhadap pahlawan. Selain ikut serta dalam upacara dan kegiatan yang berkaitan dengan pahlawan, melakukan ziarah ke makam pahlawan merupakan bentuk penghormatan dan penghargaan terhadap pahlawan.

Selaras dengan pemaparan diatas Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya menerapkan Upaya menghargai jasa pahlawan dengan menghargai jasa para pahlawan serta mengingat serta mengenang jasa, hingga mendoakan mereka yang dalam berkorban bagi bangsa dan negara. Berdasarkan hasil wawancara menurut Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya menerapkan sebagai warga negara yang baik, dengan memasang figura para pahlawan serta ikut memperingati hari-hari penting khususnya yang berkaitan dengan perjuangan pahlawan merupakan cara untuk menghargai jasa pahlawan juga.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya program kerja yang berkaitan dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Contohnya saja ialah peringatan hari-hari tertentu seperti peringatan sumpah pemuda, proklamasi kemerdekaan, hari

pahlawan hingga hari besar lainnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya salah satu proker dan postingan di sosial media yang terkait dengan peringatan hari hari tertentu dan hari besar lainnya. Tentunya hal ini akan menjadi sangat bermanfaat dalam membantu mengingat perjuangan para pahlawan dan mengenang sejarah perjuangan bangsa Indonesia agar tetap terjaga dalam ingatan setiap pembaca dan yang melihat bahkan yang mengikuti proker ataupun postingan tersebut.

Berdasarkan pada penjabaran di atas dapat dilihat bahwa penerapan sikap nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya menurut pandangan peneliti telah diterapkan sebagai mestinya dalam tindakan serta upaya yang dilakukan sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya. Hal ini berdasarkan dari hasil data dokumentasi, wawancara dan observasi yang telah dilakukan dan dikumpulkan dalam penelitian ini. Yang mana dilakukan pengumpulan data menggunakan 3 teknik dapatkan bahwa adanya penerapan sikap nasionalisme di himpunan program studi PPKN universitas Sriwijaya yang dapat dilihat melalui jawaban jawaban positif atas pertanyaan yang mengacu pada permasalahan penelitian sebagaimana yang diungkapkan oleh informan. Maka dari itu peneliti menyimpulkan data hasil penelitian baik dari data dokumentasi, wawancara serta observasi berkesinambungan serta bersesuaian antara satu sama lain dalam menjawab permasalahan penelitian. Sehingga menurut peneliti data yang tersebut kredibel dan benar karena selaras dengan 7 indikator penelitian.

Adapun penelitian terdahulu terkait dengan nilai nasionalisme, diantaranya dilakukan oleh Revi Kusuma Ningrum (2019) yang berjudul " analisis penanaman sikap nasionalisme melalui pembelajaran PKN pada siswa kelas V MIN 8 bandar Lampung " hasil dari penelitian tersebut ialah terdapat pengaruh signifikan antara sikap nasionalisme dengan budaya sekolah yang terukur 32,6%. Terdapat pengaruh antara nasionalisme dengan lingkungan sekolah yang terukur 30,4% dan yang terakhir terdapat pengaruh signifikan antara budaya sekolah dan lingkungan sekolah terhadap nasionalisme siswa sebesar 35,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dan budaya di sekolah dapat menumbuhkan serta membentuk sikap nasionalisme siswa.

Penelitian terdahulu terkait nilai nasionalisme juga pernah dilakukan oleh Satrina yang berjudul " nilai nasionalisme dalam film nasional (Analisis semiotik barthes terhadap film 5 cm). Hasil dari penelitian ini yaitu adegan berdialog di film 5 cm rata-rata mencerminkan sikap dengan unsur nilai nasionalisme seperti pengamalan dan penghayatan nilai-nilai Pancasila yang dapat dicontoh oleh para penonton. Penelitian terkait nilai nasionalisme juga pernah dilakukan oleh Muhammad Madani Ilmi yang berjudul " analisis sikap nasionalisme mahasiswa pendidikan bahasa Inggris ruang 1 FKIP unja angkatan 2020 di era globalisasi 4.0". Adapun hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa banyak mahasiswa pendidikan bahasa Inggris FKIP Unja ruang 1 dalam kategori buruk. Hal ini diukur dengan kurangnya kesadaran dari pentingnya sikap nasionalisme agar menjadi warga negara yang baik. Arus globalisasi dan teknologi membuat mudahnya mengakses informasi dengan mudah didapatkan dari satu genggam tangan saja yang membuat kebudayaan daerah luntur. Dalam penelitian ini sikap nasionalisme mahasiswa diukur dengan 7 indikator pedoman nilai nasionalisme saat melakukan wawancara dengan informan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil analisis data penelitian yang sudah peneliti lakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan sikap nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya telah diterapkan. Adapun bentuk penerapan sikap didasari pada 7 indikator yaitu, cinta tanah air, rela berkorban, bangga sebagai bangsa Indonesia bangga pada budaya yang beraneka ragam, menerima kemajemukan, menghargai jasa para pahlawan dan mengutamakan kepentingan umum yang berdasarkan hasil analisis tercapai. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penerapan sikap nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya dikategorikan sangat baik.

5.2 Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran kepada pihak – pihak terkait, antara lain:

5.2.1 Bagi Himpunan Mahasiswa

Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn (HMPPKn) Universitas Sriwijaya kiranya mempertahankan dan memperkuat sikap nasionalisme di lingkungan HMPPKn Universitas Sriwijaya yang berlandaskan Pancasila agar sikap nasionalisme tetap lestari serta Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya menjadi lebih baik kedepannya.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat disempurnakan mengingat kekurangan yang terdapat pada penelitian ini. Serta peneliti selanjutnya dapat menambahkan referensi yang lebih baru dan meneliti pada ruang yang lebih luas.

5.2.3 Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat memanfaatkan penelitian yang telah dilakukan ini sebagai ilmu dan pengetahuan tentang penerapan nasionalisme yang dapat dilakukan dengan berbagai cara dan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, R., Mayasari, L. I., Stkip, M. N., & Negara, K. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara Meningkatkan Sikap Nasionalisme Pada Materi Sumpah Pemuda melalui Media Pembelajaran Audio Visual*.
- Alvira, S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). *Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Muda sebagai Agent of Change*. 5, 9201–9207.
- Amalia Irfani. (2019). *NASIONALISME BANGSA DAN MELUNTURNYA SEMANGAT BELA NEGARA*.
- Anggraeni Kusumawardani & Faturochman. (2004). *Nasionalisme*. 61–71.
- Arfani, A. (2019). *NASIONALISME BANGSA DAN MELUNTURNYA SEMANGAT BELA NEGARA*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (15 ed.). Rineka Cipta.
- Azman. (2017). *NASIONALISME DALAM ISLAM* (Vol. 6, Issue 2).
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Sikap Manusia: Teori & Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bayina, P., Nurdin¹, R., Likuallo², S., & Meiliska, A. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA BERORGANISASI*. 2(2). <http://journal.unifa.ac.id/index.php/manor/index>
- Jannah, F., & Sulianti, A. (n.d.). *PERSPEKTIF MAHASISWA SEBAGAI AGEN OF CHANGE MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*. <https://doi.org/10.47080/propatria.v2i2.593>
- Lambung Mangkurat, U., Banjarmasin, K., Kalimantan Selatan, P., & Diperjualbelikan, T. (2018). *LEMBAGA PENGKAJIAN PROSIDING FOCUS GROUP DISCUSSION (DISKUSI KELOMPOK TERFOKUS) Kerjasama dengan NASIONALISME, WARGA NEGARA, DAN HAK ASASI MANUSIA SEKRETARIAT JENDERAL MPR RI 2019*.
- MADANIL ILMI MUHAMMAD. (n.d.). *ANALISIS SIKAP NASIONALISME MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS RUANG 1 FKIP UNJA ANGKATAN 2020 DI ERA GLOBALISASI 4.0*.
- Miseriordias, E., Gasan, D., Metandi, F., Utomo, K. B., & Teknologi, J. (n.d.). *RANCANG BANGUN APLIKASI PENERIMAAN ANGGOTA HIMPUNAN MAHASISWA DI JURUSAN TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN FRAMEWORK LARAVEL*.
- Mugiyono, O. (n.d.). *RELASI NASIONALISME DAN ISLAM SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KEBANGKITAN DUNIA ISLAM GLOBAL*.

- Nada, S., Ekaprasetya, A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Millennial di Era Globalisasi melalui Pancasila*.
- Slameto.(2021). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2021). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Alfabeta
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (2 ed.)*. Alfabeta
- Putri, I. A., Winarno, J., & Rusdiyana, E. (2021). Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan. *JSEP*, 17, 11–12.
- Rahmadanirwat, D. (2019). PERANAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENUMBUHKAN SEMANGAT NASIONALISME DILAKANGAN GENARASI MUDA HARAPAN BANGSA DALAM ERA GLOBALISASI Dewirahmadanirwati Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) ADABIAH. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 3(3). <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>
- Sanata Dharma, U., Suryana, A., Putri Wiraswasti, A., Sugiarto, A., Anugrahana, A., Damai Sagita Krissandi, A., Putra, A., Nugraha, A., Indriasari, B. A., Intan Printina, B., Teguh Dalyono, C., Putra Bhakti, C., Aprinastuti, C., Putro Damringtyas, C., Ervina Lailil Ulum, D., Restiyanti Pratiwi, D., Agustina, D., Nurpirasari, E., Gulo, F., ... Bram dan Patricia Angelina, B. (2018). *PROSIDING Seminar Nasional FKIP 2018 “Dunia Pendidikan dalam Perubahan Revolusi 4.0” Kontributor*. www.usd.ac.id/fakultas/pendidikan
- Santoso, G., Khairunnisa, N., Azzahra, N., Aulia Adisti, S., & Muhamadiyah Jakarta, U. (2023). *Filsafat Konten Nasionalisme, Patriotisme, dan Perjuangan Untuk Generasi Z Bangsa Indonesia (Vol. 02, Issue 02)*.
- Setianingsih, W., & Hanifah, N. (2019). *KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN SIKAP NASIONALISME TERHADAP PENGUASAAN KONSEP SEJARAH*. Penguasaan Konsep Sejarah.
- Suharyat, Y. (2009). *HUBUNGAN ANTARA SIKAP, MINAT DAN PERILAKU MANUSIA*.
- Suwandi, I. K., & Sari, I. P. (2017). *ANALISIS KARAKTER NASIONALISME PADA BUKU TEKS KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2016 KELAS I SD*. 4, 4–5.
- Tambusai, J. P., Wulandari, W., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (n.d.). *Urgensi Rasa Nasionalisme pada Generasi Z di Tengah Era Globalisasi*.
- Yulyanti, O. V. (2021). *PEMAHAMAN SIKAP PESERTA DIDIK TERHADAP SIKAP NASIONALISME DI SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG*.
- Yunitasari, O. V. (2013). *PEMAHAMAN SEJARAH PERJUANGAN BANGSA TERADAP SIKAP NASIONALISME PADA MATERI PKn*.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Usul Judul Pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
TEKNOLOGI UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Raya Palembang-Prabumulih Indralaya Ogan Ilir 30662, Telp (0711) 580085 Laman
www.fkip.unsri.ac.id Pos-el support@fkip.unsri.ac.id

USUL JUDUL SKRIPSI

Nama : Ameilia Puspha Wahariah
NIM : 06051382025074
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul yang diusulkan:

1. Analisis Implementasi Sikap Nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya
2. Analisis Persepsi Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Kasus Pungutan Liar Parkir di Palembang Square Mall
3. Persepsi Mahasiswa Tentang Program Profesi Guru (PPG) Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Angkatan 2020 Universitas Sriwijaya

Nomor judul yang disetujui: 1

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

Drs. Sri Artati Waluyati, M.Si
NIP. 196911151994012001

Palembang, 05 September 2023

Pemohon

Ameilia Puspha Wahariah
NIM. 06051382025074

Lampiran 2: Persetujuan Judul oleh Koordinator Program Studi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
TEKNOLOGI UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Raya Palembang-Prabumulih Indralaya Ogan Ilir 30662, Telp (0711) 580085
Laman www.fkip.unsri.ac.id Pos-el support@fkip.unsri.ac.id

USUL JUDUL SKRIPSI



Nama : Ancia Puspha Waharilah
NIM : 06051382025074
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi :



1. Analisis Implementasi Sikap Nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya
2. Analisis Persepsi Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Kasus Pungutan Liar Parkir di Palembang Square Mall
3. Persepsi Mahasiswa Tentang Program Profesi Guru (PPG) Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Angkatan 2020 Universitas Sriwijaya

Nomor Judul Yang Disetujui : 1
Dosen Pembimbing : Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si.
NIP. 196911151994012001

Palembang, 05 September 2023
Koordinator Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan


Camellia, S.Pd., M.Pd. 
NIP. 199001152019032012

Lampiran 3: Surat keputusan Pembimbing Skripsi

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS SRIWIJAYA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jl. Raya Palembang-Prabumulih Indralaya Ogan Ilir 30662, Laman : www.fkip.unsri.ac.id, Pos-el : support@fkip.unsri.ac.id</p>
<hr/> <p>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA No. 0215/UN9.FKIP/TU.SK/2024</p>	
<p>TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STRATA-1 (S-1) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN KAMPUS PALEMBANG FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA</p>	
<p>DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</p>	
Menimbang	: a. Bahwa dalam rangka penulisan dan penyusunan skripsi mahasiswa dipandang perlu ada pembimbing skripsi untuk semua mahasiswa; b. Bahwa sehubungan dengan butir a di atas, perlu diterbitkan surat keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.
Mengingat	: 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003; 2. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014; 3. Permen Ristekdikti No. 12 Tahun 2015, 4. Permen Ristekdikti No. 17 Tahun 2018, 5. Kepmenkeu RI No. 190/KMK.05/2009, 6. Kepmendikbudristek RI No. 53540/M/06/2023, 7. Keputusan Rektor Unsri No. 0110/UN9/SK.BUK.KP/2021
<p>MEMUTUSKAN</p>	
Menetapkan	: KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STRARA-1 (S-1) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA.
KESATU	: Menunjuk/Mengangkat Saudara Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si sebagai pembimbing skripsi mahasiswa: Nama : Ameilia Puspha Wahariah Nomor Induk Mahasiswa : 06051382025074 Jurusan : Pendidikan IPS Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
	

Judul Skripsi : Analisis Implementasi Nilai Nilai Nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya.

KEDUA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada anggaran biaya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya dan/atau dana yang disediakan khusus untuk itu.

KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 31 Juli 2024, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Indralaya
Pada tanggal : 16 Januari 2024



DEKAN,
HARTONO
NIP 196710171993011001

Tembusan :

1. Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 2. Dosen Pembimbing
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
- FKIP Universitas Sriwijaya



Lampiran 4: Surat Izin Penelitian oleh Dekanat



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Raya Palembang-Prabumulih Indralaya Ogan Ilir 30662,
Laman : www.fkip.unsri.ac.id, Pos-el : support@fkip.unsri.ac.id

Nomor : 0287/UN9.FKIP/TU.SB5/2024
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

2 Februari 2024

Yth. Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP Universitas Sriwijaya

Kami mohon bantuan Saudara kiranya dapat menerima dan mengizinkan Mahasiswa Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya :

Nama : Ameilia Puspha Wahariah
NIM : 06051382025074
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

melaksanakan penelitian di lingkungan Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan FKIP Universitas Sriwijaya, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 09
Februari 2024 sampai dengan 09 Maret 2024.

Penelitian tersebut dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul "**Analisis
Implementasi Sikap Nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn
Universitas Sriwijaya**".

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Ritadherawati, M.Pd.
NIP. 196704261991032002

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
FKIP Unsri



Lampiran 5: Surat Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jl. Raya Palembang-Prabumulih Indralaya Ogan Ilir 30662, Telp: (0711) 580085
Laman : www.fkip.unsri.ac.id Pos-el : support@fkip.unsri.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0027/UN9.1.6/P.IPS/2024

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya menerangkan bahwa:

Nama : **Ameilia Puspha Wahariah**
NIM : 06051382025074
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Semester : VIII (Delapan)
Pembimbing : Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si.

Benar telah melakukan penelitian di Program Studi Pendidikan Ekonomi berdasarkan surat dari Koordinator Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan tanggal 13 Maret 2024. Penelitian ini berjudul "**Analisis Implementasi Sikap Nasionalisme Di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya**" yang telah dilaksanakan pada tanggal 09 Februari - 09 Maret 2024.

Demikianlah surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Indralaya
Pada tanggal : 13 Maret 2024

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,



Dr. Hudaidah, M.Pd.
NIP.197608202002122001



Lampiran 6: SK Pengangkatan Kepengurusan HMPPK_n Unsri



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Raya Palembang-Prabumulih, Indralaya, Ogan Ilir 30662
Telp. (0711) 580058, 580085 – Fax. (0711) 580058
Laman: www.fkip.unsri.ac.id.Pos-el: support@fkip.unsri.ac.

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
No. 1305/UN9.FKIP/TU.SL/2023

TENTANG

PENGGANGKATAN KEPENGURUSAN HIMPUNAN MAHASISWA PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN KELUARGA MAHASISWA FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN 2023

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- MENIMBANG** : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Tahun 2023, maka dipandang perlu membentuk dan mengangkat Pengurus Himpunan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Keluarga Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya tahun 2023;
b. bahwa sehubungan dengan butir a diatas, perlu diterbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman landasan hukumnya
- MENINGAT** : 1. Undang – undang No. 20 Tahun 2003, No. 12 Tahun 2012;
2. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014;
3. Permen Ristekdikti No. 12 Tahun 2015;
4. Permen Ristekdikti No. 17 Tahun 2018;
5. Kepmenkeu RI No. 190/KMK.05/2009;
6. Kepmenristekdikti RI No. 32301/M/KP/XI/2019;
7. Keputusan Rektor Universitas Sriwijaya No. 0110/UN9/SK.BUK.KP/2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA TENTANG PENGANGKATAN KEPENGURUSAN HIMPUNAN MAHASISWA PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN KELUARGA MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN 2023.
- KESATU : Menunjuk/mengangkat saudara – saudara yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pengurus Himpunan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Keluarga Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Uinversitas Sriwijaya Tahun 2023;
- KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2023, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di: Indralaya
Pada tanggal : 23 Maret 2023

Dr. Hartono, M.A.
NIP 196710171993011001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Sriwijaya
2. Wakil Dekan I,II, dan III FKIP Universitas Sriwijaya
3. Koordinator Program Studi FKIP Universitas Sriwijaya
4. Yang bersangkutan

Lampiran Surat Keputusan Dekan FKIP Universitas Sriwijaya
Nomor : 1305/UN9.FKIP/TU.SK/2023
Tanggal : 23 Maret 2023

**PENGANGKATAAN KEPENGURUSAN
HIMPUNAN MAHASISWA PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN 2023**

Pengarah :1. Dr. Hartono, M.A
2. Dr. Ismet, M.Si.
3. Dra. Nyimas Aisyah, M.Pd., Ph.D.

Penanggung Jawab : Dr. Riswan Jaenudin, M.Pd.

Pembina : 1. Camelia, S.Pd., M.Pd.
2. Husnul Fatimah, S.Pd., M.Pd.

Sekretariat : Nurman, S.Sos., MM.

Anggota : 1. Ansori, ST., M.Si.
2. Agung Dwi Rizky, S.Pd.

Ketua BEM FKIP : Fandi Ahmad/0612128205022

Wakil Ketua BEM FKIP : Fatih Ilhamsyah/06071282025044

Ketua Himpunan : Amirul Mu'minin (06051282126048)

Wakil Ketua Himpunan : Nurul Fadillah (06051282126016)

Sekretaris I : Annisa Muharromah (06051182126013)

Sekretaris II : Zakia Dwi Agustin (06051282126005)

Bendahara I : Risma Rosa Karunia (06051182126001)

Bendahara II : Bintang Sinarsih (06051382126066)

**STRUKTURAL KEPENGURUSAN
HMPPKN INDRALAYA TAHUN 2023**

BIDANG – BIDANG

1. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (PSDM)

Kadin : M. Ghaniy Septriadi (06051282126051)

Sekdin : Ririn Triani (06051282126032)

Anggota :

NO	NAMA	NIM
1.	Achmad Dzaky Santana Putra	06051182227001
2.	Ayu Lestari	06051182227010
3.	Balqis Aadila	06051182227033
4.	Vionnyka	06051282227028
5.	Elsa Pratika	06051282227034
6.	Siti Aura Salsabilah	06051282227037
7.	Sari	06051282227044
8.	Winda Meisya	06051282227054
9	Tia Ratu Sak'diah	06051182126010
10	Helin Melinda	06051282126028
11	Desti Eriska	06051282126053

2. Media, Komunikasi dan Informasi (MEDKOMINFO).

Kadin : Marlianti Rostianti Elnar (06051282126050)

Sekdin : Siti Amanah (06051282126019)

Anggota :

NO	NAMA	NIM
1.	Anenda Putra Rasco	06051282227016
2.	Mustiah Oktarini	06051282227018

3.	Reni Puspita Sari	06051382227090
4.	Dini Amziyah	06051382227067
5.	Selly Malendah	06051282227039
6.	Andini	06051282227049
7.	Julianti Dewi	06051282227055
8.	Dela Puspita	06051382227096
9.	Fitri Arpah	06051282126030
10.	Salsanila	06051282126047

3. Advokasi Kajian dan Strategi (ADVOKASTRAT).

Kadin : Eva Tiana (06051282126031)

Sekdin : Siti Muriyah (06051282126018)

Anggota :

NO	NAMA	NIM
1.	Ayu Purwa Ningsi	06051182227025
2.	Abizar Agusti	06051282227016
3.	Nur Rahma Wati	06051282227030
4.	Wira Yanti	06051382227072
5.	Mas Dina Ayu	06051282227057
6.	M. Alfarizi	06051382227085
7.	Nurhaliza	06051382227094
8.	Dimansyah Saputra	06051282227062
9.	Septia	06051282126025
10.	Marta Ayu Sudiro	06051282126029
11.	Indah Puspita Sari	06051282126041

4. Kerohanian

Kadin : Rizki Bimo Laksono (06051282126026)

Sekdin : Diva Amanda (06051282126044)

Anggota :

NO	NAMA	NIM
1.	Muhammad Randhika Marwan	06051182227005
2.	Aidelia Semenguta	06051282227017
3.	Rizky Putri Amalia	06051282227020
4.	Muhammad Kevin Effriansyah	06051282227050
5.	Hikmawati	06051282227035
6.	Anisa Dwi Nurizkika	06051282227036
7.	M.Daffa Nabila Rizaldi	06051282227046
8.	Anisah Eka Wadiarti	06051282227023
9	Ramadhani Safitri	06051182126003
10	Clara Exsi Camtika	06051282126049
11	Sisi Ayudiah	06051282126021
12	Dewi Aktalia	06051182126008
13	Rani	06051282126033

5. Pemuda Olahraga dan Kreativitas Mahasiswa (PORAKREMA).

Kadin : Hairul Salleh (06051382126058)

Sekdin : Widia Nurfita (06051282126027)

Anggota :

NO	NAMA	NIM
1.	Bayu Pratama	06051382227083
2.	Salsabela	06051182227002
3.	Zima Aulia Faizah	06051182227003
4.	Nita Resky	06051282227027
5.	Slamet Ariffin	06051282227064
6.	Yat Karunggu	06051082227013
7.	Tiara Berliani	06051282227052
8.	Osta Tania	06051282227047

9	Sri Utami	06051182126007
10	Intan Putriani	06051382126064
11	Nanik Sulistyarningsih	06051282126046

6. Pendidikan

Kadin : Safira Angraini (06051282126038)

Sekdin : Jessica Nidia Putri (06051182126011)

Anggota :

NO	NAMA	NIM
1.	Putri Patricia	06051182227004
2.	Wanda Yunita	06051182227012
3.	Eldtri	06051182227060
4.	Latifah Febrianti	06051282227019
5.	Dina Olivia Pratama	06051282227038
6.	Fairuz Fathia	06051282227051
7.	Aprilia Kartini	06051282227056
8.	Nadia Ningsi	06051282227065
10	Gusti Agung Dirgantara	06051282126043
11	Meidelasari	06051282126055
12	Rinda Suliantri	06051182126015
13	Venny Putri Andriani	06051182126014

7. Sosial dan Masyarakat (SOSMAS).

Kadin : Alfina Fitriani (06051282126045)

Sekdin : Ririn Nova Elza (06051282126052)

Anggota :

NO	NAMA	NIM
----	------	-----

1.	Dian Oktaviani	06051182227006
2.	Anastasya Doriska Maslia	06051182227048
3.	Bayu Dwi Setriyo Aji	06051282227026
4.	Reva Yuliyanti	06051382227071
5.	Devina Shava Helisa	06051282227041
6.	Sipta Martha	06051282227045
7.	Rama Fahrezi	06051282227063
8.	Rana Salsabela	06051382227091
9.	Devi Ansyah	06051282126022
10.	Anindia Yolandra Fimi	06051282126017
11.	Dina Novita	06051182126012
12.	Miratina	06051282126020

8. Kewirausahaan

Kadin : Desy Tri Utami (06051182126009)

Sekdin : Istya Khoirunnisa (06051282126042)

Anggota :

NO	NAMA	NIM
1.	Deby Try Lorensya Simangusong	06051182227007
2.	Albakia	06051282227021
3.	Della Valentin	06051282227029
4.	Choirul Janata	06051382227031
5.	Dyah Savitri	06051282227042
6.	Abel	06051282227061
7.	Fahira Azzahra	06051382227088
8.	Okta Efriyanti	06051282227043
9.	Rangga Saputra	06051282126035
10.	Atin Romatunisa	06051282126040

11	Aqila Azmi	06051382126067
12	Viona Margarheta	06051282126034

9. Hubungan Internal

Kadin : Haikal Arya Pramana (06051282227053)
 Sekdin : Dea Ananda (06051182126006)

Anggota :

NO	NAMA	NIM
1.	Monaliza Anne	06051282227059
2.	Aloina Therorena Br Sembiring Depa	06051282227068
3.	Engracia Abelta Namira	06051282227040
4.	Pahala Lubis	06051182227008
5.	Ratih Ayu Salsbilah	06051182227009
6.	Nessya Putri Paulana	06051282227022
7.	Abdillah Prawira Yudha	06051282227024
8	Ratih	06051282126037
9	Adinda Labiba As Sa'idah	06051282126054
10	Delfira Rhamatia Utami	0605128212036

**STRUKTURAL KEPENGURUSAN
HMPPKN KORWIL PALEMBANG TAHUN 2023**

Camat	: KM. Alfattachi	(06051382126061)
Wakil Camat	: Agra Alfareza	(06051382126080)
Sekretaris Umum	: Sarah Azahri	(06051382025078)
Sekretaris I	: Alifah Mutmainah	(06051382126072)
Bendahara Umum	: Rilda Sonada	(06051382126057)
Bendahara I	: Fathia Tiara Mulyana	(06051382126071)

1. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (PSDM)

Kadin	: Adelia Uli Ailsyahrani. P	(06051382126060)
Sekdin	: Aisha Zulfa Hanum	(06051382126039)
Sekdin II	: Della Amelia	(06051382126059)

No	Nama	NIM
1	Yolanda Nabila	06051382227093
2	Amanda	06051282227069
3	Muhammad Roby	06051382227092

2. Media, Komunikasi dan Informasi (MEDKOMINFO)

Kadin	: Hanifah Qonita	(06051382126002)
Sekdin	: Risky Anisa Salsabila	(06051382126070)

No	Nama	NIM
1	Muhammad Deru	06051382227076
2	Tri Andyta	06051382227070
3	Dela Puspita	06051382227096
4	Chairunnisa Depa	06051382227089

3. Advokasi Kajian dan Strategi (ADVOKASTRAT)

Kadin : Salsa Agustin (06051382126068)

Sekdin : Nola Feniari (06051382126065)

No	Nama	NIM
1	Eka Putri Maryani	06051382227100
2	Dwi Adelia Sari	06051382227098
3	Athallah Dzak	06051382227075
4	Sabrina Ratu Amanda	06051382227099

4. Porsenbud

Kadin : Muhammad Ilham Bintang (06051382126077)

Sekdin : Evi Puspita Sari (06051382126073)

No	Nama	NIM
1	Salwa Maulidia	06051382227095
2	Siti Alya Fakhira	06051382227084
3	Dafa Irwansyah	06051382227102

5. Hubungan Masyarakat (Humas)

Kadin : M. Ivan Fadil Saidi (06051382126056)

Sekdin I : Tri Ayu Ulandari (06051382126076)

Sekdin II : Bunga Cintha Youdanira (06051382126062)

No	Nama	NIM
1	Meri Agustina	06051382227086
2	Shella Levina Margaretha	06051382227080
3	Tamila Umami	06051382227079
4	Kusumaningtyas	06051382227066

6. Porsenbud

Kadin : Muhammad Ilham Bintang (06051382126077)

Sekdin : Evi Puspita Sari (06051382126073)

No	Nama	NIM
1	Salwa Maulidia	06051382227095
2	Siti Alya Fakhira	06051382227084
3	Dafa Irwansyah	06051382227102

7. Hubungan Masyarakat (Humas)

Kadin : M. Ivan Fadil Saidi (06051382126056)

Sekdin I : Tri Ayu Ulandari (06051382126076)

Sekdin II : Bunga Cintha Youdanira (06051382126062)

No	Nama	NIM
1	Meri Agustina	06051382227086
2	Shella Levina Margaretha	06051382227080
3	Tamila Umami	06051382227079
4	Kusumaningtyas	06051382227066

8. Kerohanian

Kadin : Erry Pebriano (06051382126081)

Sekdin : Rezky Setiawati (06051382126069)

No	Nama	NIM
1	Ghefira Amalia. S	06051382227078
2	Rahmat Anwar	06051382227077
3	Vivin Dwi Jayanti	06051382227082
4	Safira Prakasa	06051382227081

9. Pendidikan

Kadin : Fadia Marceliana (06051382126078)
Sekdin I : Yunday Liska Arlin (06051382126063)

No	Nama	NIM
1	Ade Irma	06051382227101
2	Alda Ratu Sitianingsih	06051382227197
3	Naurah Fadhilah	06051382227015

Dekan FKIP

Dr. Hartono, M.A.
NIP.196710171993011001

Lampiran 7: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA MAHASISWA ANALISIS SIKAP NASIONALISME DI HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKn UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Variabel Penelitian	Indikator	Deskriptor	Jumlah Item	Nomor Item	
Implementasi Sikap Nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya	Bangga sebagai Bangsa Indonesia	Mencintai Produk dalam negeri	2	1	
		Cinta Tanah Air	Lagu-lagu Indonesia Raya dan lagu-lagu kebangsaan	2	2
			Simbol negara (lambang negara, bendera, dan Bahasa)	2	3
	Rela Berkorban	Kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab	2	4,5	
	Menerima Kemajemukan	Toleransi/ menghargai perbedaan agama, etnis, budaya, dan pendapat	1	6	
	Bangga pada budaya yang beraneka ragam	Berpartisipasi dalam kegiatan seni dan budaya lokal	2	7	
	Mengutamakan kepentingan umum		Menjaga sopan santun kepada orang lain	1	8
			Mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi dan golongan	1	9
			Menghormati orang yang lebih tua	1	10

Lampiran 8: Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA MAHASISWA ANALISIS SIKAP NASIONALISME DI HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKn UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Nama Narasumber :

Prodi/Angkatan :

Umur :

Hari/Tanggal :

Petunjuk

1. Terdapat 10 pertanyaan dalam instrumen berikut, yang bertujuan untuk mengetahui Analisis Sikap Nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya.
2. Isilah pertanyaan berikut dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan yang anda ketahui.
3. Pertanyaan ini murni untuk hasil penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti dan tidak akan berdampak buruk bagi narasumber.
4. Peneliti menjamin kerahasiaan data yang didapat dari narasumber.
5. Pastikan semua pertanyaan terjawab tanpa ada yang terlewatkan.

Pertanyaan.

1. Apakah anda mencintai produk dalam negeri, jelaskan?

2. Bagaimana pendapat anda tentang pemutaran lagu Indonesia Raya di berbagai kegiatan himpunan?

3. Bagaimana pendapat anda terhadap penggunaan simbol negara (lambang negara, bendera, dan bahasa) dalam kehidupan sehari-hari?

4. Menurut anda, mengapa perlu menerapkan nilai kejujuran, keadilan dan tanggung jawab?

5. Menurut pendapat anda, mengapa menerapkan toleransi khususnya menghargai pendapat itu penting?

6. Menurut anda, apakah dengan adanya kegiatan seni dan budaya lokal dapat membangkitkan semangat nasionalisme?

7. Bagaimana cara anda menjaga sopan santun kepada orang lain khususnya orang yang lebih tua?

8. Bagaimana cara anda menerapkan prinsip mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi?

9. Bagaimana cara anda menghormati orang yang lebih tua?

10. Bagaimana cara anda menghargai jasa pahlawan?

Lampiran 9: Instrumen Observasi

**ANALISIS SIKAP NASIONALISME DI HIMPUNAN MAHASISWA
PROGRAM STUDI PPKn UNIVERSITAS SRIWIJAYA**




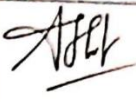
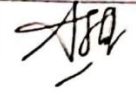






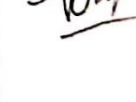
No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
		Tampak	Tidak Tampak	
1	Penggunaan produk lokal di kehidupan sehari hari			
2.	Penggunaan atau pemutaran lagu Indonesia Raya dan lagu-lagu kebangsaan di berbagai kegiatan Himpunan Mahasiswa PPKn Universitas Sriwijaya			
3.	Penggunaan simbol negara (lambang negara, bendera hingga Bahasa) dalam berbagai program kerja ataupun aspek lainnya di lingkungan Himpunan Mahasiswa PPKn Universitas Sriwijaya			
4.	Tanggung jawab dalam melaksanakan berbagai kegiatan himpunan			
5.	Adanya toleransi terhadap perbedaan pendapat saat musyawarah bersama			
6.	Pengadaan acara atau kegiatan yang berkaitan dengan seni ataupun budaya lokal			
7.	Sikap sopan terhadap sesama anggota himpunan			
8.	Ada musyawarah mufakat berdasarkan kepentingan bersama			
9.	Adanya program kerja untuk mengingat Sejarah perjuangan bangsa Indonesia			
10.	Adanya penerapan sikap menghormati orang yang lebih tua			







Lampiran 10: Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ameilia Puspha Wahariah
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Nim : 06051382025074
 Judul Skripsi : Analisis Implementasi Sikap Nasionalisme di Himpunan Mahasiswa
 Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya
 Pembimbing Akademik : Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si.

No	Pokok Bahasan	Komentar Pembimbing	Tanggal	Paraf Pembimbing
1.	Usul Judul	ACC Judul	5 September 2023	
2.	BAB I	Perbaiki	13 September 2023	
3.	BAB I	Perbaiki permasalahannya	20 September 2023	
4.	BAB I	ACC, Lanjut Bab 2	11 Oktober 2023	
5.	BAB II	Perbaiki Tulisannya	31 Oktober 2023	
6.	BAB II	Perbaiki teori belum jelas	8 November 2023	

7.	BAB II	Perbaiki	21 November 2023	
8.	BAB II	ACC, Lanjut BAB III	5 Desember 2023	
9.	BAB III	Perbaiki	5 Januari 2024	
10.	BAB III	Perbaiki	9 Januari 2024	
11.	BAB 3	Ace, lanjut Instrumen	17 Januari 2024	
12.	Instrumen	Perbaiki kalimat pertanyaannya	22 Januari 2024	
13.	Instrumen	perbaiki pertanyaannya	23 Januari 2024	
14.	Instrumen	Perbaiki pertanyaannya	31 Januari 2024	
15.	Instrumen	Ace, lanjut ice lapansan	1 Februari 2024	
16.	BAB IV	Perbaiki tentang Hasil wawancara	6 Maret 2024	

17	Bab IV & V	Perbaiki kalimatnya	20 Maret 2024	
18	Bab IV / V	Perbaiki kalimat di Pembahasan	26 Maret 2024	
19	Bab IV / V	Perbaiki sesuai saran	17 April 2024	
20	Bab IV / V	ACC. Lanjut Draft Skripsi	18 April 2024	
21	Draft Skripsi	Perbaiki kalimat	23 April 2024	
22	Draft Skripsi	ACC, ujian Akhir Program	30 April 2024	

Mengetahui,

Koordinator Program Studi PPKn



Camellia, S.Pd., M.Pd.

NIP. 199001152019032012

Pembimbing Skripsi



Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si.

NIP. 196911151994012001

Lampiran 11: Dokumentasi Penelitian



Foto 1: Wawancara bersama narasumber HQ



Foto 2: Wawancara bersama narasumber AM



Foto 3: Wawancara bersama narasumber SA



Foto 4: Wawancara bersama narasumber RAS



Foto 5: Wawancara bersama narasumber RAN



Foto 6: Wawancara bersama narasumber EPS



Foto 7: Wawancara bersama narasumber NF



Foto 8: Wawancara bersama narasumber AN



Foto 9: Wawancara bersama narasumber AMR



Foto 10 : Wawancara bersama narasumber RBL



Foto 11: Wawancara bersama narasumber DTU



Foto 12: Wawancara bersama narasumber RM



Foto 13: Wawancara bersama narasumber MA

Foto 14: Wawancara bersama narasumber EF



Foto 15: Wawancara bersama narasumber KMA



Foto 16: Wawancara bersama narasumber FM



Foto 17: Wawancara bersama narasumber AD



Foto 18: Wawancara bersama narasumber SAG

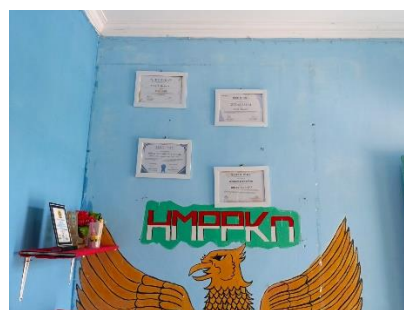


Foto 19 dan 20: Sekretariat HMPPKn



Foto 21 dan 22: Rapat dan evaluasi bersama HMPPKn



Foto 23: Kegiatan resmi HMPPKn memakai pakaian batik





Foto 24,25,26,27,28,29,30,31: Program Kerja HMPPKn Unsri

Lampiran 13: Bukti Plagiarisme

Analisis Implementasi Sikap Nasionalisme di Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya

ORIGINALITY REPORT

5%	3%	1%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	3%
2	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
3	journal.unifa.ac.id Internet Source	1%
4	repository.unja.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On Exclude matches < 1%
 Exclude bibliography On